

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (PERCAYA DIRI, MANDIRI, DAN TANGGUNG JAWAB) MELALUI KETERAMPILAN MENULIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI CINGCIN 01



UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan Dasar

Disusun Oleh :

RATNA

NIM. 500638531

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS TERBUKA

JAKARTA

2018

**IMPELEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (PERCAYA DIRI,
MANDIRI, DAN TANGGUNG JAWAB) MELALUI KETERAMPILAN
MENULIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI CINGCIN 01**

RATNA
ratna3476@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil studi pendahuluan dan informasi penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri Cingcin 01. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar negeri Cingcin 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, data instrumen yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pendidikan karakter sudah diintegrasikan pada perencanaan keterampilan menulis dalam silabus dan RPP; (2) secara keseluruhan pendidikan karakter sudah diimplementasikan pada pelaksanaan keterampilan menulis; (3) penilaian pendidikan karakter seluruhnya diimplementasikan pada pembelajaran keterampilan menulis; (4) secara keseluruhan implementasi pendidikan karakter menunjukkan hasil melalui keterampilan menulis; (5) kendala implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis yaitu memadukan nilai-nilai karakter dengan materi pelajaran, terbatasnya buku-buku pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis di sekolah dasar negeri Cingcin 01 sudah sepenuhnya dilaksanakan oleh guru.

Kata kunci : Pendidikan karakter, keterampilan pembelajaran Bahasa Indonesia

**THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION
(CONFIDENT, INDEPENDENT, AND RESPONSIBILITY) THROUGH
WRITING SKILL IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE AT SDN
CINGCIN 01**

RATNA
ratna3476@gmail.com

Program Pascasarjana
Universitas Terbuka

Abstract

This research was based on preliminary study and research information about the implementation of character education through writing skill in learning Indonesian language at SDN Cingcin 01. This research aims to know the implementation of character education through writing skill in learning Indonesian language at SDN Cingcin 01. This research used qualitative descriptive with engineering research triangulated, the analysis of data is inductive/qualitative data, instruments used in the form of interview, observation and documentation. The result indicates that (1) this character was integrated in the planning skills writing in the syllabus and RPP; (2) the overall character education is implement in the implementation of the writing skill; (3) the assessment of character education in implement on learning skills writing; (4) the overall implementation of character education result through writing skills; (5) the constraints of the implementation of characters education through writing skills that combines the line of character with the subject matter, as well as the limited number of books the lesson. It can be concluded that the implementation of character education through writing skills at SDN Cingcin 01 has been fully implemented by the teacher.

Keywords: Character education, skill learning Indonesia language

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Cingcin 01 adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Bandung, 2018

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
4A6A5AEP535079948

6000
ENAM RIBU RUPIAH

RATNA, S.Pd.SD
NIM. 500638531

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

LEMBAR LAYAK UJI

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya selaku Pembimbing TAPM dari

Mahasiswa :

Nama/NIM :Ratna, S.Pd.SD/500638531

Judul TAPM :Implementasi Pendidikan Karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Cincing 01

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa TAPM dari mahasiswa yang bersangkutan sudah/~~baru~~ *) selesai sekitar % sehingga dinyatakan sudah layak uji/~~belum layak uji~~ dalam Ujian Sidang Tugas Akhir Program Magister (TAPM).

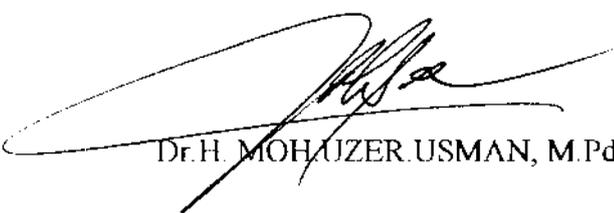
Demikian keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa.

Bandung, 2018

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr.SURATINAH, MS. Ed.
NIP.1956090219830120


Dr.H. MOH. UZER USMAN, M.Pd.

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER
(TAPM)**

Judul TAPM : Implementasi Pendidikan Karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Cingcin 01

Penyusun TAPM : Ratna, S.Pd. SD

NIM : 500638531

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Hari/Tanggal : Sabtu/30 Juni 2018

Menyetujui :

Pembimbing II

Pembimbing I


Dr. SURATINAH, MS. Ed.
NIP. 19560902198301200


Dr. H. MOH. UZER. USMAN, M.Pd.

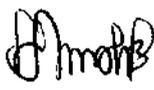
Penguji Ahli


Prof. Dr. St BUDI WALUYA, M.Si
NIP. 19680907 199303 1 002

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan

Dekan FKIP


Dr. Ir. AMALIA SAPRIATI, M.A.
NIP. 19600821 198601 2 001



Prof. Drs. LIDAN KUSMAWAN, M.A., Ph.D.
NIP. 19690405 199403 1 002

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PENGESAHAN

Nama : RATNA
 NIM : 500638531

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Judul TAPM : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
 (PERCAYA DIRI, MANDIRI, DAN TANGGUNG
 JAWAB) MELALUI KETERAMPILAN MENULIS
 PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
 SEKOLAH DASAR NEGERI CINGCIN 01**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister
 (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/tanggal : Sabtu/30 Juni 2018

Waktu : Pukul 08.00-09.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

Panitia Penguji TAPM

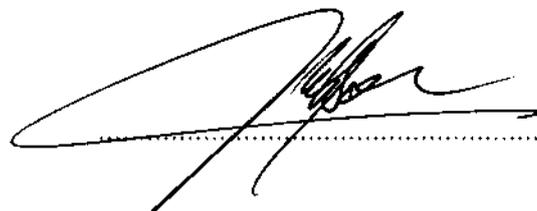
Ketua Komisi Penguji
 Drs. ENANG RUSYANA, M.Pd.



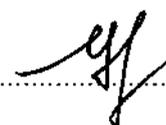
Penguji Ahli
 Prof. Dr. St. BUDI WALUYA, M.Si



Pembimbing I
 Dr.H. MOH.UZER.USMAN, M.Pd



Pembimbing II
 Dr.SURATINAH, MS. Ed.



KATA PENGANTAR

Atas perkenan Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, dan dengan penuh rasa syukur, saya dapat menyelesaikan Laporan Penelitian TAPM (Tesis) ini. Penulisan Laporan Penelitian TAPM ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Megister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari mulai perkuliahan sampai penulisan penyusunan Laporan Penelitian TAPM ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Laporan Penelitian TAPM ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

- (1) Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
- (2) Kepala UPJJ-UT Bandung selaku penyelenggara Program Pascasarjana;
- (3) Pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Laporan Penelitian TAPM ini;
- (4) Kabid Program Pascasarjana Pendidikan Dasar selaku penanggungjawab Program Pascasarjana Pendidikan Dasar;
- (5) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan materil dan moral;
- (6) Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penulisan Laporan Penelitian TAPM ini.

Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Laporan Penelitian TAPM ini bermanfaat khusus bagi saya dan pembaca pada umumnya.

Bandung, Mei 2018

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ratna, S.Pd.SD
NIM : 500638531
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar
Tempat / Tanggal Lahir :

1. Riwayat Pendidikan:

Lulus SD di Palembang pada tahun 1982

Lulus SMP di Palembang pada tahun 1985

Lulus SPG di Palembang pada tahun 1988

Lulus S1 di Bandung pada tahun 2011

2. Riwayat Pekerjaan :

Tahun 1995 s/d 2007 sebagai Guru honor di Bandung

Tahun 2007 s/d 2018 sebagai Guru PNS di Bandung



Bandung, 2018

RATNA, S.Pd.SD
NIM. 500638531

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiat.....	iii
Persetujuan Layak Uji.....	iv
Lembar Pengesahan.....	v
Lembar Persetujuan.....	vi
Kata pengantar.....	vii
Riwayat Hidup.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Penelitian.....	1
B. Perumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	14
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	41
D. Definisi Operasional.....	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	45
B. Sumber Data.....	46
C. Instrumen Penelitian.....	47
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Sosiografi Lingkungan Penelitian.....	62
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	114



Daftar Tabel dan Daftar Gambar

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-Nilai Karakter Sikap dan Perilaku Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab.....	17
Tabel 3. 1 Tahap Pramenulis (Menentukan tema dan judul karangan).....	51
Tabel 3.2 Tahap Pramenulis (Membuat kerangka karangan).....	52
Tabel 3.3 Tahap Menulis (Membuat karangan).....	53
Tabel 3.4 Tahap Pascamenulis (Pengeditan).....	54
Tabel 3.5 Tahap Pascamenulis (Revisi).....	55
Tabel 3.6 Tahap Pascamenulis (Publikasi).....	55
Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Sorcang.....	63
Tabel 4.2 Uraian Jumlah Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir.....	64
Tabel 4. 3 Tabel Format Revisi.....	83
Tabel 4. 4 Instrumen Penilaian Diri.....	87
Tabel 4. 5 Kompetensi Dasar dan Indikator.....	87
Tabel 4. 6 Pengetahuan Keterampilan Menulis.....	88
Tabel 4. 7 Instrumen Penilaian Sikap/Karakter.....	89
Tabel 4. 8 Post test Pertemuan Pertama.....	90
Tabel 4. 9 Post test Pertemuan Keempat.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian	43
Gambar 3.1 Skema Prosedur Pengumpulan Data Penelitian	57
Gambar 4.1 Karima Berhati Mulia	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Pedoman Wawancara	118
Lampiran B. Analisis Hasil Wawancara	120
Lampiran C Perangkat Pembelajaran	125
C.1 Perangkat Pembelajaran I.....	125
C.1.1 Lembar Kerja Proses	129
Lampiran C.2 Perangkat Pembelajaran II	131
C.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	131
C.2.2 Lembar Kerja Proses	135
Lampiran C.3 Perangkat Pembelajaran III	136
C.3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	136
C.3.2 Lembar Kerja Proses	140
Lampiran C.4 Perangkat Pembelajaran IV	141
C.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	141
C.4.2 Lembar Kerja Proses	145
Lampiran D Pedoman Observasi	146
Lampiran D.1 Kisi-kisi Observasi Kegiatan siswa dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pembelajaran Bahasa Indonesia	146
D.1.1 Observasi Aktivitas Siswa Tahap Pramaenulis.....	146
D.1.2 Observasi Aktivitas Siswa Tahap Menulis	149
D.1.3 Observasi Aktivitas Siswa Tahap Publikasi.....	152
D.1.4 Observasi Aktivitas Siswa Tahap Publikasi.....	155
Lampiran E	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia saat ini tidak hanya mengalami krisis ekonomi, krisis hukum, tetapi juga mengalami “krisis moral” dikalangan para remaja. Permasalahan mengenai krisis moral ini sudah semakin memprihatinkan. Bahkan berkembangnya perilaku baru yang sebelum era global tidak banyak terjadi, kini cenderung meluas. Perilaku era global yang banyak terjadi terlihat dengan semakin meningkatnya kenakalan yang tidak hanya dilakukan oleh remaja akan tetapi dilakukan juga oleh anak-anak sekolah dasar seperti merasa tersinggung oleh ejekan teman tidak segan-segan anak-anak melakukan tindakan kekerasan terhadap temanya, menukarkan kertas ulangan untuk mendapatkan hasil ulangan dengan nilai yang tinggi, tawuran, pergaulan bebas, membolos, dan berbagai perilaku menyimpang lainnya merupakan bukti bahwa semakin kelamnya moral baik dan nilai-nilai karakter generasi penerus bangsa ini. Pergeseran moral yang melanda remaja saat ini menjadi cambuk terhadap lembaga pendidikan untuk menguatkan dan mengembangkan pendidikan karakter yang beradab menuju Indonesia bermartabat.

Pergeseran moral anak bangsa di Indonesia ini merupakan cermin bagi kita tentang begitu rendahnya nilai-nilai karakter sumber daya manusia. Masalah pergeseran moral telah menjadi masalah besar yang menyerang kepribadian

bangsa Indonesia misalnya orang sudah tidak peduli lagi dengan satu sama lain, mencuri hak orang lain, nepotisme keluarga di dalam perekrutan internal lembaga.

Menyadari akan kondisi karakter masyarakat tersebut, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan revolusi mental dengan membangun karakter bangsa yang berkualitas. Hal itu tercermin dalam rencana pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025 yang menempatkan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional. Karakter merupakan tabiat atau kebiasaan untuk melakukan hal yang baik. Nilai-nilai karakter adalah sikap dan perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat yang mencakup aspek personal, aspek lingkungan, dan aspek sosial.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penguatan untuk memperbaiki perilaku negatif menjadi perilaku positif generasi muda Indonesia sebagai generasi yang memiliki keberibadian dalam kebudayaan. Pada saat ini bukan hanya pemerintah atau instansi-instansi terkait saja yang bertanggung jawab atas perubahan perilaku dan pergeseran moral terhadap generasi muda, akan tetapi partisipasi semua lapisan masyarakat untuk memperbaiki sikap dan moral generasi bangsa, yang paling utama adalah peran orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter sedini mungkin diharapkan dapat mengurangi dan meminimalisir permasalahan yang terjadi di kalangan generasi muda bangsa Indonesia pada saat ini.

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi

krisis moral yang melanda para remaja di Indonesia. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter. Salah satu upaya penanaman nilai-nilai karakter pada anak bisa kita lakukan melalui pendidikan di rumah, di luar lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah. Dalam kelanjutannya, sekolah memiliki peran sebagai tempat pendidikan moral yang menjadi semakin penting ketika jutaan anak-anak hanya mendapatkan sedikit pendidikan moral dari orang tua mereka.

Pendidikan karakter mempunyai konteks sebagai kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik melalui sekolah adalah berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin di dunia. Selain hal itu, pendidikan karakter membentuk watak yang mengandung makna bahwa pendidikan nasional harus diarahkan pada pembentukan watak.

Tujuan utama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter universal dalam diri siswa. Nilai-nilai universal ini disebut dengan sembilan pilar pendidikan karakter, yaitu: (1) cinta Tuhan dan segenapnya Ciptaan-Nya, (2) Kemandirian dan tanggung jawab, (3) Kejujuran dan diplomatis, (4) Hormat dan santun, (5) Dermawan, suka tolong-menolong, (6) Percaya diri dan pekerja keras, (7) Baik dan rendah hati, (8) Kepemimpinan dan keadilan, (9) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan sehingga terwujudnya dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter memiliki makna bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran yang diajarkan di sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang

membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah kelas IV SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, para siswa seringkali melakukan kenakalan yang mencerminkan kurangnya pendidikan karakter dalam diri siswa sehingga berpengaruh pada perilaku sehari-hari siswa. Mereka seringkali membolos sekolah, melakukan perkelahian di lingkungan sekolah, berbohong kepada guru, saling mencontek ketika ulangan dan berlaku tidak sopan kepada guru serta saling menghina sesama teman di sekolah. Sehingga perlu adanya metode pendidikan yang diharapkan dapat memperbaiki perilaku dan moralitas para siswa di sekolah.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada semua pembelajaran umumnya tanpa harus mengubah materi pembelajaran yang sudah diterapkan dalam Kurikulum. Pendidikan Karakter yang terdiri dari beberapa unsur diajarkan mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi memiliki peran penting sebagai agen penyebar virus positif terhadap karakter. Tidak ada yang menolak tentang pentingnya pendidikan karakter, tetapi jauh lebih penting adalah bagaimana menyusun dan mengaplikasikan pendidikan karakter pada pembelajaran sehingga anak-anak mampu lebih berkarakter. Peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal sangat diharapkan oleh banyak pihak.

Lembaga pendidikan formal sebagai penyelenggara pendidikan resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan kualitas dan intensitas pendidikan karakter. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses belajar itu sendiri. Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat melalui penciptaan pembelajaran yang berlandaskan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Bagian yang digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui bahan ajar, model reflektif dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), dan penilaian otentik.

Prinsip-prinsip pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) diaplikasikan pada semua tahap pembelajaran keterampilan menulis karena prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sekaligus dapat memfasilitasi terinternalisasinya nilai percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab.

Tujuan pendidikan karakter agar siswa mampu menjadi orang yang mempunyai karakter mulia. Untuk meningkatkan pengembangan pendidikan karakter ini harus dilakukan dengan kerjasama secara berkesinambungan dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi dalam pembentukan pengembangan karakter.

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak

secara utuh yang didasarkan atau dirujuk pada suatu nilai. Penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga kuat. Pengembangan perilaku adalah proses adaptasi perilaku anak terhadap situasi dan kondisi baru yang dihadapi berdasarkan pengalaman anak. Kegiatan penguatan dan pengembangan didasarkan pada suatu nilai yang dirujuk, artinya proses pendidikan karakter adalah proses yang terjadi karena didesain secara sadar, bukan suatu kebetulan.

Pembelajaran dikategorikan sebagai pendidikan karakter terbagi menjadi dua bentuk. Dua bentuk tersebut adalah pembelajaran substansi dan pembelajaran reflektif. Pembelajaran substansi adalah pembelajaran yang substansi materinya terkait langsung dengan suatu nilai, seperti pada mata pelajaran agama dan PKn. Sedangkan pembelajaran reflektif merupakan pendidikan karakter yang terintegrasi/melekat pada semua mata pelajaran di semua jenjang dan jenis pendidikan. Proses pembelajaran dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, seperti guru Bahasa Indonesia, Matematika, IPS, IPA, dan mata pelajaran lainnya. Proses pembelajaran reflektif dilakukan melalui pengaitan materi-materi yang dibahas dalam pembelajaran dengan makna di belakang materi tersebut.

Pendidikan karakter dalam model pembelajaran reflektif dapat dilakukan oleh semua guru mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan model pembelajaran reflektif pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan beberapa tahapan, yaitu penyusunan Rencana Program Pembelajaran (RPP) berbasis karakter. guru melakukan apersepsi yang kontekstual dengan kehidupan anak dan terkait dengan materi yang akan

dibahas, melakukan pembelajaran sebagaimana didesain dalam RPP, melakukan evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan.

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang cara yang bisa dilakukan dalam upayanya mengaplikasikan pendidikan karakter pada siswa melalui kegiatan pembelajaran menulis dan sejauh mana implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berencana untuk meningkatkan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang ditekankan pada pengembangan salah satu kompetensi dasar dan keempat keterampilan berbahasa dengan fokus keterampilan menulis.

Pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Di antaranya keluarga, teman, lingkungan, dan bahasa, dan banyak lagi lainnya. Salah satu di antaranya yang paling berpengaruh adalah bahasa. Dalam berkomunikasi bahasa merupakan suatu keharusan dan bagian yang sangat penting untuk menunjukkan identitas diri. Baik dalam situasi dan kondisi formal maupun non formal. Bahasa juga dianggap sebagai budaya yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter. Seseorang mulai mengenal bahasa sejak di lingkungan keluarga, kemudian berlanjut ke lingkungan sekolah, dan masyarakat. Ini semua yang disebut lingkungan pendidikan. Namun pendidikan yang ada di lingkungan kita yang dulunya santun dalam berperilaku, melaksanakan musyawarah mufakat dalam menyelesaikan masalah mempunyai kearifan lokal serta toleran dan gotong royong mulai cenderung berubah menjadi kelompok-kelompok yang saling mengalahkan dan berperilaku tidak jujur sehingga belum mampu memberikan

nilai-nilai karakter membuat seseorang menjadi tidak mudah menghadapi masa depannya dengan baik. Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui penciptaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlandaskan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Prosedur pembelajaran menulis dalam Bahasa Indonesia termasuk dalam kaitannya dengan pendidikan karakter.

Kegiatan pembelajaran menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam bentuk tulisan dengan baik. Mengekspresikan diri dalam karya tulis bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran pendidikan karakter

Kegiatan belajar mengajar menulis terdapat sejumlah tahapan yang memuat berbagai rangkain kegiatan yang harus dilakukan siswa. Melalui kegiatan-kegiatan inilah siswa akan secara tidak sadar menunjukkan karakter dirinya. Ada tahapan dalam pembelajaran menulis guna meningkatkan pendidikan karakter siswa, antara lain tahap pramenulis, tahap penyuntingan dan tahap pembacaan profesional serta tahap publikasi.

Tahap pramenulis, siswa dapat melakukan serangkaian aktivitas yang akan membuat siswa bisa menggunakan perasaannya dalam menangkap makna atau gagasan dasar dalam membuat tulisannya. Terlepas dari kondisi tersebut, penggunaan pembelajaran sebagai sarana pendidikan karakter menurut pandangan peneliti lebih efektif dan cenderung mendekati konsep pendidikan karakter yang sesungguhnya. Melalui model pemecahan masalah misalnya, banyak nilai-nilai karakter yang terbina misalnya kejujuran, kerja keras, disiplin, rasa ingin tahu, kreativitas, dan beberapa lainnya. Demikian pula melalui pendekatan konstruktivis, siswa terbina nilai karakternya misalnya karakter peduli lingkungan, religius, menghargai prestasi, mandiri, dan demokratis. Pada saat penyuntingan, siswa akan dibiasakan untuk percaya diri, dan mandiri. Sedangkan pada tahap publikasi nilai karakter yang akan terbentuk berani dan tanggung jawab.

Tahap akhir penilaian yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter adalah melalui penilaian otentik. Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang dapat menunjukkan secara tepat perkembangan belajar siswa. Pelaporan perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kendala dalam belajar, guru segera mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kendala belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, penilaian dilakukan di akhir periode saja (Akhir semester) (Abidin, 2011: 10).

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengimplementasikan pendidikan karakter dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Cingcin 01”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian secara umum yaitu **“Bagaimana implementasi pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar ?”**. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana penilaian pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?
4. Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

5. Apa saja yang menjadi kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui implementasi pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

Dalam penelitian ini bertujuan ingin mendeskripsikan:

- a. Cara dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
- b. Cara dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
- c. Cara dalam penilaian implementasi pendidikan karakter (Perc melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahap penilaian di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
- d. Hasil implementasi pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran

Bahasa Indonesia di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

- e. Kendala dalam implementasi pendidikan karakter (Percaya diri, mandiri, dan Tanggung jawab) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat terungkap informasi yang bermanfaat, sehingga dapat memiliki manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis memperkuat teori dan konsep dari implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk memperluas wawasan bagi kajian proses pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran atas konsep pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan karakter siswa yang lebih baik. Sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan hasil pendidikan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

b. Bagi kepala sekolah

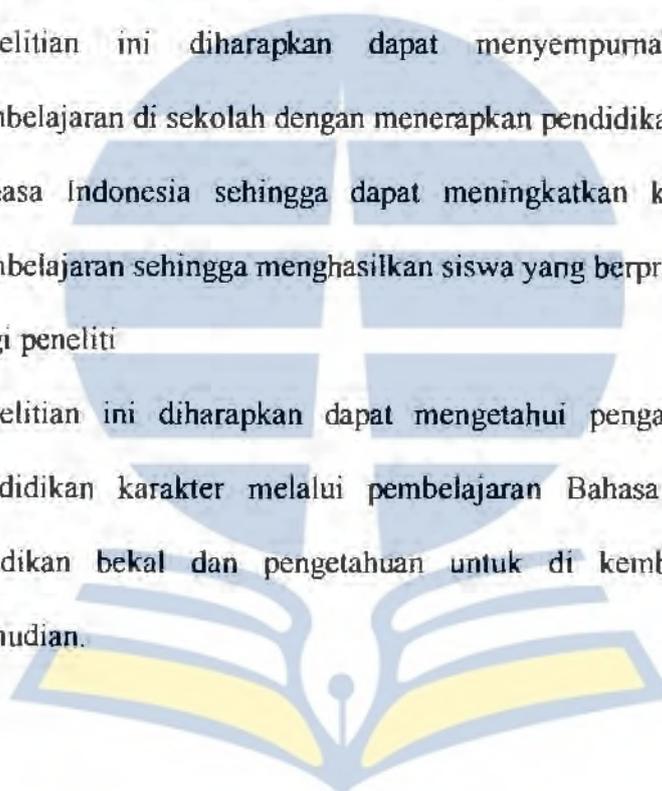
Penelitian ini diharapkan memberikan dampak yang bermanfaat dan dijadikan untuk bahan masukan bagi perbaikan-perbaikan dalam mengelola sekolah atau lembaga pendidikan melalui implimentasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter melalui Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia untuk dijadikan bekal dan pengetahuan untuk di kembangkan di akhir kemudian.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori digunakan sebagai landasan agar hasil penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, kajian teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Dalam kajian teori akan dipaparkan mengenai dasar teori dan penelitian yang relevan.

1. Pendidikan karakter

a. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan karakter pertama kali dicetuskan oleh pedagog Jerman, Foerster (dalam Koesoema, 2010). Foerster berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi merupakan reaksi atas keterbatasan pedagogik natural Rousseauian dan instrumentalisme pedagogis deweyan. Sedangkan menurut Kusuma (2011), pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogik memberikan perhatian pada hal penting bagi pertumbuhan manusia, yaitu perkembangan kemampuan kodrati manusia sebagaimana dimiliki secara berbeda oleh tiap individu. Menurut Lickona (dalam Gunawan, 2012: 23) "Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya"

Fakry Gaffar (dalam Kesuma, 2011: 5) menyebutkan bahwa "sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam

kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang lain”. Sedangkan menurut Kemdiknas (2010: 8) menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya dan warga negara.

Sementara karakter menurut Poerdarminta, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) “merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terdapat dalam diri maupun dalam perilaku. Menurut Wibowo (2012: 9) “karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Proses penerapan pendidikan karakter melibatkan aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Menurut Taksonomi Blom tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Tiga aspek perkembangan tersebut harus menjadi satu kesatuan yang utuh tidak bisa dipisah satu sama lain. Bila tanpa satu dari tiga aspek perkembangan tersebut, maka penerapan pendidikan karakter akan sulit dilaksanakan.

Pendidikan karakter dapat dikatakan berhasil membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia apabila telah dicapai tanda-tanda sebagai berikut.

- a. Mampu memahami kekurangan dan kelebihan yang dimiliki
- b. Menunjukkan sikap percaya diri
- c. Mematuhi aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat
- d. Menunjukkan kemampuan berpikir logis dan kreatif
- e. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- f. Mampu berkomunikasi dengan baik dan santun
- g. Memahami hak dan kewajiban dalam pergaulan masyarakat
- h. Menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukan,

Menurut UU No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Ada sembilan pilar pendidikan berkarakter, diantaranya adalah sebagai berikut. (1) Cinta tuhan dan segenap ciptaannya. (2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian. (3) Kejujuran /amanah dan kearifan. (4) Hormat dan santun. (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong/ kerjasama. (6)

Percaya diri, kreatif dan bekerja keras. (7) Kepemimpinan dan keadilan. (8) Baik dan rendah hati. (9) Toleransi kedamaian dan kesatuan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2006 “Satuan pendidikan dapat mengadopsi atau mengadaptasi model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional bersama unit terkait”. Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan karakter terintegrasi ke dalam mata pelajaran, yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Untuk mengetahui pembelajaran yang mengembangkan pendidikan karakter, maka ditetapkan deskripsi dan indikator nilai Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab.

Tabel 2.1

Nilai-nilai Karakter Sikap dan Perilaku Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab

Nilai	Deskripsi	Indikator
Percaya diri	Diharapkan sikap dan perilaku siswa menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi • Mencari informasi dari sumber-sumber diluar sekolah • Mengerjakan tugas dari guru pada waktunya • Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas

		<ul style="list-style-type: none">• Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas
Mandiri	<ul style="list-style-type: none">• Diharapkan sikap dan perilaku siswa yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	<ul style="list-style-type: none">• Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan putakawan sekolah• Mengerjakan tugas dari guru tanpa meniru pekerjaan temannya
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none">• Diharapkan sikap dan perilaku siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none">• Menyelesaikan tugas pada waktunya• Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik• Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas• Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung• Berpakaian sopan dan rapi• Mematuhi aturan sekolah

Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil, dan punya integritas. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Lembaga Pendidikan melalui kegiatan pembiasaan harus mampu menanamkan, mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga dapat dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat.

b. Landasan konseptual pendidikan karakter

Pendidikan di Indonesia saat ini sedang dihadapkan kepada situasi yang kurang menguntungkan. Kondisi ini terjadi sejalan dengan semakin banyaknya

kenyataan lemahnya karakter bangsa Indonesia yang selama ini diyakini sangat kuat dan teguh memegang sendi-sendi kehidupan yang arif dan bijaksana.

Rapuhnya karakter bangsa ini dapat kita perhatikan di sekitar lingkungan kita. Ketidakjujuran, korupsi, nepotisme, kolusi, hilangnya budaya malu, dan kurangnya kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensi dirinya.

Kondisi ini menjadi suatu kebiasaan dan kerap kita dengar sangat memprihatikan sekaligus menjadi duka bagi pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan kondisi ini pendidikan di Indonesia mendapatkan tantangan besar untuk kembali meluruskan berbagai penyimpangan budaya yang saat ini terjadi. Di dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 3 dinyatakan bahwa : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Depdiknas (dalam Prasetyo, 2009: 22) menyatakan bahwa :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Menurut Koesocina (2010). Pendidikan karakter memiliki empat prinsip dasar sebagai berikut : *pertama*, keteraturan setiap tindakan dan diukur berdasarkan nilai hierarki. *Kedua*, koherensi yang memberikan keberanian, membuat seseorang teguh dan prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. *Ketiga*, otonomi dalam hal ini menjadi nilai-nilai bagi

pribadi. Ini dapat dilihat melalui penilaian atas keputusan pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. *Keemat*, keteguhan dan kesetiaan merupakan daya seseorang guna menginginkan apa yang dipandang baik.

Kemendiknas (2010) mengembangkan pendidikan karakter yang telah teridentifikasi 18 nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

Kedelapanbelas karakter itu diajarkan, secara sistematis dalam model pendidikan *holistik* membentuk manusia tubuh (*holistik*), menggunakan metode *knowing the good*, *loving the good*, dan *acting the good*. *Knowing the good* mudah diajarkan sebab pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi suatu upaya yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat suatu kebaikan sehingga tanpa paksaan, orang mau melakukan perilaku kebaikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, maka *acting the good* berubah menjadi kebiasaan. (Suyanto, 2010).

Karakter menunjukkan bagaimana seseorang bertindak. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, dapatlah dikatakan orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, tentulah orang tersebut

memanifestasikan karakter mulia. Istilah karakter juga erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*).

Menurut Mulyasa (2011: 9), "Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan". Menurut Pusat Pengembangan Kurikulum (2010: 7) Pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa memiliki beberapa tujuan menurut pusat kurikulum tujuan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai berikut.

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademik.

c. Tujuan pendidikan karakter

Penguatan dan pengembangan program pendidikan karakter melalui integrasi materi dan proses pembelajaran di Indonesia, bisa di maklumi. Sebab, selama ini dirasakan, proses pendidikan dirasakan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah “gagal,” karena banyak lulusan lembaga pendidikan (Indonesia) termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung amoral.

Dewasa ini juga banyak pakar bidang moral, agama dan intelektual yang sehari-hari mengajarkan tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang dimilikinya. Sejak dini, anak-anak diajarkan untuk selalu bersikap jujur, berani, kerja keras, mandiri, bertanggung jawab dan menjauhi perbuatan yang merugikan orang lain. Akan tetapi, nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan diujikan untuk kepentingan pengetahuan di atas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari, untuk menjawab pertanyaan dalam kegiatan ulangan atau ujian sekolah.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan.

Pembiasaan untuk berbuat baik; pembiasaan untuk berlaku jujur, percaya diri; malu berbuat curang; malu bersikap malas; malu membiarkan lingkungannya kotor. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal.

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang berakhlak mulia, bermoral, tangguh, kompetitif, bertoleran, berkerja sama, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

d. Fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter berfungsi 1). Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, dan berperilaku baik, 2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikular, 3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. Wenger dalam Huda (2014: 2) mengatakan, "Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang

Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial”.

Menurut Eveline (2013: 13-14) “pembelajaran (*instruction*) lebih luas dari pada “pengajaran” (*teaching*)”. Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. (Degeng, 1997).

Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pengajar harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia. (Hartati, dkk. 2008). Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Eni (2014: 5) menyatakan bahwa :

Pendidikan karakter dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan satu dengan yang lain. Pendidikan karakter terkandung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya cinta Tuhan dan segenap isinya, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, sopan santun, dan tanggung jawab

Pernyataan ini bukanlah tanpa alasan yang jelas, Menurut Abidin (2012: 46) “bahasa sebagai cerminan pada kepribadian seseorang, jadi baik buruknya bahasa yang digunakan oleh seseorang adalah cerminan kepribadian pada orang tersebut”. Senada dengan pendapat Abidin, Sutarno (2008: 76) menyatakan bahwa “bahasa dapat menunjukkan kepribadian, karakter, watak, pembawaan, dan sifat seseorang”.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran yang reflektif dalam pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan beberapa tahapan, yaitu penyusunan RPP berbasis karakter, guru melakukan aporsepsi yang kontekstual dengan kehidupan anak dan terkait dengan materi yang akan dibahas, melakukan pembelajaran sebagaimana didesain dalam RPP, melakukan evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan.

Menurut Halliday (dalam Goodman, dkk, 1987), “belajar melalui bahasa untuk mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempelajari sesuatu. Pembelajaran bahasa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan berbahasa yang bermakna, fungsional, dan otentik. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui

penciptaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlandaskan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Semi (1993: 47) menyatakan bahwa “menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam tulis dengan menggunakan lambang-lambang”. Pendapat senada disampaikan oleh Tarigan (1984: 21) yang menyatakan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”. Sebagaimana juga dikemukakan Rofi’uddin (1997: 16) bahwa “menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan draf, perevisian, penyuntingan, penerbitan, dan pembahasan”.

Prinsip pembelajaran menulis yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat.

b. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif pada diri siswa. Kompetensi komunikatif yang menjadi muara akhir pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut memiliki ciri sebagai berikut.

- 1) Makna itu penting, mengalahkan struktur dan bentuk.
- 2) Konteks itu penting, bukan item bahasa
- 3) Belajar bahasa itu belajar berkomunikasi
- 4) Target penguasaan system bahasa itu dicapai melalui proses mengatasi hambatan berkomunikasi
- 5) Kompetensi komunikatif menjadi tujuan utama, bukan kompetensi kebahasaan.
- 6) Kelancaran dan penerimaan bahasa menjadi tujuan, bukan sekadar ketepatan bahasa. Siswa di dorong untuk selalu berinteraksi dengan siswa lain.

Akhirnya berdasarkan uraian di atas, perlu ditegaskan kembali bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu kebahasaan bahasa Indonesia, kesadaran diri di atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra. Muara dari tujuan ini adalah siswa mampu berkomunikasi secara berkarakter.

c. Hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia

Hakekat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Ditinjau dari segi pembelajaran Bahasa, terdapat tiga prinsip atas domain pada pembelajaran bahasa antara lain kognitif, afektif, dan kompetensi linguistik. Brown dalam (Yunus, 2015: 79) mengembangkan 3 domain tersebut menjadi 12 prinsip

dalam pembelajaran bahasa. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran bahasa tersebut adalah:

- 1) Prinsip Kognitif
 - a) Keotomatisan (Otomatisasi)
 - b) Pembelajaran Bermakna
 - c) Penghargaan
 - d) Motivasi Intrinsik
 - e) Invenstasi Strategik
- 2) Prinsip Afektif
 - a) Sikap Bahasa
 - b) Kepercayaan Diri
 - c) Pengambilan Resiko
 - d) Hubungan Bahasa dan Budaya
- 3) Prinsip Linguistik
 - a) Pengaruh Bahasa Ibu
 - b) Bahasa Pengantar
 - c) Kompetensi Komutatif

Proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpolra melalui keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis sehingga susana pembelajaran terhindar dari kejenuhan.

c. Prosedur keterampilan menulis

Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses merupakan pembelajaran menulis yang menekankan pada aktivitas siswa dalam menulis sesuai dengan tahapan-tahapan menulis itu sendiri. Siswa di tuntut harus mampu secara mandiri menemukan ide, mengorganisasikan ide dan mereproduksi idenya dalam bentuk tulisan. Prosedur pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran menulis terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap pramenulis, tahap menulis dan tahap pascamenulis. Secara rinci dikemukakan oleh Sarenson (2010) adalah:

1. Aktivitas tahap pramenulis

Aktivitas pramenulis yang dikemukakan Sorenson (2010) ini lebih memperluas kesempatan kepada siswa dalam rangka menentukan ide apa yang akan ditulis, sebelum menulis siswa dapat melakukan berbagai kegiatan mengumpulkan ide, baik berdasarkan pengalaman, penelitian, membaca dan menyimak, wawancara, maupun curah pendapat. Selain aktivitas pramenulis yang tidak kalah penting dilakukan siswa adalah menemukan maksud dan tujuan menulis yang akan dituju. Selain itu, siswa harus pula menyusun kerangka karangan karena kerangka dianggap sangat berfungsi bagi siswa untuk memandu pengembangan ide, mengekonomiskan kinerja, dan mempermudah mengakhiri dan menyisipi ide lain yang dianggap perlu.

2. Aktivitas tahap menulis

Tahap kedua dalam proses pembelajaran menulis adalah tahap menulis. Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat. Siswa harus mengembangkan kerangka karangan tersebut dengan menggunakan kalimat dan paragraf yang baik. Dalam praktiknya tahap menulis ini dapat dilakukan secara individu, secara kolaboratif, dan atau secara kooperatif. Yang terpenting adalah bahwa seluruh siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan menulis.

3. Aktivitas tahap pascamenulis

Tahap pascamenulis dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas. Brown (2001) mengemukakan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut.

- a) Merevisi dan mengedit tulisan sendiri
- b) Merevisi dan mengedit tulisan dan masukan guru
- c) Merevisi dan mengedit tulisan dan masukan teman
- d) Pembaca profesional
- e) Publikasi tulisan

Sejalan dengan beberapa aktivitas yang dikemukakan oleh Brown aktivitas penyuntingan dan pembaca profesional pada tahap ini dapat dilakukan oleh siswa sendiri, dilakukan oleh temannya atau kelompok lain, dan juga dapat dilakukan oleh guru. Yang terpenting adalah bahwa seluruh koreksi yang dilakukan selanjutnya harus diperbaiki oleh siswa yang menulis sebelum karya tersebut dipublikasikan.

3. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis merupakan pembelajaran yang sangat relevan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap aktivitas pembelajaran. Menurut Agustian dan Ary (2007) perlu melatih dan membentuk karakter melalui pengulangan-pengulangan karena kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah melainkan melalui proses rekursif. Oleh karena itu, ada istilah untuk mengetahui karakter seseorang dapat diamati pada: (a) tata cara dan isi bicara, (b) cara menulis dan isi tulisan, (c) perilaku, cara bergaul dengan orang lain; (d) jalan pikiran, dan (e) pencerminan hati dan perasaan. Melalui cara seseorang menulis diketahui karakter yang dimiliki. Karakter santun,

komunikatif, kreatif, jujur, mandiri, percaya diri, tanggung jawab dan sebagainya akan tercermin dari cara seseorang menulis. Kegiatan menulis diperlukan dua kompetensi mengelola cipta, rasa, dan karsa, serta kompetensi memformulasikan ketiga hal itu ke dalam bahasa tulis.

Menulis merupakan kegiatan berkomunikasi. Seseorang menulis dengan mempertimbangkan audiens (pembaca) karena menulis tidak ditujukan hanya untuk diri sendiri. Untuk itu, dalam menulis perlu dipertimbangkan konteks tulisan mencakup apa, siapa, kapan, untuk tujuan apa, bentuk tulisan media penyajian yang dipilih, dan sebagainya sehingga tulisan yang dihasilkan komunikatif. Mengacu pada proses pelaksanaannya, menulis merupakan kegiatan yang dapat dipandang sebagai (1) suatu keterampilan, (2) proses berpikir (kegiatan bernalar), (3) kegiatan transformasi, (4) kegiatan komunikasi, dan (5) sebuah proses. Sebagai suatu keterampilan, menulis sebagaimana keterampilan berbahasa lainnya perlu dilatihkan secara rekursif dan ajek. Sebagai suatu proses berpikir (kegiatan bernalar) penulis dituntut memiliki penalaran yang baik sehingga menghasilkan tulisan yang baik.

Karangan merupakan suatu hasil proses berpikir. Hadis dan Aswin (1995) mengemukakan pendapatnya bahwa belajar berpikir dapat dilakukan melalui kegiatan menulis dan mengarang. Pembelajaran menulis merupakan suatu proses yang berisi serangkaian kegiatan mulai dari tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis merupakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku. Proses pembelajaran menulis dapat digunakan sebagai wahana bagi implementasi pendidikan karakter. Syarat utamanya adalah bahwa pembelajaran menulis harus

dilakukan dalam korelasi pembelajaran aktif dan kreatif. Melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan, siswa akan memperoleh pengetahuan, pengalaman, sekaligus pengembangan karakter.

UU No 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat. Ruang lingkup penelitian pendidikan karakter yang diambil adalah nilai percaya diri adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Deskripsi percaya diri diperoleh indikator diantaranya, (1) Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi, (2) Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah, (3) Mengerjakan tugas dari guru pada waktunya, (4) Fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas, (5) Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas.

Nilai mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Deskripsi mandiri diperoleh indikator diantaranya, (1) Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah, (2) Mengerjakan PR tanpa meniru pekerjaan temannya. Nilai tanggung jawab adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Deskripsi tanggung jawab diperoleh indikator diantaranya, (1) Menyelesaikan tugas pada waktunya, (2) Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, (3) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, (4)

Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyingung, (5) Berpakaian sopan dan rapi, (6) Mematuhi aturan sekolah.

Bahasa Indonesia menurut Depdikbud (2006), terdiri atas tiga komponen, yaitu, (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa, dan (3) kesastraan. Kemampuan kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (a) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, kewacanaan, dan (b) kosa kata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu (a) kemampuan mendengar/menyimak, (b) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (c) kemampuan berbicara, dan (d) kemampuan menulis (kedua kemampuan ini bersifat produktif). Dalam praktik komunikasi keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya.

Ruang lingkup penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia yang diambil adalah ruang lingkup keterampilan menulis karena sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan “Implementasi pendidikan Karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 01”.

Akhadiah dalam Yunus (2015: 181) memandang “menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh”. Sedangkan, Gie (2002) berpendapat bahwa menulis memiliki kesamaan makna dengan mengarang sebagai kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada

pembaca untuk di pahami. Dalam sudut pandang yang lain, menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereaksi artinya menulis adalah proses mengemukakan pendapat diatas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber ide yang tersedia. Sumber ide bisa saja adalah segala objek yang mampu merangsang penulis untuk menulis termasuk di dalamnya tulisan lain yang telah dihasilkan orang lain.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Bahasa Indonesia diterapkan melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis, sehingga siswa secara sadar maupun tidak sadar akan menunjukkan karakter dirinya. Pendidikan karakter dalam model pembelajaran reflektif dapat dilakukan oleh semua guru mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter dengan menggunakan model pembelajaran reflektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan beberapa tahapan, yaitu (a) Penyusunan RPP berbasis karakter, (b) Guru melakukan pendekatan kontekstual mengarahkan siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, (c) Guru melakukan pembelajaran sebagaimana didesain dalam RPP, (d) Melakukan evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan, (e) Memberikan catatan khusus (anekdot) apabila ada anak yang memiliki perkembangan perilaku berbeda dengan kelompoknya, (f) Memberikan referensi atau rujukan kepada guru BP atau orang tua yang dianggap layak untuk mengatasi anak-anak yang memiliki kekhususan dalam perkembangan nilai-nilai karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab)

Menurut Pusat Pengembangan Kurikulum (2010: 18-19) mengatur langkah-langkah pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, sebagai berikut.

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- 2) Membuat tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan ;
- 3) Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel point 2 ke dalam silabus;
- 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP;
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang baik
- 6) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun menunjukkannya dalam perilaku.

Mengembangkan karakter dalam penilaian, tidak hanya mencapai pengetahuan kognitif peserta didik, tetapi juga pencapaian pengetahuan afektif dan psikomotoriknya. Pencapaian pengetahuan afektif dan psikomotorik lebih diutamakan dalam mengembangkan penilaian karakter. Rumiwati (2008: 39)

menyatakan tujuan penilaian dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Pertama, mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya;
- 2) Kedua, sebagai balikan bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode dan program yang digunakan;
- 3) Ketiga, mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran;
- 4) Keempat, mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah berikutnya terhadap siswa.

Pengembangan penilaian pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian otentik. Menurut Abidin (2012: 168) "Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa." Ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan penilaian otentik dapat diketahui melalui kegiatan peserta didik yang efektif.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan pembelajaran kontekstual diterapkan pada pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian yang sesuai dengan pembelajaran kontekstual adalah penilaian otentik, penilaian otentik tidak hanya digunakan

untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga untuk menilai selama proses belajar yang dilaksanakan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat tulisan yang terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Nisa. (2015) "Implementasi Pendidikan Karakter pada kegiatan kepramukaan melalui sistem among di SDN 4 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015". *Tesis program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.*

Penelitian ini menjelaskan program implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SDN 4 Cendono Kecamatan Dawe Kudus yang merupakan program yang dilakukan oleh guru dalam upaya untuk menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada penelitian ini antara lain, disiplin, religius dan toleransi. Hasil dari penelitian tersebut, pelaksanaan penanaman pendidikan karakter pada kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan karakter peserta didik.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, hasil penelitian tersebut memiliki persamaan pada implementasi pendidikan karakter, akan tetapi memiliki perbedaan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tersebut, dimana penelitian tersebut melaksanakan program implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan sedangkan peneliti akan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Herawati. (2015). "Pendidikan karakter bangsa pada anak kebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif di SD Negeri 2 Metro Selatan". *Tesis Program Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.

Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter pada siswa anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusi yaitu menanamkan pendidikan karakter bangsa dengan membawa anak kebutuhan khusus kepada suasana keterpaduan dengan anak normal yang bersifat menyeluruh, sebagian atau keterpaduan dalam rangka sosialisasi dengan pendekatan kasih sayang, motivasi, memberi perhatian lebih tanpa membuat cemburu siswa reguler lainnya. Hasil dari penelitian tersebut, urgensi pendidikan karakter bangsa pada anak berkebutuhan khusus di SD Negeri 2 Metro Selatan berupa interaksi siswa anak berkebutuhan khusus sudah berjalan baik.

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, hasil penelitian tersebut memiliki persamaan pada implementasi pendidikan karakter, akan tetapi memiliki perbedaan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tersebut, dimana penelitian tersebut implementasi pendidikan karakter terlaksana melalui program sekolah inklusi sedangkan peneliti akan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Aisyah, Emosda, dan Suratno. (2015). "Implementasi pendidikan karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi".

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SDIT Nurul Ilmi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan

diri yang meliputi pembiasaan, keteladanan dan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, hasil penelitian tersebut memiliki persamaan pada implementasi pendidikan karakter, akan tetapi memiliki perbedaan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter tersebut, dimana penelitian tersebut implementasi pendidikan karakter terintegrasi ke dalam mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri yang meliputi pembiasaan, keteladanan dan ekstrakurikuler sedangkan peneliti akan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain hasil penelitian, terdapat beberapa jurnal yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain:

1. Sulistiyowati (2014) Dosen jurusan Tarbiyah STAIN Kudus dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". (*Jurnal pendidikan Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2014*). Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan karakter dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki hubungan satu dengan yang lain. Pendidikan karakter terkandung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan penulisan karangan itu sendiri terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan, diantaranya: bertanggung jawab, kreatif, keberanian, kejujuran, dan percaya diri.
2. Setiawati (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". (*Jurnal Pendidikan, Vol. 16 No. 1 Maret 2015*). Dari hasil penelitiannya dapat

disimpulkan bahwa, Guru Bahasa Indonesia yang profesional mampu membentuk peserta didik yang berkarater positif melalui berbagai teks lisan dan tulis yang tepat dan diolah dengan baik di dalam sebuah pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Permasalahan krisis moral atau pergeseran nilai-nilai karakter generasi penerus bangsa menjadi perhatian dan pemikiran semua komponen bangsa. Krisis moral atau pergeseran nilai-nilai karakter terlihat dengan semakin maraknya penggunaan obat terlarang, tindak kekerasan, pergaulan bebas, membolos, dan tawuran menjadi masalah yang kompleks didalam lingkungan masyarakat. Sikap dan perilaku amoral tak jarang dilakukan dilingkungan oleh anak-anak sekolah dasar.

Prinsip pengembangan pendidikan karakter terintegrasi ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada. Dalam pembelajaran kegiatan siswa sangat diperlukan untuk mencapai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang maksimal. Dengan melibatkan aspek perkembangan peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sedangkan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam diri siswa, selama proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran berdasarkan 18 nilai karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Displin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah air, (12) Menghargai Prestasi,

(13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

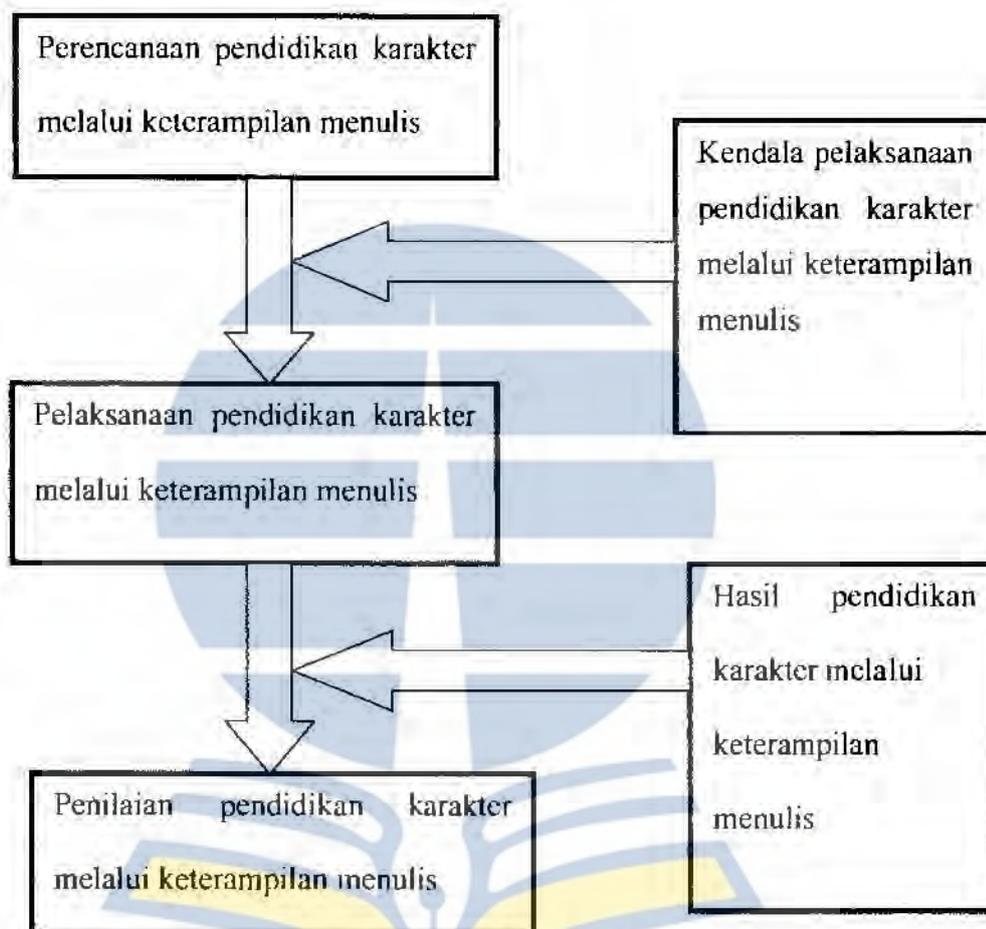
Berdasarkan delapan belas pilar pendidikan karakter diatas, karakter yang akan dikembangkan dalam kegiatan menulis pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut: (1) percaya diri, (2) mandiri, dan (3) tanggung jawab. Ketiga karakter inilah yang menentukan performa seseorang dalam segala tindakannya.

Pendidikan karakter nilai percaya diri diterapkan melalui aktivitas pramenulis, siswa menentukan ide berdasarkan pengalaman maupun curah pendapat dengan rapi dan teliti, fokus dan mencatat sungguh-sungguh dalam menyusun kerangka karangan, karena berfungsi untuk memadu pengembangan ide dan mempermudah mengakhiri dan menyisipi ide lain yang dianggap perlu.

Nilai mandiri diterapkan melalui aktivitas menulis, siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat tanpa meniru pekerjaan temanya. Nilai tanggung jawab diterapkan melalui aktivitas pascamenulis, siswa merevisi dan mengedit tulisan sendiri menyelesaikan tugas pada waktunya dan saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.

Tahap Implementasi pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah 1) perencanaan pendidikan karakter (Pecaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis, 2) pelaksanaan pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) melalui keterampilan menulis, 3) penilaian pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, Tanggung jawab) melalui keterampilan mneulis, 4) kendala pelaksanaan pendidikan karakter melalui

keterampilan menulis, 5) hasil pendidikan karakter melalui keterampilan menulis. Berdasarkan pemaparan diatas, maka kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilakukan dapat disajikan pada bagan dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

D. Definisi Operasional

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai batasan-batasan istilah yang digunakan, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan salah penafsiran, diantaranya yaitu:

1. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan

karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif. Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, maka tidak akan mudah merubah karakter seseorang. Oleh karena itu pendidikan karakter yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan dapat membangun kepribadian bangsa. Pembelajaran pendidikan karakter yang dikembangkan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: (1) percaya diri, (2) mandiri, dan (3) tanggung jawab.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia Hartati, dkk (2008). Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu.
3. Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia ditcrapkan melalui aktivitas-aktivitas dalam pembelajaran menulis. Dalam proses pembelajaran menulis terdapat tiga tahapan yaitu tahapan pramenulis yang terdiri dari (1) Mengumpulkan ide dalam menentukan tema dengan rapi, teliti, fokus dan mencatat sungguh-sungguh (2) Membuat kerangka karangan dengan menyelesaikan tugas pada waktunya dan saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik. Tahap menulis terdiri dari (1) Menulis draf karangan serta tahap pasca menulis terdiri dari Tahap menulis terdiri dari (1) Menulis Revisi, (2) Pngeditan (3) Publikasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini desainnya berdasarkan fakta empiris tanpa melakukan perubahan-perubahan dari kenyataan yang terjadi di lapangan. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Sugiyono. (2008).

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memilih seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian kualitatif berguna untuk memahami dan menggambarkan dari subjek penelitian dengan menggunakan kualitatif deskriptif, yaitu berusaha memberikan data secara sistematis dan cermat tentang fakta-fakta aktual dan sifat-sifat populasi tertentu dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Penelitian yang digunakan untuk mengukur implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner, wawancara, observasi dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Cingcin 01. Terdapat dua guru yang mengampu kelas 4A dan kelas 4B yang menjadi responden (sumber data), sedangkan siswa yang menjadi sumber data adalah siswa kelas 4A sebanyak tiga puluh orang. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari guru kelas 4A dan guru kelas 4B untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hasil implementasi, dan kendala implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data yang diperoleh dari siswa kelas 4A untuk mengetahui nilai karakter percaya diri dalam kegiatan pramenulis, nilai

mandiri dalam kegiatan menulis, dan nilai karakter tanggungjawab dalam pasca menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada penelitian diatas maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah *Field Research* yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Adapun dalam penelitian ini ada dua cara untuk memperoleh data dilapangan.

1. Manusia

Manusia disini meliputi guru yang mengampu di kelas 4A dan kelas 4B sebagai sumber memperoleh data yang tepat sehingga, kesimpulan yang diperoleh juga tepat. Siswa kelas 4A yang terlibat dalam proses belajar mengajar, memiliki daya konsentrasi tumbuhnya tindakan percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab dengan kelompok, serta senang melakukan sesuatu secara langsung.

2. Non Manusia

Non manusia yang dimaksudkan dalam penelitian ini meliputi dokumen berupa Kurikulum 2006, silabus pembelajaran, program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia berkarakter, media pembelajaran, dan lembar kerja proses siswa.

C. Instrumen Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data, dengan terjun langsung ke lapangan berusaha menjadi pengamat dan pembaca situasi kondisi pendidikan yang berlangsung di Sekolah Dasar Cingcin 01, serta proses pelaksanaan pendidikan karakter (percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab) melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti tidak sekedar

melihat peristiwa dalam situasi pendidikan, melainkan, memberikan interpretasi, melakukan analisis terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam situasi tersebut, selanjutnya menyimpulkan sehingga dapat digali maknanya. Adapun instrumen yang digunakan, yaitu: wawancara, pengamatan langsung (observasi), maupun penelaahan dokumen.

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau responden dengan menggunakan alat yang digunakan *Interview Guide* (panduan wawancara). Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Sugiyono (2012: 138) berpendapat bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disediakan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen, juga harus menggunakan alat bantu seperti material, brosur, gambar, dan material. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur berpedoman pada instrumen yang telah disusun (pedoman wawancara), berupa rangkaian pertanyaan yang dapat dikembangkan terus, terhadap guru kelas IV di kelas lain sehingga memperoleh data atau informasi yang valid dan akurat. Selain lembar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan *tape recorder* serta kamera sebagai alat bantu. Melalui kegiatan wawancara informasi yang dapat diungkapkan antara lain.

- a. Perencanaan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar
- b. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di Sekolah Dasar
- c. Pelaksanaan penilaian pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di Sekolah Dasar.
- d. Hasil implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di Sekolah Dasar.
- e. Kendala dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di Sekolah Dasar.

2. Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2008: 310) menyatakan bahwa, “observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Moleong (2013: 176) mengklasifikasikan pengamatan/observasi atas:

(1) pengamatan melalui cara berperan serta dan (2) pengamatan yang tidak berperan serta. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.

Observasi terhadap pendidikan karakter (percaya diri, mandiri, dan tanggungjawab) yang dilaksanakan guru dan siswa dalam keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan selama empat kali pertemuan dari tanggal 20 sampai dengan tanggal 23 Maret 2017. Setiap melaksanakan pengamatan, menggunakan panduan pengamatan yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter. Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di Sekolah Dasar.

3. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Lofland dalam Moleong (2004: 157):

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Terdapat pula data tambahan berupa dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis data dalam penelitian kualitatif di bagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

Studi dokumentasi ini, aspek-aspek yang menjadi penekanannya, adalah dokumen kurikulum 2006, silabus pembelajaran, Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia berkarakter, selain itu digunakan juga alat bantu mengajar berupa media pembelajaran dalam bentuk gambar, lembar kerja proses siswa. Lembar kerja proses siswa berfungsi untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menganalisis data hasil penilaian yang dilakukan siswa pada rubrik penilaian lembar kerja proses siswa. Data yang diperoleh dari lembar kerja proses siswa menggambarkan karakter siswa secara keseluruhan melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

- 1) Jika jawaban sangat baik maka skornya adalah 5
- 2) Jika jawaban baik maka skornya adalah 4
- 3) Jika jawaban sedang maka skornya adalah 3
- 4) Jika jawaban kurang baik maka skornya adalah 2
- 5) Jika jawaban tidak baik maka skornya adalah 1

Tabel 3. 1 Tahap Pramenulis (Menentukan tema dan judul karangan)

Skoring	Indikator	Sikap Percaya diri
5 (sangat baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema dan judul karangan dengan Menentukan judul karangan dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti, rapi, fokus, dan sungguh-sungguh
4 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema dengan kurang tepat • Menentukan judul karangan dengan tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti, rapi, fokus

3 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema dengan tepat • Menentukan judul karangan dengan kurang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti, rapi
2 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema dengan kurang tepat • Menentukan judul karangan dengan kurang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti
1 (sangat kurang baik)	Tidak dapat menentukan tema dan judul karangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengerjakan tugas dengan teliti, rapi, fokus, dan sungguh-sungguh

Tabel 3.2 Tahap Pramenulis (Membuat kerangka karangan)

Skoring	Indikator	Sikap Percaya diri
5 (sangat baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menentukan tokoh dan watak tokoh • Dapat menentukan latar tempat dan latar waktu • Dapat menuliskan gambaran cerita • Dapat menuliskan pesan cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti, rapi, fokus, dan sungguh-sungguh
4 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menentukan tokoh dan watak tokoh • Dapat menentukan latar tempat dan latar waktu • Dapat menuliskan gambaran cerita 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti, rapi, fokus
3 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menentukan tokoh dan watak tokoh • Dapat menentukan latar tempat dan latar waktu • Dapat menuliskan gambaran cerita dengan singkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti, rapi
2 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menentukan tokoh dan watak tokoh • Dapat menentukan latar tempat dan latar waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas dengan teliti

1 (sangat kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tokoh dan watak tokoh kurang tepat • Menentukan latar tempat dan latar waktu kurang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengerjakan tugas dengan teliti, rapi, fokus, dan sungguh-sungguh
---------------------------	---	---

Tabel 3.3 Tahap Menulis (Membuat karangan)

Skoring	Indikator	Sikap Mandiri
5 (sangat baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Seluruh kerangka karangan dapat dikembangkan menjadi karangan yang baik dan menarik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman • Mengerjakan tugas tanpa meniru pekerjaan teman
4 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka karangan dapat dikembangkan menjadi karangan yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman • Mengerjakan tugas tanpa meniru pekerjaan teman
3 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar kerangka karangan dapat dikembangkan menjadi karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman
2 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Sebagian kecil kerangka karangan dapat dikembangkan menjadi karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas tanpa meniru pekerjaan teman
1 (sangat kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Kerangka belum dapat dikembangkan menjadi karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerjakan tugas meniru pekerjaan teman

Tabel 3.4 Tahap Pascamenulis (Pengeditan)

Skoring	Indikator	Sikap Tanggung jawab
5 (sangat baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan seluruh kesalahan yang ada dalam karangan • Mampu memperbaiki seluruh kesalahan yang ada dalam karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menjaga, mengajak, mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas
4 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menemukan seluruh kesalahan yang ada dalam karangan • Kurang mampu memperbaiki seluruh kesalahan yang ada dalam karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling menjaga, mengajak, mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas
3 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Cukup mampu menemukan seluruh kesalahan yang ada dalam karangan • Cukup Mampu memperbaiki seluruh kesalahan yang ada dalam karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling mengajak, mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas
2 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu menemukan seluruh kesalahan yang ada dalam karangan • Kurang mampu memperbaiki seluruh kesalahan yang ada dalam karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas
1 (sangat kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Belum mampu menemukan seluruh kesalahan yang ada dalam karangan • Belum mampu memperbaiki seluruh kesalahan yang ada dalam karangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas

Tabel 3.5 Tahap Pascamenulis (Revisi)

Skoring	Indikator	
5 (sangat baik)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menuliskan kembali seluruh karangan berdasarkan perbaikan yang disarankan 	<ul style="list-style-type: none"> Saling menjaga, mengajak, mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas
4 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menuliskan kembali sebagian besar karangan berdasarkan perbaikan yang disarankan 	<ul style="list-style-type: none"> Saling menjaga, mengajak, mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas
3 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menuliskan kembali sebagian kecil karangan berdasarkan perbaikan yang disarankan 	<ul style="list-style-type: none"> Saling mengajak, mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas
2 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> Kurang mampu menuliskan kembali karangan berdasarkan perbaikan yang disarankan 	<ul style="list-style-type: none"> Saling mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas
1 (sangat kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> Belum mampu menuliskan kembali karangan berdasarkan perbaikan yang disarankan 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas

Tabel 3.6 Tahap Pascamenulis (Publikasi)

Skoring	Indikator	
5 (sangat baik)	<ul style="list-style-type: none"> Mempublikasikan karangan pada tempat yang ditentukan Mampu menuliskan komentar pada karangan hasil teman 	<ul style="list-style-type: none"> Saling menjaga, mengajak, mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas
4 (baik)	<ul style="list-style-type: none"> Mempublikasikan karangan pada tempat 	<ul style="list-style-type: none"> Saling menjaga, mengajak,

	<p>yang ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurang mampu menuliskan komentar pada karangan hasil teman 	<p>mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> •
3 (cukup baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempublikasikan karangan pada tempat yang ditentukan • Belum mampu menuliskan komentar pada karangan hasil teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling mengajak, mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas •
2 (kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempublikasikan karangan pada tempat yang ditentukan • Tidak menuliskan komentar pada karangan hasil teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Saling mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas •
1 (sangat kurang baik)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mempublikasikan karangan pada tempat yang ditentukan • Tidak menuliskan komentar pada karangan hasil teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengingatkan teman dalam menyelesaikan tugas

Berdasarkan kriteri penilaian tersebut, RPP dan LKP yang telah divalidasi dapat digunakan sebagai perangkat pembelajaran dalam penelitian jika rata-rata suatu RPP/ LKP lebih besar atau sama dengan tiga, dengan kata lain minimal berkategori “cukup baik”. Sehingga instrumen ini siap digunakan untuk melengkapi data penelitian.

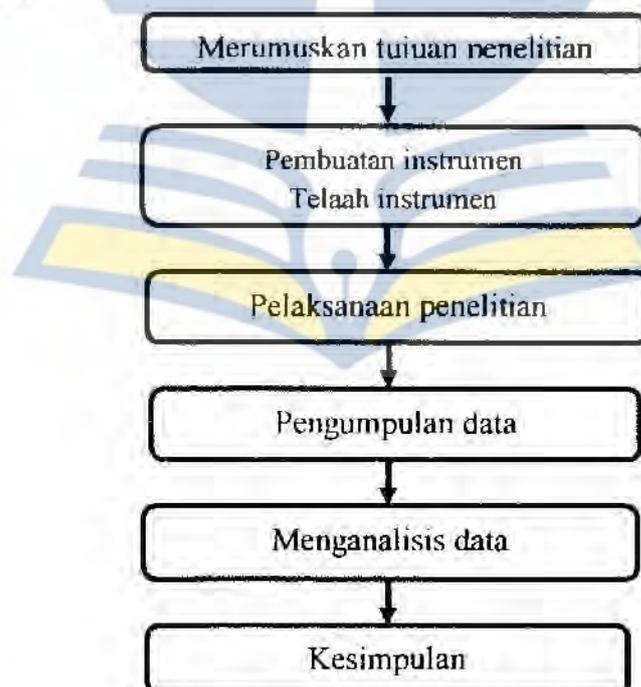
D. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini memerlukan proses dalam mengumpulkan data yang terkait dengan responden penelitian. Ada beberapa tahapan yang harus dilewati oleh peneliti sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dan siap untuk

dianalisis. tahapan tersebut dimulai dari perumusan tujuan penelitian, pembuatan dan telaah instrumen, pelaksanaan penelitian, pengumpulan hasil penelitian, menganalisis hasil penelitian dan membuat kesimpulan. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung sekitar bulan Maret sampai dengan bulan April 2017.

Proses yang ditempuh dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Merumuskan tujuan penelitian. (2) Membuat instrumen penelitian (3) Melakukan telaah instrument penelitian. (4) Pelaksanaan penelitian. (5) Pengumpulan Data Menganalisis data. (6) Membuat kesimpulan

Prosedur penelitian diatas dituangkan dalam bentuk skema penulisan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Skema Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Meleong, (2004) adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Teknis analisis yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh dari penelitian ini adalah mendeskripsikan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan, mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisis datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental. Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Teknik yang tepat untuk memeriksa tingkat kepercayaan atau uji kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas data sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Sugiyono (2010: hlm. 369) menyatakan bahwa: “dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak”. Dengan waktu yang tidak diprediksi peneliti melakukan perpanjangan pengamatan beberapa bulan. Peneliti kembali ke lapangan, untuk melakukan wawancara kembali dengan responden, baik yang baru ditemui atau yang sudah ditemui, peneliti semakin akrab, terbuka sehingga memperoleh data lebih mudah, perilaku responden saat pengamatan tidak terganggu.

2. Peningkatan ketekunan

Ketekunan dalam melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung menghasilkan kepastian data dan urutan peristiwa yang dapat dideskripsikan secara pasti dan sistematis. Sugiyono (2010: 370) meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

3. Menggunakan referensi yang cukup

Sugiyono (2010: hlm, 375) menyatakan bahwa: “yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif”. Referensi yang dapat digunakan untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan sehingga kepercayaan dan keabsahan penelitian lebih meningkat, peneliti menggunakan dokumen autentik, dokumentasi berupa foto-foto. Untuk

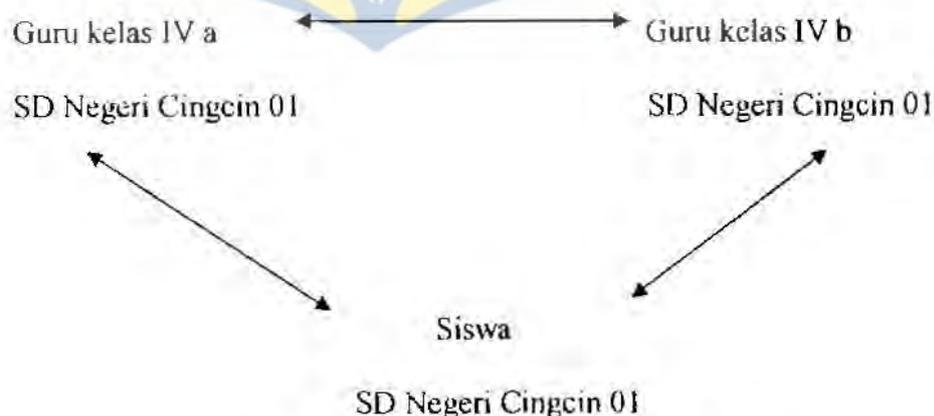
mendukung kredibilitas data penelitian referensi yang digunakan berupa alat seperti: *handycam, smart phone*

4. Triangulasi

Awasilah (2009: 150) triangulasi merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Creswell (2012: hlm. 286) menyatakan bahwa: “(triangulate) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren”.

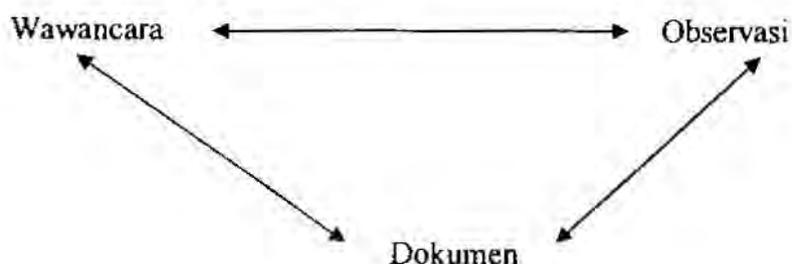
Berdasarkan pendapat tersebut menegaskan bahwa, triangulasi merupakan usaha untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh peneliti dari sudut pandang yang berbeda dan menentukan aspek validitas informasi yang diterima, selanjutnya disusun dalam suatu penelitian. Oleh karena itu peneliti dalam penelitian ini, menggambarkan proses triangulasi data sebagai berikut:

a. Triangulasi dengan tiga sumber data



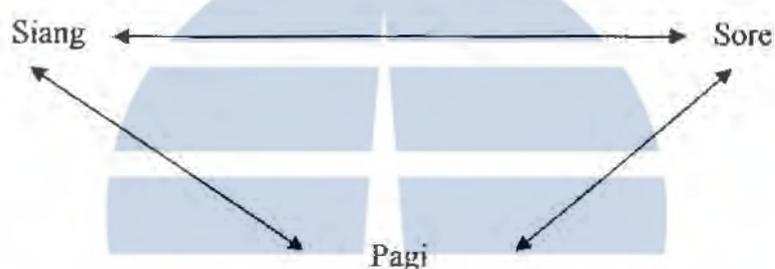
Sumber: diolah oleh peneliti, tahun 2018

b. Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Sumber: diolah oleh peneliti, tahun 2018

c. Triangulasi dengan tiga waktu pengumpulan data



5. *Member Chek*

Sugiyono (2010: hlm. 375) *Member Chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dengan tujuan informasi yang diterima oleh peneliti, digunakan dalam bentuk penulisan laporan yang sesuai dengan apa yang dikomunikasikan para responden. Peneliti menggunakan *member Chek* kepada narasumber penelitian di akhir kegiatan penelitian dengan fokus penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter (Percaya diri, mandiri, dan Tanggung jawab) dengan menggunakan model reflektif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Cingcin 01.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Profil Sekolah

Penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung yang berlokasi di Jl. Raya Terusan Kopo KM 15 Desa Cingcin Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, dan dimulai pada tanggal 20 Maret 2017, penulis mengambil lokasi ini dengan pertimbangan kedekatan lokasi, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu luas dan subjek peneliti yang sangat dibutuhkan oleh penulis. Sekolah dengan waktu belajar dimulai pagi hari. SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung yang saat ini di pimpin oleh Hj. Lilis Supartini, S.Pd. guru yang mengajar sudah cukup memadai dan ada beberapa guru yang sudah PNS.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dan misi Sekolah SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung menjadi fokus orientasi terhadap seluruh sistem dan program pendidikan di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung sebagai berikut.

A. Visi

- 1) Menghasilkan lulusan unggul dalam pengetahuan.
- 2) Cemerlang dalam gagasan terampil penuh prestasi di landasi iman dan taqwa

B. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, menyenangkan dan bermakna.
- 2) Menumbuhkan akhlak yang berkualitas.

C. Tujuan

- 1) Membentuk siswa yang berakhlak mulia dengan dilandasi iman dan taqwa
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam IMTAQ dan IPTEK

3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

Berikut ini adalah data guru, karyawan, dan siswa SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang

No	Status Kepegawaian	Tingkat Pendidikan				
		SMA	D3	S1	S2	S3
1	Guru Tetap			13	2	
2	Guru tidak Tetap	3		8		
3	Operator tidak tetap	2				
4	Penjaga sekolah tidak tetap	1				
Jumlah		6		21	2	

Tabel 4.2 Uraian Jumlah Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa		
	2014-2015	2015-2016	2016-2017
I	150	158	118
II	149	156	148
III	125	159	155
IV	118	119	158
V	112	114	118
VI	124	108	115
Jumlah Siswa	778	814	814

B. Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cingcin 01 responden dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru kelas, untuk menjaga kerahasiaan guru kelas peneliti menggunakan inisial yaitu guru TT dan guru LS. Guru TT seorang guru pria, yang berusia 53 tahun. Beliau bertugas di SD Negeri Cingcin 01 sejak tahun 1995 dan saat ini mengajar di kelas 4A. Guru LS seorang guru perempuan berusia 55. Beliau bertugas di SD Negeri Cingcin 01 sejak tahun 1998 dan mengajar di kelas 4B. Jenjang pendidikan terakhir guru TT dan guru LS adalah sarjana pendidikan. Guru TT sudah menjadi pegawai negeri, begitu juga dengan guru LS.

Pelaksanaan wawancara digunakan dengan teknik wawancara tidak terstruktur kepada guru TT yang mengajar kelas 4A dan guru LS yang mengajar kelas 4B. Wawancara kepada guru kelas 4A dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017. Wawancara kepada guru kelas 4B pada tanggal 17 Maret 2017. Hasil wawancara mengenai cara guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hasil, dan kendala implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada

pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian dilengkapi dengan Analisis dokumen berupa kurikulum 2006, program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, lembar kerja proses, dan observasi yang digunakan untuk mendukung data wawancara.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dianalisis merupakan RPP yang digunakan guru kelas 4A dan guru kelas 4B saat observasi kelas. Observasi meliputi kelas 4A dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada tanggal 20 Maret sampai dengan tanggal 23 Maret 2017. Hasil observasi adalah pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Deskripsi hasil data penelitian berupa dokumen, wawancara, dan observasi berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, sebagai berikut.

1. Perencanaan pendidikan karakter (Percaya diri, Mandiri, dan Tanggung jawab) Implementasikan melalui Keterampilan Menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pendidikan karakter merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas atau diluar kelas terhadap peserta didik. Hasil wawancara dan analisis dokumentasi yang dilakukan terhadap guru kelas 4A dan guru kelas 4B, peneliti menemukan bahwa nilai-nilai karakter terdapat dalam program tahunan mata pelajaran Bahasa Indonesia semester dua pada tabel bagian karakter yang diharapkan, nilai-nilai karakter program semester mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat pada tabel bagian karakter yang diharapkan, nilai-nilai karakter silabus pembelajaran terdapat pada

tabel bagian nilai dan indikator kelas, nilai-nilai karakter perencanaan pelaksanaan pembelajaran terdapat pada tujuan pembelajaran, materi, metode, dan media pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum KTSP. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut telah mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dalam mencari data dari cara guru melakukan perencanaan sebelum memulai pembelajaran.

TT menyebutkan dalam proses perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara mengembangkan nilai-nilai sikap percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada proses perencanaan sejalan dengan pendapat TT, untuk memperoleh data yang lebih lengkap mengenai perencanaan pembelajaran responden LS sebagai guru kelas 4B memaparkan pada tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah dengan terlebih dahulu merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter ke dalam bentuk silabus dan RPP yang selanjutnya di aplikasikan dalam materi pelajaran dengan jelas, pasti, mudah dipahami, diwarnai dengan rasa humor, serta dapat menghubungkan dirinya dengan peserta didik.

Guru TT dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran reflektif, metode pembelajaran diantaranya metode resitasi, ceramah, tanya jawab, pengalaman langsung, dan diskusi. Hal ini diperkuat dengan pendapat TT, selama proses pembelajaran pendekatan yang digunakann adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan yang digunakan LS daalm pros pembelajaran berdasarkan seringnya masalah yang muncul menggunakan pendekatan *problem*

solving. Media pembelajaran yang digunakan di kelas 4A dalam menjelaskan kompetensi dasar menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca) dalam bentuk gambar, *fishbone* Diagram (diagram tulang ikan), dan teks cerita. Sedangkan selama proses belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas LS tidak terlihat menggunakan media pembelajaran yang sifatnya material atau benda mati, karena pelaksanaan pembelajaran lebih bersifat pengalaman langsung, artinya menekankan kepada pemberian contoh dan menenkankan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah dipersiapkan guru melalui silabus dan RPP. Guru mengembangkan nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggungjawab terdapat pada silabus diletakan pada kolom nilai dan indikator kelas. RPP yang dipersiapkan guru, nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggungjawab yang dikembangkan terdapat pada bagian tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya berupa benda mati tetapi juga benda hidup. Guru sebagai pendidik juga bisa menjadi media dalam pembelajaran dengan cara memberikan contoh nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa guru di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung dalam merencanakan implementasi pendidikan karakter adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai karakter di dalamnya. Guru melakukan apersepsi yang kontekstual

dengan kehidupan anak dan terkait dengan materi yang akan dibahas, melakukan pembelajaran sebagaimana didesain dalam RPP, melakukan evaluasi yang dilakukan melalui pengamatan.

2. Implementasikan Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tahap Pelaksanaan.

Bagian tahap pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini dideskripsikan 3 pokok kajian antara lain: 1. Tahap pramenulis (siswa mengumpulkan ide untuk menentukan tema, Siswa menentukan maksud dan tujuan penulisan, siswa membuat kerangka karangan). Nilai karakter percaya diri siswa yang terbentuk adalah mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi, mengerjakan tugas dari guru pada waktunya, fokus pada tugas-tugas yang diberikan guru di kelas, mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar untuk kegiatan kelas. 2. Tahap menulis (menulis draf karangan). Nilai karakter mandiri siswa yang terbentuk adalah mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan orang lain, mengerjakan tugas dari guru tanpa meniru pekerjaan temannya 3) Tahap pascamenulis (merevisi dan mengedit tulisan sendiri, merevisi dan mengedit tulisan dan masukan guru, merevisi dan mengedit tulisan dan masukan teman, pembacaan profesional, peublikasi tulisan). Nilai karakter siswa yang terbentuk adalah menyelesaikan tugas pada waktunya, saling mengajak dan mengingatkan teman menyelesaikan tugas dengan baik.

Tahap proses pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara, pengumpulan dokumentasi, dan observasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh

data pelaksanaan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam beberapa bagian, menurut TT pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia sama seperti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, hanya penguatan dan pengembangan nilai-nilai karkter melalui pembiasaan rutin dan pembiasaan literasi lebih ditekankan. Selanjutnya, TT menambahkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai dua peranan sekaligus dalam pendidikan karakter, yaitu selain harus mampu menanamkan karakter juga bisa sebagai dampak pengiring pendidikan karakter terhadap siswa melalui kegiatan pembelajaran menulis.

Peneliti selanjutnya bertanya tentang cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas dan luar kelas. Adapun peneliti mengambil nilai-nilai karakter seperti (percaya diri, mandiri, dan tanggungjawab). TT menjelaskan sikap percaya diri siswa selalu terbentuk dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, perilaku yang menunjukkan siswa untuk belajar mandiri adalah mengatur sendiri kegiatan belajarnya, pemahaman nilai-nilai tanggung jawab dilaksanakan dengan cara bertindak langsung dihadapan siswa.

Berdasarkan Hasil observasi selama tahap pelaksanaan pembelajaran penulis paparkan adalah sebagai berikut.

1) Hasil Pengamatan Minggu Pertama

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil mengenai langkah-langkah pembelajaran pada implementasi pendidikan karakter

melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada minggu pertama adalah:

a) Tahap pertemuan pertama (18 Maret 2018)

Kegiatan awal yang guru lakukan adalah dengan mengembangkan nilai karakter melalui pembiasaan rutin, yaitu sikap disiplin, santun, religius dan toleransi.

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin sebagai sikap keteladanan dari guru, seperti tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam dengan tersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Selanjutnya sikap religius memulai pembelajaran dengan berdoa, siswa secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Sikap toleransi ditujukan guru ketika berempati terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit. Terlihat juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti pramenulis pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat digambarkan adalah sebagai berikut.

- a. Sebelum memulai pelajaran, guru menempelkan gambar dipapan tulis, guru meminta siswa mengamati gambar yang ditempel dipapan tulis.



Gambar 4.1 Karima Berhati Mulia

- b. Guru membangun pengetahuan awal siswa dengan meminta salah satu siswa bercerita tentang gambar yang telah diamati.
- c. Siswa mendengarkan penjelasan guru, tentang dongeng terkait gambar yang diamati.
- d. Kesadaran dan rasa ingin tahu yang tumbuh pada peserta didik tanpa adanya paksaan atau suruhan, yang diikuti oleh keinginan untuk melibatkan diri dalam aktivitas dan proses belajar yang sedang berlangsung, sangat terlihat ketika siswa difasilitasi dalam menceritakan gambar dan mengajukan pertanyaan, misalnya Mengapa anak tersebut membawa kampak? Mengapa Karima membawa tali? Mengapa ia pergi ke hutan? Mengapa rumahnya dibuat dari kayu? Karakter yang dianalisis pada pernyataan ini adalah karakter rasa percaya diri peserta didik.
- e. Siswa mendengarkan penjelasan guru, tentang dongeng terkait gambar yang diamati.
- f. Siswa diajak berdiskusi mengenai tema karangan, kerangka karangan berdasarkan tokoh, watak tokoh, latar tempat, latar waktu, dan gambaran cerita. Guru mendesain materi pembelajaran sehingga kepercayaan diri siswa terbentuk. Siswa siap mengerjakan persoalan-persoalan yang di ajukan oleh guru dan terlibat dalam segala aktivitas proses pembelajaran.
- g. Pada pengamatan hari ke-1, pendidikan karakter melalui keterampilan menulis ditekankan pada menentukan tema karangan dari cerita yang

telah dibaca, kerangka karangan berdasarkan tokoh, watak tokoh, latar tempat, latar waktu, dan gambaran cerita.

- h. Berdasarkan hasil kerja siswa yang telah dikumpulkan, sikap dan perilaku percaya diri terlihat upaya sungguh-sungguh mengatasi hambatan belajar
- i. Dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mampu menentukan tema karangan, kerangka karangan berdasarkan tokoh, watak tokoh, latar tempat, latar waktu, dan gambaran cerita dengan baik. Ada sebagian siswa yang masih melihat pekerjaan temannya dalam menentukan tema, serta gambaran cerita sehingga perlu dilakukan pengawasan dan bimbingan yang lebih agar siswa tersebut lebih percaya diri, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya. Nilai karakter percaya diri pada kegiatan pembelajaran hari ke-1 masuk dalam kategori cukup baik.
- j. Dalam menentukan tema karangan, siswa dituntut untuk memiliki karakter percaya diri. Hal tersebut terlihat dari pengambilan keputusan siswa dalam menentukan tema karangan yang sesuai dengan keinginan dan pengetahuan masing-masing siswa. Nilai karakter percaya diri pada tahap ini dapat dikategorikan cukup baik.
- k. Dalam menentukan kerangka karangan, siswa dituntut untuk memiliki karakter mandiri dan tanggung jawab. Dalam membuat kerangka karangan, siswa diharuskan menuliskan tokoh, watak tokoh, latar tempat, latar waktu, serta gambaran cerita berdasarkan bacaan yang

telah dibaca. Pada tahap ini, siswa mulai bisa belajar mandiri dalam memberikan pendapatnya. Serta tanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya sudah mulai tampak, hal tersebut terlihat dari berkurangnya siswa mencontek hasil pekerjaan temannya. Nilai karakter mandiri dan tanggung jawab, tahap ini dapat dikategorikan cukup baik.

- l. Motivasi belajar dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta materi pelajaran yang sudah dimodifikasi berhubungan dengan nilai karakter percaya diri. Sehingga siswa termotivasi dalam melakukan aktivitas menentukan tema karangan, kerangka karangan berdasarkan tokoh, watak tokoh, latar tempat, latar waktu, dan gambaran cerita dengan baik.
- m. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan baik dikarenakan timbulnya rasa ingin tahu siswa dalam menanyakan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa bisa fokus dan percaya diri dalam mengerjakan tugas menentukan tema karangan dan kerangka karangan.
- n. Kerjasama yang terbentuk dalam kegiatan pembelajaran keterampilan menulis dikategorikan baik, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang saling membantu dan membimbing temannya dalam menentukan tema karangan dan kerangka karangan

- o. Pada pertemuan pertama ini, siswa mulai berani mempublikasikan cerita didepan kelas dan mendiskusikan hasil pekerjaannya. Tahap ini dikategorikan ke dalam kategori cukup baik.
- p. Pada pertemuan pertama ini, siswa mengerjakan lembar kerja proses (LKP) dan *post test* dengan fokus dan serius, tanpa melihat hasil pekerjaan temannya. Tahap ini termasuk ke dalam kategori cukup baik
- q. Serta minat belajar yang ditunjukkan oleh para siswa dalam mengikuti pembelajaran termasuk ke dalam katcgori baik

Kegiatan penutup guru membuat kesimpulan bersama siswa menanamkan sikap percaya diri, untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan pembelajaran yang telah disampaikan, guru memberikan siswa tugas pekerjaan rumah.

b) Pertemuan kedua (19 Maret 2018)

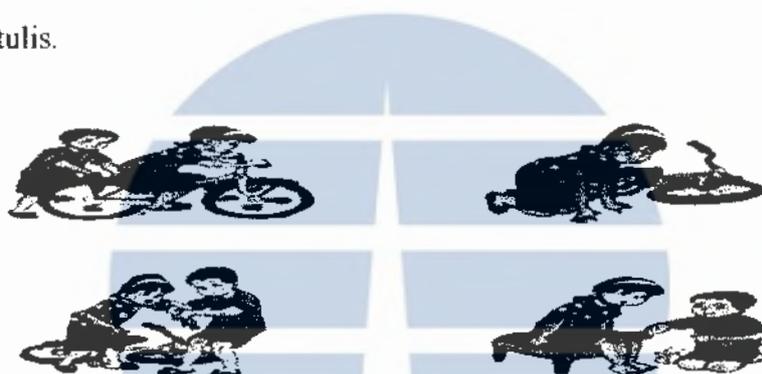
Kegiatan awal yang guru lakukan adalah dengan mengembangkan nilai dasar karakter yang telah dimiliki siswa melalui pembiasaan rutin diantaranya: sikap disiplin, santun, religius dan toleransi.

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin sebagai sikap keteladanan dari guru, seperti tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam dengan tersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Selanjutnya sikap religius memulai pembelajaran dengan berdoa, siswa secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Sikap toleransi ditujukan guru ketika berempati terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit.

Terlihat juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti menulis pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pelajaran, guru menempelkan gambar dipapan tulis, guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ditempel dipapan tulis.



Gambar 4.2 Gambar Berseri

- b. Guru membangun pengetahuan awal siswa dengan meminta salah satu siswa bercerita tentang gambar berseri yang telah diamati.
- c. Kesadaran dan rasa ingin tahu yang tumbuh pada peserta didik tanpa adanya paksaan atau suruhan, yang diikuti oleh keinginan untuk melibatkan diri tanpa dalam aktivitas dan proses belajar yang sedang berlangsung, sangat terlihat ketika siswa difasilitasi dalam menyusun karangan berdasarkan gambar berseri dan mengajukan pertanyaan, misalnya Mengapa sepeda adiknya dipegang? Mengapa ia terjatuh dari sepeda? Siapa yang menolong adiknya ketika jatuh dari sepeda?
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru, tentang menyusun karangan berdasarkan gambar berseri.

- e. Siswa diajak berdiskusi menyusun karangan berdasarkan gambar berseri. Guru mendesain materi pembelajaran sehingga kemandirian siswa terbentuk. Siswa siap mengerjakan persoalan-persoalan yang di ajukan oleh guru dan terlibat dalam segala aktivitas proses pembelajaran.
- f. Pada pengamatan hari ke-2, pendidikan karakter melalui keterampilan menulis ditekankan pada menyusun karangan berdasarkan rangkaian gambar menjadi sebuah karangan yang padu. Serta membuat sebuah karangan sesuai dengan susunan gambar yang telah disusun oleh siswa tersebut. Berdasarkan hasil kerja siswa yang telah dikumpulkan, sikap dan perilaku mandiri terlihat tidak mudah tergantung pada orang lain.
- g. Dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa mampu menyusun karangan berdasarkan rangkaian gambar menjadi sebuah karangan yang padu, hanya sedikit siswa yang mengalami kendala dalam penyusunan gambar tersebut. Nilai karakter yang ditekankan pada kegiatan tersebut adalah karakter mandiri. Karakter tersebut dapat diamati dari cara siswa mengerjakan tugas menyusun karangan berdasarkan gambar berseri.
- h. Pada hari ke-2 siswa lebih percaya diri dalam memberikan jawabannya dan mulai terbiasa belajar secara mandiri tanpa melihat pekerjaan temannya. Nilai karakter pada tahap ini dikategorikan baik. Kegiatan ini cukup efektif dalam mengembangkan karakter percaya diri dan mandiri.
- i. Dalam membuat karangan berdasarkan gambar berseri yang disusun, siswa dituntut untuk memiliki karakter mandiri dan tanggung jawab. Hal tersebut terlihat dari pengambilan keputusan siswa dalam membuat

karangan yang sesuai dengan gambar yang telah mereka susun sebelumnya tanpa melihat hasil dari temannya. Sebagian besar siswa terlihat menikmati kegiatan tersebut dan dengan percaya dirinya mereka mengerjakan persoalan tersebut tanpa melihat hasil pekerjaan temannya. Nilai karakter mandiri dan tanggung jawab pada tahap ini dapat dikategorikan baik.

- j. Motivasi belajar dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta materi pelajaran yang sudah dimodifikasi berhubungan dengan nilai karakter mandiri. Sehingga siswa termotivasi dalam melakukan aktivitas menyusun karangan berdasarkan gambar berseri.
- k. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik dikarenakan timbulnya rasa ingin tahu siswa dalam menanyakan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa bisa fokus dan mandiri dalam menyusun karangan berdasarkan gambar berseri.
- l. Pada pertemuan kedua ini, siswa semakin berani mempublikasikan cerita didepan kelas dan mendiskusikan hasil pekerjaannya. Tahap ini dikategorikan ke dalam kategori baik.
- m. Pada pertemuan kedua ini, siswa mengerjakan lembar kerja proses (LKP) dengan fokus dan serius, tanpa melihat hasil pekerjaan temannya. Mereka mulai terbiasa belajar secara mandiri. Tahap ini termasuk ke dalam kategori baik

- n. Serta minat belajar yang ditunjukkan oleh para siswa dalam mengikuti pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik.

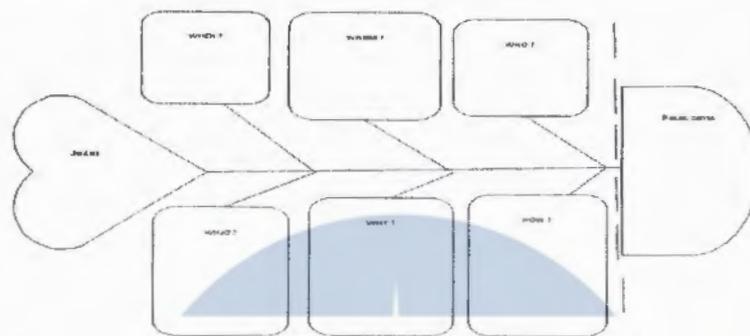
Dalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan bersama siswa dalam hal menanamkan sikap mandiri dan mengetahui sejauh mana siswa paham akan pembelajaran yang telah disampaikan. Guru memberikan siswa tugas pekerjaan rumah.

c) Pertemuan ketiga (20 Maret 2018)

Kegiatan pendahuluan yang guru lakukan adalah mengembangkan nilai karakter dasar yang dimiliki siswa melalui pembiasaan rutin diantaranya: disiplin, santun, religius dan toleransi seperti pada pertemuan hari pertama dan kedua. Pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin sebagai sikap keteladanan dari guru, seperti tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam dengan tersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Selanjutnya sikap religius memulai pembelajaran dengan berdoa, siswa secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Sikap toleransi ditunjukkan guru ketika berempati terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit. Terlihat juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti menulis pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pelajaran, guru menempelkan *fishbone* diagram (diagram tulang ikan) dan gambar dipapan tulis, guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ditempel dipapan tulis.



Gambar 4.3 *Fishbone*



Gambar 4.4 Indahya Kerjasama

- b. Guru membangun pengetahuan awal siswa dengan meminta salah satu siswa bercerita tentang gambar yang diamati
- c. Kesadaran dan rasa ingin tahu yang tumbuh pada peserta didik tanpa adanya paksaan atau suruhan, yang diikuti oleh keinginan untuk melihatkan diri dalam aktivitas dan proses belajar yang berlangsung, sangat terlihat ketika siswa difasilitasi dalam menceritakan gambar dan mengajukan pertanyaan, misalnya Bagaimana menggunakan *fishbone*?

- Siapa yang sedang menyapu? Siapa yang menyiram bunga? Mengapa ia membersihkan halaman?
- d. Siswa mendengarkan penjelasan guru, tentang *fishbone* terkait gambar yang diamati.
- e. Siswa diajak berdiskusi menulis karangan dengan menggunakan *fishbone*. Guru mendesain materi pembelajaran sehingga tanggung jawab siswa terbentuk. Siswa siap mengerjakan persoalan-persoalan yang diajukan oleh guru dan terlibat dalam segala aktivitas proses pembelajaran.
- f. Pada pengamatan hari ke-3, pendidikan karakter melalui keterampilan menulis ditekankan pada penyusunan karangan sesuai dengan gambar yang dipilih. Dalam tahap ini, guru menyediakan empat gambar terkait dengan pembelajaran karakter. Gambar tersebut berisi tentang (1) mengambil paksa mainan adik, tema ini lebih menekankan pada nilai karakter tanggung jawab; (2) membagi makanan, tema ini lebih menekankan pada mandiri; (3) bermain bersama dengan teman, tema ini menekankan pada percaya diri dan tanggung jawab; (4) bergotong royong/kerja bakti, tema ini lebih menekankan pada karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab.
- g. Berdasarkan hasil kerja dari 30 siswa yang telah dikumpulkan, didapatkan 15 siswa yang memilih gambar dengan tema kerja bakti, 7 siswa memilih berbagi makanan, 5 siswa memilih bermain bersama dan

sisanya mereka memilih mengambil paksa mainan adik. Siswa yang memilih tema kerja bakti sebagai berikut

- h. Banyaknya siswa yang memilih tema karangan kerja bakti membuktikan bahwa nilai karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab telah terbentuk dalam diri siswa tersebut.
- i. Motivasi belajar dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta materi pembelajaran yang sudah dimodifikasi berhubungan dengan nilai karakter tanggungjawab. Sehingga siswa termotivasi dalam melakukan aktivitas menulis karangan dengan menggunakan *fishbone*.
- j. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik dikarenakan timbulnya rasa ingin tahu siswa dalam menayakan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa bisa fokus dan tanggung jawab dalam mengerjakan persoalan yang diberikan gurunya.
- k. Pada pertemuan ketiga ini, siswa semakin berani mempublikasikan cerita didcpan kelas dan mendiskusikan hasil pekerjaannya. Tahap ini dikategorikan ke dalam kategori sangat baik.
- l. Pada pertemuan ketiga ini, siswa semakin fokus dan serius dalam mengerjakan lembar kerja proses (LKP) tanpa melihat hasil pekerjaan temannya. Mereka mulai terbiasa belajar secara tanggungjawab. Tahap ini termasuk ke dalam kategori baik.

- m. Serta minat belajar yang ditunjukkan oleh para siswa dalam mengikuti pembelajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Kegiatan penutup guru membuat kesimpulan bersama siswa dalam menanamkan sikap percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan pembelajaran yang telah disampaikan, guru memberikan siswa tugas pekerjaan rumah.

d) Pertemuan keempat (21 Maret 2018)

Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin, santun, religius dan toleransi seperti pada pertemuan hari pertama, kedua, dan ketiga. Pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin sebagai sikap keteladanan dari guru, seperti tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam dengan tersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Selanjutnya sikap religius memulai pembelajaran dengan berdoa, siswa secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Sikap toleransi ditujukan guru ketika berempati terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit. Terlihat juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti menulis pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelum memulai pelajaran, Guru menempelkan tabel revisi karangan dipapan tulis, guru meminta siswa untuk mengamati tabel revisi karangan yang ditempel dipapan tulis.

Tabel 4. 3 Tabel Format Revisi

Nama :

Kelas :

*Pertemuan 4

1. Periksa kembali karangan yang sudah tulis, perhatikan penggunaan ejaan dalam karangan tersebut!

2. Tulislah kesalahan yang terdapat dalam karangan di atas

No	Kesalahan	Seharusnya
1		
2		
3		
4		
5		
6		
dst		

- b. Guru membangun pengetahuan awal siswa dengan meminta salah satu siswa menceritakan tentang tabel revisi karangan yang diamati.
- c. Kesadaran dan rasa ingin tahu yang tumbuh pada peserta didik tanpa adanya paksaan atau suruhan, yang diikuti oleh keinginan untuk melibatkan diri dalam aktivitas dan proses belajar yang berlangsung, sangat terlihat ketika siswa difasilitasi dalam menceritakan gambar dan mengajukan pertanyaan, misalnya bagaimana menulis pada tabel kesalahan? bagaimana menulis pada tabel seharusnya? Apakah semua karangan ditulis pada tabel kesalahan?
- d. Pada pengamatan hari ke-4 ini merupakan pertemuan terakhir, pendidikan karakter melalui keterampilan menulis ditekankan pada merevisi karangan yang telah dibuat dalam pertemuan sebelumnya. Revisi tersebut disesuaikan dengan penggunaan ejaan bacaan. Kemampuan merevisi karangan beberapa siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik, dan ada beberapa siswa yang kemampuan merevisi karangan termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut terlihat dari

kemampuan mengambil keputusan dengan tepat dalam menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian kata yang tidak sesuai dengan ejaan sera menandai hal-hal yang perlu diperbaiki. Tahap ini menekankan siswa untuk memiliki karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab. Dari hasil pengumpulan tugas, karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

- e. Motivasi belajar dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta materi pelajaran yang sudah dimodifikasi berhubungan dengan nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggungjawab. Sehingga siswa termotivasi dalam merevisi karangan.
- f. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik dikarenakan timbulnya rasa ingin tahu siswa yang meningkat dalam menanyakan materi pelajaran, sehingga siswa bisa fokus percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab dalam merevisi karangan.
- g. Pada pertemuan keempat ini, siswa lebih berani mempublikasikan cerita didepan kelas dan mendiskusikan hasil revisi karangannya. Tahap ini dikategorikan ke dalam kategori sangat baik.
- h. Pada pertemuan keempat ini, siswa semakin fokus dan serius dalam mengerjakan lembar kerja proses (LKP) dan *post tes* tanpa melihat hasil pekerjaan temannya. Mereka mulai terbiasa belajar secara percaya diri,

mandiri, dan tanggungjawab. Tahap ini termasuk ke dalam kategori sangat baik.

- i. Serta minat belajar yang ditunjukkan oleh para siswa dalam mengikuti pembelajaran termasuk ke dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru sudah berusaha dalam mengembangkan nilai-nilai karakter terhadap siswa, selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis. Berkaitan dengan pendapat Lickona (dalam Gunawan, 2012: 23) “Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlibat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya”.

Penerapan pendidikan karakter dilakukan guru dengan berbagai strategi pengintegrasian seperti dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, melalui peneladanan/pemberian contoh langsung kepada peserta didik, misalnya disiplin mengatur waktu, hertutur kata sopan, selalu tampil menarik, percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran, memecahkan masalah dengan baik, penugasan peserta didik secara bergantian, bersikap adil, dan kasih sayang terhadap peserta didik. Kegiatan pengkondisian, misalnya membersihkan kelas, alat belajar yang ditempatkan secara teratur, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan. Kegiatan rutin sekolah, misalnya pembiasaan literasi 15 menit, sebelum pembelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu begitu juga ketika selesai pelajaran harus ditutup dengan do'a bersama, membiasakan shalat

berjamaah, membiasakan shalat duha terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan diatas harus dilakukan dengan koordinasi yang baik dan secara konsisten, maka pendidikan budi pekerti yang diharapkan bisa terwujud. Karena niat dan tujuan yang baik tentu harus dicapai dengan cara-cara yang baik pula dan sedini mungkin.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tahap Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui serangkaian kegiatan, untuk memperoleh informasi tentang perilaku sikap yang dituangkan dalam instrumen observasi, *anecdotal record*, penilaian diri, penilaian teman sejawat dan *post test*

Proses penilaian pendidikan karakter tidak hanya berlangsung pada pengalaman belajar siswa di sekolah, tetapi juga pengalaman belajar siswa di lingkungan rumah. Observasi dan identifikasi terhadap kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan kelas, sekolah, dan rumah dilakukan secara terus menerus dikarenakan karakter tidak dapat dinilai dalam hitungan hari. Hal ini sejalan dengan pendapat TT dalam proses pembelajaran penilaian yang dilakukan penilaian langsung sedangkan teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio. LS juga menyatakan teknik yang penilaian yang digunakan teknik portofolio. Sedangkan untuk penilaian karkter siswa selama proses pembelajaran guru menggunakan lembar observasi yang berupa instrumen penilaian diri.

Instrumen penilaian diri yang digunakan pada minggu pertama dan pengamatan pada minggu kedua .

Tabel 4. 4 Instrumen Penilaian Diri

Nama :
 Nis :
 Kelas :
 Mata Pelajaran :
 Hari/tgl/jam :

Aspek yang dinilai dari laporan hasil observasi	Hasil Penilaian Siswa	
	Ya	Tidak
Isi tulisan sesuai dengan judul		
Tersusun secara logis		
Menggunakan kalimat lengkap		
Penulisan katanya lengkap		
Pembahasannya lengkap		
Simpulannya jelas		
Yang paling saya sukai dari tulisan ini.....		
Masalah utama yang saya alami ketika menulis tulisan.....		
Komentar guru atas kelebihan tulisan		
Komentar guru atas kekurangan tulisan		

Tabel 4. 5 Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator	Jenis Portofolio: Perkembangan Kompetensi Siswa		
		Visual	Auditori	Kinestik
Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)	Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu	Melaporkan hasil revidi dari kegiatan membaca buku	melaporkan hasil observasi dari kegiatan mendengarkan cerita	Melaporkan hasil observasi dari kegiatan mengunjungi tempat tertentu
	Menyusun kerangka karangan			

Tabel 4. 6 Pengetahuan Keterampilan Menulis

Aspek yang dievaluasi		Indikator	Evaluasi /Penilaian
Kognitif	Dimensi Kognitif	Mengingat pengertian teks cerita	Meminta siswa untuk menuliskan pengertian teks cerita
	1. Pengetahuan Faktual	Mengetahui struktur teks cerita	Meminta siswa untuk menjelaskan struktur teks cerita
	2. Pengetahuan Konseptual	Mampu menjelaskan bagaimana menyusun teks cerita	Meminta siswa untuk menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun teks cerita
	3. Pengetahuan Prosedural	Mampu menilai kemampuan diri sendiri dalam menulis teks laporan	Meminta siswa menilai diri sendiri berdasarkan format evaluasi diri (tabel 4)
Sikap/ Karakter	Percaya Diri	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya 	Dilakukan oleh guru melalui pengamatan (Tabel 3)
	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri 	Dilakukan oleh guru melalui pengamatan (Tabel 3)
	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tugas piket secara teratur. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. Mengajukan usul pemecahan masalah. 	Dilakukan oleh guru melalui pengamatan (Tabel 3)
Psikomotor	Komunikatif	Mampu menyajikan teks cerita baik lisan maupun tulisan	Meminta siswa menyusun teks laporan hasil observasi secara lisan atau tulis

Tabel 4. 7 Instrumen Penilaian Sikap/Karakter

Nilai	Deskripsi	Indikator kelas	BT	MT	MB	MK
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kompetisi yang sehat. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. Memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar. 				
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri 				
Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan tugas piket secara teratur. Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. Mengajukan usul pemecahan masalah. 				

Berikut ini *Post test* berdasarkan SK dan KD yang disajikan untuk siswa pada pertemuan minggu pertama dan keempat

Tabel 4. 8 Post test Pertemuan Pertama

NO	Bentuk soal	soal
1	Pilihan ganda	<p>1. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain merupakan nilai-nilai pendidikan karakter...</p> <p>a. Religius b. Jujur c. Toleransi d. Disiplin</p> <p>2. Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki merupakan nilai-nilai pendidikan karakter...</p> <p>a. Kerja keras b. Kreatif c. Mandiri d. Demokratis</p> <p>3. Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi merupakan nilai-nilai pendidikan karakter...</p> <p>a. Bersahabat/Komunikatif b. Cinta Damai c. Gemar Membaca d. Peduli Lingkungan</p>
2	Isian	<p>4. Saat melakukan percobaan setiap kelompok menunjukkan sikap</p> <p>5. Ide utama yang dibahas dalam suatu bacaan adalah</p> <p>6. Edo dan kelima temannya mendapat tugas untuk melakukan percobaan tentang bunyi. Sepulang sekolah mereka berkumpul di rumahnya. Gagasan pendukung pada paragraf tersebut adalah ...</p> <p>7. Duha Juhaheri menjadi penyelamat lahan yang rusak. Selama 26 tahun berupaya supaya lahan kering menjadi hijau tanpa dibayar dan tanpa</p>
3	Esay	<p>8. Pada suatu waktu Pebi marah dengan adik, kemudian Pebi ingin berbaikan dengan adik, menurut kalian apakah Pebi dapat menggunakan alat komunikasi yang dipakai pada zaman dahulu seperti menggunakan gambar atau simbol? Apabila bisa, gambarkan pesan yang akan disampaikan Pebi kepada adik.</p> <p>9. Ardi memiliki ayah yang bekerja di luar kota, mereka tidak bertemu selama 3 bulan. Ardi dan ayah hanya berkomunikasi jarak jauh. Menurut</p>

		<p>kalian Ardi dapat berkomunikasi dengan menggunakan alat komunikasi apa sajakah? Menurut kalian hal-hal apa sajakah yang dibicarakan Susi kepada ayahnya? Menurut kalian ayah akan bertanya hal-hal apa sajakah kepada Ardi?</p> <p>10. Pada suatu saat, sahabat Jasmin memberi hadiah Faiz berupa majalah sepak bola. Jasmin merasa sangat senang. Kemudian Jasmin berencana untuk memberikan kartu ucapan terima kasih kepada sahabatnya. Gambarkan kartu ucapan terima kasih berupa gambar dan tulisan dari Jasmin untuk sahabatnya.</p>
--	--	---

Tabel 4. 9 Post test Pertemuan Keempat

NO	Bentuk soal	soal
1	Pilihan ganda	<p>1. Lani malas pergi sekolah teman-teman kelompoknya tidak mau berkomunikasi ketika berdiskusi. Sikap teman Lani bertentangan dengan sila ...</p> <p>a. kelima b. kedua c. kesatu d. ketiga</p> <p>2. Orang yang menyampaikan dongeng kepada orang lain disebut</p> <p>a. penyair b. pendongeng c. penceramah d. mendongeng</p> <p>3. Edo tidak dapat melaksanakan perayaan hari Natal karena, gereja tempatnya beribadah sengaja dirusak oleh pelaku yang tidak bertanggung jawab. Sikap pelaku tersebut bertentangan dengan sila...</p> <p>a. ketiga b. kelima c. kesatu d. kedua</p>
2	Isian	<p>4. Dayu masih sangat kental dengan logat Padang. Hal ini membuat Beni sering mentertawakan. Sikap Beni bertentangan dengan sila ...</p> <p>5. Pak Wely ingin Sudin memperoleh pengalaman melalui lomba pidato. Sambil berpikir bagaimana memperoleh dana, hingga suatu sore terlintas ide di benaknya menyelenggarakan lelang pisang di sekolah. Judul yang tepat pada cerita di atas adalah ...</p> <p>6. Ia adalah Dokter Rana, seorang dokter muda yang sederhana dan terampil. Ia memperoleh beasiswa di Fakultas Kedokteran, sepuluh tahun lebih</p>

		merantau ke kota. Setelah lulus Dokter Rana kembali ...
3	Esay	<p>7. Beni sering berbicara tidak sopan dengan teman-temannya. Jelaskan dampak dari perbuatan Beni!</p> <p>8. Setelah kegiatan belajar usai, tanpa diperintah Alfa selalu mematikan lampu kelas. Mengapa Alfa melakukan perbuatan tersebut?</p> <p>9. Sikap apa yang perlu dicontoh dari pengrajin barang bekas?</p> <p>10. Mengapa kita perlu menolong teman yang terluka?</p>

Siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan akan diadakan remedial pada akhir pembelajaran. Hal ini dipertegas dengan pernyataan TT yang menyatakan bahwa:

“Penilaian yang dilaksanakan sering kali hasilnya kurang memuaskan maka siswa mendapat kesempatan untuk mengikuti remedial. Kegiatan remedial dilaksanakan dalam kegiatan perbaikan dan pengayaan”.

Berdasarkan uraian diatas dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan dapat disimpulkan, bahwa dalam proses penilaian pada implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui tahap penilaian proses melalui penilaian langsung atau spontan, misalnya guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik dan yang tidak baik yang dilakukan siswa pada saat itu juga guru melakukan bimbingan terhadap siswa. Tahap penilaian hasil belajar dilakukan dengan tes tertulis dalam bentuk soal, lembar observasi yang berupa instrumen penilaian diri.

4. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter melalui Keterampilan Menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di sekolah. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin

dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktekan. Mulai dengan keteladanan berperilaku disiplin karena sikap disiplin merupakan karkter yang paling berpengaruh dari 18 karkter untuk menanamkan sikap siswa. Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter menjadi tatanan nilai yang berkembang dengan baik yang diwujudkan dengan contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan sekolah.

TT selaku guru kelas IV menyebutkan keberhasilan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis, sikap siswa terlihat nyata dalam kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan rutin dan pembiasaan literasi. Menurut LS sikap siswa percaya diri mandiri, dan tanggung jawab sudah terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir, walaupun hanya pembiasaan rutin yang dilaksanakan tetapi nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab menjadi kebiasaan baik.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab terlibat penguatan dan pengembangannya dalam budi pekerti siswa. Semangat dan usaha guru terhadap pendidikan karkater merupakan bagian keberhasilan dalam memperkuat dan mengembangkan pendidikan karakter siswa di sekolah.

5. Beberapa Faktor yang menjadi penghambat Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui keterampilan menulis

Proses mengintegrasikan pendidikan karakter selama proses pembelajarannya, pasti tidak mudah dalam menerapkannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tentang faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter. TT menjelaskan materi Bahasa Indonesia lebih banyak yang sifatnya hafalan, lebih banyak menekankan aspek pengetahuan dibandingkan dengan aspek pendidikan karakter. Sedangkan LS menyebutkan kendala-kendala yang dihadapi berkaitan dengan menggunakan penilaian otentik untuk mengukur karakter yang sudah terbentuk pada siswa tidak sepenuhnya dilaksanakan karena keterbatasan waktu setiap mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami banyak kendala. Kendala-kendala yang dihadapi berupa kesulitan pengembangan materi pelajaran, kurangnya sarana prasarana, dan keterbatasan waktu.

C. Pembahasan

Pembahasan pada sub bab ini mengenai, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hasil, dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan

implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Cingcin 01, yang akan dihubungkan dengan teori-teori yang telah ada. Dengan tujuan agar hasil penelitian menjadi pembahasan yang komprehensif. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan rumusan permasalahan dan tujuan penelitian.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tahap Perencanaan.

Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan atau dirujuk pada suatu nilai. Persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persiapan yang dilakukan tidak hanya persiapan tertulis melainkan juga persiapan mental, kondisi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan, memberikan kesungguhan dan semangat yang penuh terhadap peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Tujuan rencana pelaksanaan untuk mempermudah menganalisis, dan meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar. Sementara fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terarah berlangsung dalam kondisi yang efektif dan efisien. Hasil wawancara dengan TT berkaitan dengan persiapan rencana pembelajaran, tujuan yang diharapkan dalam

proses pembelajaran adalah terbentuknya karakter percaya diri siswa bersungguh-sungguh mengatasi hambatan belajar dalam menentukan gagasan pokok, gagasan pendukung, dan judul cerita. Selain itu mengkolaborasi materi yang sudah tersedia dengan peristiwa yang sering terjadi didalam kelas. Sejalan dengan pendapat TT, LS sebagai guru kelas 4B melampirkan nilai-nilai karakter pada tujuan pembelajaran sehingga menunjukkan sikap dan perilaku percaya diri dalam kegiatan pramenulis, mandiri dalam kegiatan menulis, dan tanggung jawab ketika melakukan kegiatan pascamenulis.

Berdasarkan kajian teori yang didapat, menurut Mulyasa (2011: 9) “Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”.

Sedangkan menurut Puskur (2010) mengatur langkah-langkah pengintegrasian ke dalam mata pelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- 2) Membuat tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- 3) Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel point 2 ke dalam silabus;

- 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP;
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai;
- 6) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi, menunjukkan bahwa TT sebagai guru kelas 4A dan LS sebagai guru kelas 4B memaparkan pada tahap perencanaan yang dilaksanakan adalah dengan terlebih dahulu merumuskan nilai-nilai pendidikan karakter kedalam bentuk silabus dan RPP yang selanjutnya di aplikasikan dalam materi pelajaran dengan jelas, menarik, mudah dipahami, diwarnai dengan rasa humor.

Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompetensi yang akan dicapai. Hal ini diperkuat dengan pendapat TT, selama proses pembelajaran menggunakan model reflektif, pendekatan kontekstual dan metode pembelajaran yang bervariasi, karena siswa mengalami langsung peristiwa yang terjadi sehingga karakter siswa akan terlihat nyata. LS mengungkapkan metode pembelajaran yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan *problem solving*, terlihat sikap siswa dengan masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori yang didapat, menurut Eni (2014: 5) menyatakan bahwa:

Pendidikan karakter dengan proses pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki hubungan satu dengan yang lain. Pendidikan karakter terkandung dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat nilai-nilai pendidikan karakter di antaranya cinta Tuhan dan segenap isinya, disiplin, jujur, percaya diri, mandiri, sopan santun, dan tanggungjawab.

Metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga memfasilitasi peserta didik mencapai pengetahuan dan keterampilan menulis juga mengembangkan karkter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab.

Media yang digunakan dikelas 4A dalam menjelaskan kompetensi dasar menyusun karangan berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan gambar, *fishbone* Diagram (diagram tulang ikan), dan teks cerita. Hal tersebut juga dipaparkan LS, lebih banyak menggunakan media yang bersifat pengalaman langsung karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bersifat langsung.

Berkaitan dengan kajian teori Halliday (dalam Goodman, dkk, 1987) belajar melalui bahasa untuk mempelajari pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempelajari sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementsi pendidikan karkter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahap perencanaan, guru TT dan LS telah melakukan modifikasi terhadap serangkaian rencana persiapan pembelajaran yang meliputi rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor tetapi

juga mengembangkan nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggungjawab.

Metode pembelajaran bervariasi peserta didik menjadi kreatif, memiliki pengalaman yang mendalam, dan membawa peserta didik ke dalam pengalaman nyata kehidupan bekarakter. Materi, dan media pembelajaran yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri dan tanggungjawab adaptasi dari KTSP dan silabus yang sudah ada.

2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tahap Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan menulis berlangsung melalui model pembelajaran reflektif adanya keterikatan dan saling terkait dari tahapan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir artinya selalu ada hubungan materi-materi yang dipelajari dengan makna dibelakang materi tersebut atau dengan kata lain materi yang tidak tersurat akan tetapi tersirat dalam proses pelaksanaannya. Hasil wawancara dengan TT menyebutkan pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia sama seperti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, namun pembiasaan rutin dan pembiasaan literasi lebih diprioritaskan untuk menguatkan dan mengembangkan pendidikan karakter siswa. Selanjutnya TT menjelaskan cara menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas atau di luar kelas. Karakter percaya diri menunjukkan perilaku yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, selalu memberikan kesempatan kepada

siswa untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran, misalnya siswa secara bergiliran tampil didepan kelas untuk memimpin doa, menjadi dirigen lagu, dan mempublikasikan tulisannya.

Karakter mandiri merupakan perilaku yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri (mengatur sendiri kegiatan belajarnya) misalnya sebelum belajar dimulai melaksanakan kegiatan literasi selama 15 menit, mengatur waktu berbaris, waktu sholat berjamaah, waktu istirahat dan waktu pulang sedangkan karakter tanggung jawab pemahaman nilai-nilai tanggung jawab dilaksanakan dengan cara bertindak langsung dihadapan siswa misalnya merapikan dan menjaga kebersihan kelas walaupun sudah ada penjaga sekolah.

Hasil observasi selama tahap pelaksanaan pembelajaran hasil minggu pertama adalah: Kegiatan awal yang guru lakukan adalah dengan menanamkan beberapa contoh dasar dalam melatih karakter terhadap siswa diantaranya : sikap disiplin, santun, religius dan toleransi. Pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin sebagai sikap keteladanan dari guru, seperti tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam dengan tersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Selanjutnya sikap religius memulai pembelajaran dengan berdoa, siswa secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Sikap toleransi ditujukan guru ketika berempati terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit.

Kegiatan inti pramenulis pembelajaran Bahasa Indonesia, pada pengamatan hari ke-1, pendidikan karakter melalui keterampilan menulis ditekankan pada menentukan tema karangan dari cerita yang telah dibaca, kerangka karangan berdasarkan tokoh, watak tokoh, latar tempat, latar waktu, dan gambaran cerita.

Berdasarkan hasil kerja siswa yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa mampu menentukan tema karangan, kerangka karangan berdasarkan tokoh, watak tokoh, latar tempat, latar waktu, dan gambaran cerita dengan percaya diri bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar, dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Ada sebagian siswa yang masih melihat pekerjaan temannya dalam menentukan tema, serta gambaran cerita sehingga perlu dilakukan pengawasan dan bimbingan yang lebih agar siswa tersebut lebih percaya diri, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam belajar, siswa mengerjakan *post test*. Pada kegiatan penutup guru membuat kesimpulan bersama siswa menanamkan sikap percaya diri, guru memberikan siswa tugas pekerjaan rumah.

Pertemuan kedua, kegiatan awal yang guru lakukan adalah dengan memulai pembelajaran dengan mengulang pembelajaran sebelumnya menanamkan sikap disiplin, santun, religius dan toleransi. Pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin sebagai sikap keteladanan dari guru, seperti tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam dengan tersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Selanjutnya sikap religius memulai

pembelajaran dengan berdoa, siswa secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Sikap toleransi ditujukan guru ketika berempati terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit.

Kegiatan inti menulis pembelajaran Bahasa Indonesia Pada pengamatan hari ke-2, pendidikan karakter melalui keterampilan menulis ditekankan pada menyusun karangan berdasarkan rangkaian gambar berseri menjadi sebuah karangan yang padu. Serta membuat sebuah karangan sesuai dengan susunan gambar berseri yang telah disusun oleh siswa tersebut. Berdasarkan hasil kerja siswa yang telah dikumpulkan, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa mampu menyusun karangan berdasarkan rangkaian gambar berseri menjadi sebuah karangan yang padu, hanya sedikit siswa yang mengalami kendala dalam penyusunan gambar berseri tersebut. Nilai karakter yang ditekankan pada kegiatan tersebut adalah karakter percaya diri siswa terlihat bersungguh-sungguh mengatasi hambatan, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Karakter tersebut dapat diamati dari cara siswa mengerjakan persoalan yang diberikan guru. Pada hari ke-2 siswa lebih percaya diri dalam memberikan jawabannya dan mulai terbiasa belajar secara mandiri tanpa melihat pekerjaan temannya. Nilai karakter pada tahap ini dikategorikan baik. Kegiatan ini cukup efektif dalam mengembangkan karakter percaya diri dan mandiri. Dalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan bersama siswa menanamkan sikap mandiri, untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan pembelajaran yang telah disampaikan, guru memberikan siswa tugas pekerjaan rumah.

Pertemuan ketiga, kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin, santun, religius dan toleransi seperti pada pertemuan hari pertama dan kedua. Pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin sebagai sikap keteladanan dari guru, seperti tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam dengan tersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Selanjutnya sikap religius memulai pembelajaran dengan berdoa, siswa secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Sikap toleransi ditujukan guru ketika berempati terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit.

Kegiatan inti menulis pembelajaran Bahasa Indonesia, pada pengamatan hari ke-3, pendidikan karakter melalui keterampilan menulis ditekankan pada penyusunan karangan sesuai dengan gambar yang dipilih. Dalam tahap ini, guru menyediakan empat gambar terkait dengan pembelajaran karakter. Gambar tersebut berisi tentang (1) mengambil paksa mainan adik, tema ini lebih menekankan pada nilai karakter tanggung jawab; (2) membagi makanan, tema ini lebih menekankan pada mandiri; (3) bermain bersama dengan teman, tema ini menekankan pada percaya diri dan tanggung jawab; (4) bergotong royong/kerja bakti, tema ini lebih menekankan pada karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil kerja dari 30 siswa yang telah dikumpulkan, didapatkan 15 siswa yang memilih gambar dengan tema kerja bakti, 7 siswa memilih berbagi makanan, 5 siswa memilih bermain bersama dan sisanya mereka memilih berebut makanan. Banyaknya siswa yang memilih tema karangan kerja bakti

membuktikan bahwa nilai karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab telah terbentuk dalam diri siswa tersebut. Dalam kegiatan penutup guru membuat kesimpulan bersama siswa menanamkan sikap percaya diri, mandiri, dan tanggungjawab untuk mengetahui sejauh mana siswa paham akan pembelajaran yang telah disampaikan, guru memberikan siswa tugas pekerjaan rumah.

Pertemuan keempat Kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin, santun, religius dan toleransi seperti pada pertemuan hari pertama, kedua, dan ketiga. Pada kegiatan pendahuluan guru menanamkan sikap disiplin sebagai sikap keteladanan dari guru, seperti tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, selalu mengucapkan salam dengan tersenyum kepada peserta didik saat memasuki ruang kelas yang dibalas dengan salam dari siswa. Selanjutnya sikap religius memulai pembelajaran dengan berdoa, siswa secara bersama-sama mengucapkan doa sebelum belajar. Sikap toleransi ditujukan guru ketika berempati terhadap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran karena sakit.

Kegiatan inti menulis pembelajaran Bahasa Indonesia pada pengamatan hari ke-4 ini dan merupakan pertemuan terakhir, pendidikan karakter melalui keterampilan menulis ditekankan pada merevisi karangan yang telah dibuat dalam pertemuan sebelumnya. Revisi tersebut disesuaikan dengan penggunaan ejaan bacaan. Kemampuan merevisi karangan beberapa siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik, dan ada beberapa siswa yang kemampuan merevisi karangan termasuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mengambil keputusan dengan tepat dalam menambah, mengganti, atau menghilangkan sebagian kata yang tidak berguna dan tidak sesuai dengan ejaan

serta menandai hal-hal yang perlu diperbaiki. Tahap ini menekankan siswa untuk memiliki karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab. Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dalam belajar, siswa mengerjakan *post tes*. Dari hasil pengumpulan tugas, karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dari hasil yang sudah dilakukan selama observasi pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran melalui 3 (tiga) tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada tahap-tahap tersebut kegiatan inti pendidikan karakter dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas pembelajaran menulis, sehingga siswa secara sadar maupun tidak sadar akan menunjukkan karakter dirinya.

Penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran, adanya stimulus atau rangsangan yang dilakukan guru. Dengan adanya stimulus atau rangsangan terjadinya interaksi, sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran dapat terhentuk sesuai dengan karakter yang diharapkan dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Tahap Penilaian

Penilaian merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan alat (instrumen) tertentu dan dibandingkan hasilnya dengan standar tertentu untuk memperoleh

hasil yang diharapkan. Penilaian pendidikan karakter dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar, kekurangan dan kelebihan desain belajar, dan mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran. TT dan LS menyebutkan ketercapaian pendidikan karakter melalui keterampilan menulis melakukan penilaian dengan teknik penilaian portofolio.

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru TT dan guru LS dilakukan secara terus menerus dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai karakter. Berdasarkan kajian teori menurut Rumiwati (2008: 39) menyatakan tujuan penilaian dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah sebagai berikut.

- 1) Pertama, mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya;
- 2) Kedua, sebagai balikan bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode dan program yang digunakan;
- 3) Ketiga, mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran;
- 4) Keempat, mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah berikutnya terhadap siswa.

Penilaian pendidikan karakter yang dilakukan oleh Guru TT dan Guru LS dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian proses. Penilaian ini dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang hasilnya digunakan untuk umpan balik pembelajaran selanjutnya. Dalam pengamatan ini, siswa tidak perlu dibentahu bahwa mereka

sedang diamati. Penilaian dalam hasil pembelajaran, peserta didik tidak hanya diarahkan pada segi afektifnya saja, melainkan ada keseimbangan antara kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian hasil belajar dilakukan pada akhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik terhadap keseluruhan kompetensi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian pendidikan karakter yang dilakukan Guru TT dan Guru LS merupakan penilaian otentik yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran kontekstual. Hal ini sesuai dengan kajian teori menurut Abidin (2012: 168) “Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.” Gambaran proses pembelajaran yang telah diketahui guru untuk memastikan bahwa peserta didik mengalami proses belajar dengan benar.

Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi Guru LS dan Guru TT melakukan penilaian pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa, merupakan penilaian otentik melalui tahap penilaian yang terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil dalam pembelajaran. Pada penilaian proses dilakukan saat siswa mengikuti pembelajaran sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan setelah akhir pembelajaran.

4. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD N Cingcin 01

Keberhasilan pendidikan karakter (percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab) melalui keterampilan menulis terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal melalui pembiasaan rutin, yaitu sikap

diplin, santun, religius, dan toleransi. Pembiasaan literasi membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan inti pramnulis sikap percaya diri siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, mengerjakan kegiatan menulis tanpa bantuan dan tidak terganggu orang lain menunjukkan sikap mandiri, siswa menyelesaikan tugas dalam kegiatan pascamenulis tepat waktu, selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas menunjukkan sikap tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat guru TT dan LS, keberhasilan pendidikan karakter melalui pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir siswa menunjukkan sikap percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab pada dirinya. Nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan dan tumbuh menjadi kebiasaan-kebiasaan yang terealisasi dalam sikap-sikap baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi keberhasilan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis terlihat dalam sikap dan perilaku nyata yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan literasi, dan proses pembelajaran, penguatan dan pengembangan nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab diobservasi dan diidentifikasi secara terus-menerus dengan melibatkan peran peserta didik, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pustakawan, tenaga administrasi, dan penjaga sekolah.

5. Hambatan-hambatan Dalam Proses Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, guru akan mengalami beberapa hambatan dalam mengembangkan bahan pembelajaran. Menurut TT materi pembelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak bersifat hafalan tidak sebanding dengan materi yang bersifat praktek atau *learning by doing*.

Hambatan yang dihadapi Guru TT dan Guru LS, berupa kesulitan dalam memadukan materi pokok pelajaran Bahasa Indonesia, dengan nilai-nilai karakter (percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab). Mengkolaborasikan materi pelajaran bahasa Indonesia membutuhkan waktu yang lama. Materi pembelajarannya yang akan dikembangkan dengan nilai-nilai karakter (percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab) membutuhkan buku sumber, sementara buku sumber yang tersedia sangat terbatas. Dari beberapa uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam proses implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan menemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut dapat berupa terbatasnya waktu dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dengan mengkolaborasikan materi pokok bahasa Indonesia, dan keterbatasan sarana dan prasarana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan selama penelitian dan analisis data hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah mengimplementasikan nilai pendidikan karakter yang ditandai dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Melakukan modifikasi terhadap serangkaian rencana persiapan pembelajaran yang meliputi rumusan, tujuan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab. Metode pembelajaran bervariasi peserta didik menjadi kreatif, memiliki pengalaman yang mendalam, dan membawa peserta didik ke dalam pengalaman kehidupan nyata berkarakter.
2. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia sudah diimplementasikan. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penerapan pendidikan karakter dilakukan guru dengan berbagai strategi pengintegrasian seperti dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, melalui peneladanan/pemberian contoh langsung kepada peserta didik, kegiatan rutin sekolah melalui pembiasaan literasi, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan shalat berjamaah.

Dari cakupan tersebut dalam proses pembelajaran, adanya stimulus atau rangsangan yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya stimulus atau rangsangan terjadinya interaksi, sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran dapat terbentuk sesuai dengan karakter yang diharapkan dan pembelajaran lebih bermakna. Rangsangan yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya stimulus atau rangsangan terjadinya interaksi, sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran dapat terbentuk sesuai dengan karakter yang diharapkan dan pembelajaran lebih bermakna.

3. Penilaian pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sudah diimplementasikan. Penilaian otentik dilakukan pada tahap penilaian yang terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil dalam pembelajaran sedangkan untuk penilaian hasil dilakukan setelah akhir pembelajaran.
4. Keberhasilan pendidikan karakter terlihat dalam sikap dan perilaku nyata yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan literasi dan proses pembelajaran, penguatan dan pengembangan nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab diobservasi dan diidentifikasi secara terus menerus dengan melibatkan peran peserta didik, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pustakawan, tenaga administrasi, dan penjaga sekolah.
5. Proses implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menemui beberapa hambatan. Hambatan tersebut dapat berupa memadukan nilai-nilai karakter (percaya

diri, mandiri, dan tanggung jawab) dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, dan keterbatasan sarana prasarana.

B. Saran

Berdasarkan temuan selama penelitian, penulis mengakhiri laporan ini dengan mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

1. Hendaknya guru selalu berupaya, lebih meningkatkan kemampuannya mengembangkan nilai-nilai karakter dalam penyusunan perencanaan persiapan pembelajaran (RPP). Melakukan modifikasi terhadap serangkaian rencana persiapan pembelajaran yang meliputi rumusan, tujuan pembelajaran tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab. Metode pembelajaran bervariasi peserta didik menjadi kreatif, memiliki pengalaman yang mendalam, dan membawa peserta didik ke dalam pengalaman kehidupan nyata berkarakter.
2. Hendaknya guru selalu berupaya, lebih meningkatkan kreatifitas, dan inovatif dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selalu memberikan stimulus atau rangsangan, dengan adanya stimulus atau rangsangan terjadinya interaksi, sehingga potensi diri siswa selama proses pembelajaran dapat terbentuk sesuai dengan karakter yang diharapkan dan pembelajaran lebih bermakna.
3. Hendaknya guru tetap konsisten menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari didalam kelas atau diluar kelas, dan melakukan penilaian

otentik melalui pengamatan, untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab.

4. Hendaknya guru terus menerus melakukan observasi dan identifikasi dalam rangka penguatan dan pengembangan nilai-nilai -nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab.
5. Upaya untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dengan mencari sumber belajar dari berbagai literatur, memanfaatkan peristiwa yang terjadi dilingkungan kelas atau dilingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustian dan Ary. G. (2007). Membangun Sumber Daya Manusia dengan kesinergian antara Kecerdasan Spritual, Emosional, dan Intelektual. *Pidato Ilmiah Penganugerahan Gelar Kehormatan Doctor Honoris Causa di Bidang Pendidikan Karakter*, UNY.
- Akhdiyah, S. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Alwasilah, Chaedar. (2009). *Pokoknya Kualitatif (Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat kurikulum. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta. PGSM.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching By Principle: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Francisco: Longman.
- Budimansyah. (2012). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Cresswell, John. W. (2012). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed, London: Yoyakarta: Pustaka Jaya*.
- Degeng, I. (1997). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI.
- Depdikbud. (2006). *Permendiknas no 22 2006 tentang STANDAR ISI*. Jakarta: Depdikbud.
- Em, S. (2014). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal elementary*, Vol 2, No 1/Januari-Juni 2014.
- Eveline, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Fadhullah, M. dan Muahfatu, I. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gie, T. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Utomo.

- Goodman, K.S., dkk. (1987). *Language and Thinking in School: A Whole Language Curriculum*. Edisi Ketiga. New York: Richard C. Owen Pub.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadis, dan Aswin, Fauwzia. (1995). Anak dapat Belajar Berfikir melalui Latihan Mengarang dan Menulis. *Suara Pembaharuan*, 23 Oktober.
- Hartati, S, dkk. (2008). *Sistem Pakar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herawati. (2015). Pendidikan karakter bangsa pada anak kebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif di SD Negeri 2 Metro Selatan. *Tesis Program Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jarvis. M. (2009). (SPATeamwork). Bandung: Nusa Media Kemendiknas.
- Kemdiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter* (hal. 8-9). Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Koesoema, D. (2010). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nisa, C. (2015). Implementasi pendidikan karakter pada kegiatan kepramukaan melalui sistem among di SDN 4 Cendono Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Tesis program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Gemar, Halik. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2008). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Prasetyo. (2009). *Konsep Perkembangan Manusia*. Semarang: Effar Dahara Prize.
- Pusat Pengembangan Kurikulum. (2010). *Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa bagi Sekolah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Roti'uddin, Ahmad. (1997). *Pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan*. Malang: IKIP Malang.
- Rumiyati. (2008). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Sainani, Muchlas, H. (2010). *Guru Sejati : Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sarenson. (2010). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Setiawati. (2015). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Vol. 16 No. 1 Maret 2015*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiyowati (2014). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal pendidikan Vol.2 No. 1 Januari – Juni 2014.*
- Sutarno. (2008). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter.*
<https://waskitamandiribk.wordpress.com/2010/06/02/urgensi-pendidikan-karakter/>. Tersedia: diakses 3 Desember 2013.
- Tarigan, Henry. (1984). *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tim Pendidikan Karakter, Kemendiknas. (2010). *Grand Design Pendidikan Karakter (draft).* Jakarta: Kemendiknas.
- Udin. S. (2009). *Strategi Belajar Mengajar.* Surabaya: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta: Lembaga Informasi Nasional.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuri, Wuryandani. (2010). *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, A. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban atas Tantangan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan.* Bandung: Refika Aditama
- Zubaedi. (2011). *Diksi dan Gaya Bahasa.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Lampiran A. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Nama Sekolah : SD Negeri Cingcin 01
2. Alamat Sekolah : Jl. Terusan Kopo KM 15
3. Nama Guru kelas : LS
4. Hari/tanggal wawancara : Jumat, 17 Maret 2017
5. Tempat : Ruang guru SDN Cingcin 01
6. Jalannya Wawancara : Wawancara semi standar
7. Pertanyaan penelitian
 - a. Bagaimana perencanaan yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?
 - b. Bagaimana pelaksanaan yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?
 - c. Bagaimana penilaian yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?
 - d. Bagaimana hasil penerapan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?
 - e. Apakah kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

Pedoman Wawancara

1. Nama Sekolah : SD Negeri Cingcin 01
2. Alamat Sekolah : Jl. Terusan Kopo KM 15
3. Nama Guru kelas : TT
4. Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 18 Maret 2017
5. Tempat : Ruang guru SDN Cincin 01
6. Jalannya Wawancara : Wawancara semi standar
7. Pertanyaan penelitian
 - a. Bagaimana perencanaan yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?
 - b. Bagaimana pelaksanaan yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?
 - c. Bagaimana penilaian yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?
 - d. Bagaimana hasil penerapan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?
 - e. Apakah kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

Lampiran B. Analisis Hasil Wawancara

Nama Sekolah : SD Negeri Cingcin 01
 Alamat Sekolah : Jl. Terusan Kopo KM 15
 Nama Guru kelas : LS
 Hari/tanggal wawancara : Jumat, 17 Maret 2018
 Tempat : Ruang guru SDN Cingcin 01
 Jalannya Wawancara : Wawancara semi standar

1. Bagaimana perencanaan yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ?

Pada saat proses perencanaan pembelajaran tujuan yang diharapkan adalah terbentuknya karakter percaya diri siswa, dalam menentukan gagasan pokok, gagasan pendukung dan judul cerita. Siswa menulis cerita berdasarkan cerita yang dipilih, tanpa harus melihat tulisan yang dibuat temanya sehingga terbentuk karakter mandiri. Dengan sendirinya siswa mempublikasi dan merevisi karangan merupakan karakter tanggung jawab. Selain menggunakan materi yang sudah tersedia, saya juga mengkolaborasi materi yang sudah tersedia dengan peristiwa yang sering terjadi di dalam kelas untuk digunakan sebagai tema cerita. Selama proses pembelajaran pendidikan karakter melalui kegiatan menulis, model pembelajaran yang saya gunakan adalah model pembelajaran reflektif sedangkan metode pembelajaran yang saya gunakan diantaranya metode resitasi, diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Alasan digunakan metode tersebut siswa mengalami langsung peristiwa yang terjadi sehingga siswa lebih cepat paham untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran menulis. Saya menggunakan beberapa teks bacaan, *fishbone*, saya juga mengambil gambar peristiwa yang sering terjadi di dalam kelas untuk menarik perhatian dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran pendidikan karakter melalui kegiatan menulis

2. Bagaimana pelaksanaan yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sama seperti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, yaitu meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, namun saya juga mengembangkan sikap karakter melalui pembiasaan rutin, misalnya sikap disiplin berbaris pada saat masuk kelas, sikap religius pada saat berdoa, sikap cinta tanah air menyayikan lagu kebangsaan lagu Nasional, pembiasaan literasi selama 15 menit. Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia itu mempunyai dua peran dalam pendidikan karakter, yaitu mampu menanamkan karakter kepada siswa dan juga sebagai dampak pengiring. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi

pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, saya berusaha mengembangkannya sumber belajar dan memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Sehingga dalam melaksanakan pembelajaran langkah-langkah dari kegiatan awal, inti, dan penutup nilai-nilai karakter tetap tersirat walaupun tidak tersurat. Penguatan dan pengembangan nilai karakter percaya diri dalam kegiatan sehari-hari di kelas dan luar kelas yang saya lakukan selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan dalam proses pembelajaran misalnya siswa secara bergiliran tampil di depan kelas untuk memimpin doa, menjadi dirigen lagu, dan mempublikasikan tulisannya. Kemandirian merupakan perilaku yang menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri (mengatur sendiri kegiatan belajarnya). Misalnya sebelum pembelajaran dimulai melaksanakan kegiatan pembiasaan literasi selama 15 menit, sehingga siswa terbiasa melakukan literasi dengan teman kelompoknya, terbiasa mengatur sendiri waktu berbaris, waktu sholat berjamaah, waktu istirahat dan waktu pulang. Ketika proses belajar berlangsung saya memberikan *reward* kepada siswa, agar siswa tetap semangat dan menyenangkan dalam belajar misalnya, memberikan bintang 3 bagi nilai yang 100, atau makanan. Pemahaman nilai-nilai tanggung jawab dilaksanakan dengan cara bertindak langsung dihadapan siswa misalnya merapikan dan menjaga kebersihan kelas walaupun sudah ada penjaga sekolah. Wujud tanggung jawab siswa terlibat ketika pembelajaran telah usai, siswa mematikan lampu, kipas angin, dan menutup jendela kelas, bahkan siswa yang sudah jauh meninggalkan pintu kelas kembali lagi kedalam kelas hanya karena lupa untuk membawa pulang bungkus jajanannya.

3. Bagaimana penilaian yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

Dalam proses pembelajaran saya selalu melakukan penilaian karakter melalui pengamatan langsung, misalnya memberi motivasi kepada siswa ketika tidak berani tampil di depan kelas. Untuk menilai ketercapaian pendidikan karakter melalui keterampilan menulis, saya lakukan dengan mengacu pada indikator karakter menjadi indikator penilaian. Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian portofolio dan penilaian diri. Penilaian yang dilaksanakan sering kali hasilnya kurang memuaskan maka siswa mendapat kesempatan untuk mengikuti remedial. Kegiatan remedial dilaksanakan dalam kegiatan perbaikan dan pengayaan.

4. Bagaimana hasil penerapan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

Keberhasilan pendidikan karakter (percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab) melalui keterampilan menulis sikap siswa terlihat nyata dalam kegiatan pembelajaran melalui pembiasaan rutin dan pembiasaan literasi, kegiatan inti siswa mengerjakan tugas pramenulis dengan sungguh-sungguh mengatasi berbagai hambatan belajar, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya terlihat nyata nilai karakter percaya diri, tugas menulis dikerjakan tanpa bantuan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain menunjukkan sikap mandiri, sedangkan

tugas pasca menulis menyelesaikannya pada waktunya selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas menunjukkan sikap tanggung jawab. Saya kurang puas dengan keberhasilan pendidikan karakter yang saya laksanakan, karena keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan waktu yang cukup lama ibarat pepatah mengatakan tidak semudah membalikkan telapak tangan, sangat perlu usaha yang ierus-menerus, konsisten, berkesinambungan, kordinasi dengan teman sejawat, dan pendidikan keluarga.

5. Apakah kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

Selama proses pembelajaran materi pelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis lebih banyak yang sifatnya hafalan seharusnya bersifat praktek atau *learning by doing* bagi siswa. Materi pokok pelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, dalam pelaksanaannya memerlukan waktu lebih lama. Begitu juga dalam penyusunan instrumen penilaiannya. Selain itu sarana dan prasarana pelaksanaan pembelajaran kurang mendukung.



Analisis Hasil Wawancara

Nama Sekolah : SD Negeri Cingcin 01
 Alamat Sekolah : Jl. Terusan Kopo KM 15
 Nama Guru kelas : TT
 Hari/tanggal wawancara : Sabtu, 18 Maret 2017
 Tempat : Ruang guru SDN Cingcin 01
 Jalannya Wawancara : Wawancara semi standar

1. Bagaimana perencanaan yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia? Selama proses perencanaan pembelajaran, terlebih dahulu saya melampirkan tujuan pembelajaran, yaitu mengembangkan dan memperkuat pendidikan karakter, sehingga siswa menunjukkan sikap percaya diri dalam kegiatan pramenulis, mandiri dalam kegiatan menulis cerita, dan tanggung jawab ketika melakukan kegiatan pascamenulis. Beberapa tema kegiatan yang meliputi perilaku dan ucapan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri dan tanggung jawab disiapkan sebagai materi pelajaran. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia metode pembelajaran yang saya gunakan antara lain ceramah, tanya jawab, dan *problem solving*. Saya menggunakan metode tersebut karena terlihat sikap dan masalah yang sering muncul saat proses pembelajaran serta siswa lebih cepat mendapatkan ide-ide sebelum menentukan tema dalam menulis karangan. Saya jarang menggunakan media pembelajaran didalam kelas, karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan lebih bersifat pengalaman langsung, artinya menekankan kepada pemberian contoh oleh gurunya sendiri secara langsung dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Alasannya karena materi yang disampaikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang harus dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah maka dengan memberi contoh dan mengarahkan tersebut, diharapkan siswa mampu menerapkan dalam kesehari-hariannya.
2. Bagaimana pelaksanaan yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ? Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sama seperti pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, yaitu meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, namun saya hanya mengembangkan sikap karakter melalui pembiasaan rutin, misalnya sikap disiplin berbaris pada saat masuk kelas, sikap religius pada saat berdoa, sikap cinta tanah air menyayikan lagu kebangsaan lagu Nasional, sedangkan pembiasaan literasi selama 15 menit. Hanya sesekali saja karena keterbatasan waktu.

3. Bagaimana penilaian yang anda lakukan dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

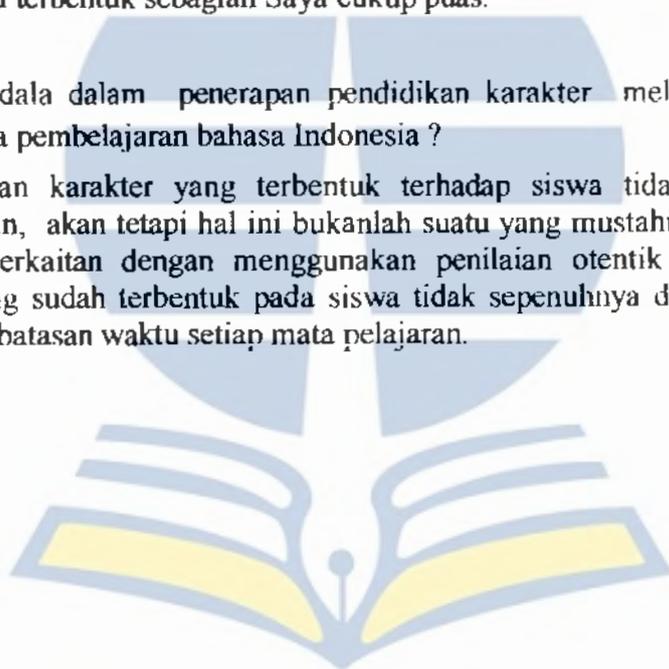
Saya memilih teknik penilaian yang sesuai dengan indikator karakter dan mengembangkan instrumen, serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih. Teknik penilaian yang digunakan adalah portofolio.

4. Bagaimana hasil penerapan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir sudah menunjukkan sikap percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab. Saya hanya melaksanakan pembiasaan rutin tetapi nilai-nilai karakter percaya diri, mandiri, dan tanggung jawab tetap terlihat nyata pada diri siswa. Ukuran keberhasilan pendidikan karakter bukanlah hitungan dalam sejumlah angka-angka, namun sebagai nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan dan tumbuh menjadi kebiasaan-kebiasaan dalam wujud sikap-sikap baik. Walaupun pendidikan karakter baru terbentuk sebagian Saya cukup puas.

5. Apakah kendala dalam penerapan pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia ?

Perkembangan karakter yang terbentuk terhadap siswa tidak akan terwujud dengan instan, akan tetapi hal ini bukanlah suatu yang mustahil untuk dilakukan penilaian, berkaitan dengan menggunakan penilaian otentik untuk mengukur karakter yang sudah terbentuk pada siswa tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan karena keterbatasan waktu setiap mata pelajaran.



Lampiran C Perangkat Pembelajaran

C.1 Perangkat Pembelajaran I

C.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Sekolah	: SDN Cingcin 01
Kelas/Semester	: IV/II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Pentingnya Menjaga Persahabatan
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Menulis
Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. Indikator

- Menentukan tema karangan.

D. Tujuan Pembelajaran

- Setelah membaca teks cerita siswa dapat menentukan tema karangan dengan percaya diri
- Setelah membaca teks cerita siswa mampu menentukan unsur-unsur yang terdapat pada karangan dengan percaya diri
- Setelah membaca teks cerita siswa mampu meringkas teks cerita dengan menggunakan bahasa sendiri dengan percaya diri

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Percaya diri*

E. Materi

- Karangan Anak

F. Model, Pendekatan, dan Metode

- Model : Reflektif
- Pendekatan : Kontekstual (CTL)
- Teknik : Mengembangkan Kalimat Topik
- Metode : ceramah, tanya jawab

G.KEGIATAN PEMBELAJARAN:

- Kegiatan Pendahuluan
 - Guru memberi salam dan mengajak berdoa sesuai dengan kepercayaan masing- masing.
 - Guru menayakan kabar peserta didik ,dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan / atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang
 - Guru menyampaikan tujuan pelajaran
 - Apersepsi :Meminta peserta didik menyebutkan karangan yang pernah dibaca
 - Motivasi :Peserta didik diminta untuk memikirkan tema karangan yang pernah dibaca

- Kegiatan Inti

📖 Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

1. Guru menampilkan suatu teks cerita “Serigala yang tertipu dan Kuda yang Cerdik “
2. Siswa diminta untuk membacakan teks cerita“Serigala yang tertipu dan Kuda yang Cerdik “ dan menebak unsur – unsur yang terdapat dalam karangan tersebut .

📖 Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

1. Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat .
2. Secara berkelompok siswa menentukan tema teks cerita yang berjudul “Serigala yang tertipu dan Kuda yang Cerdik “
3. Secara berkelompok siswa menentukan unsur-unsur teks cerita yang berjudul “Serigala yang tertipu dan Kuda yang Cerdik. “
4. Siswa meringkas teks cerita dengan menggunakan bahasa sendiri. Guru memberikan Lembar Kerja Proses kepada masing-masing siswa.
5. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Proses sesuai dengan arahan guru.

📖 Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup
 - Dalam kegiatan penutup, guru:
 - ☞ Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-temannya di depan kelas.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber

- Inilah Bahasa Indonesia ku untuk Sekolah Dasar Kelas IV
- Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Sekolah Dasar Kelas IV
- aku bisa Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV

Media

- Gambar -gambar
- Lembar Kerja Proses

I. PENILAIAN:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Percaya diri adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan tema karangan. 	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: Pedoman penilaian produk.	<ul style="list-style-type: none"> • Tentukan kalimat utama setiap paragraf bacaan tersebut • Temukan pikiran atau gagasan pokok pada setiap kalimat utama • Temukan pikiran atau gagasan dongeng tersebut

FORMAT KRITERIA PENILAIAN**📖 PRODUK (HASIL DISKUSI)**

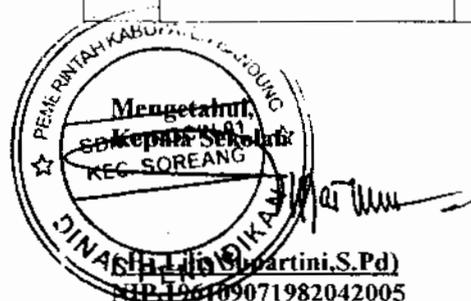
No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

📖 PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Perfoman			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							



Soreang, 20 Maret 2017
Guru kelas

[Signature]

TTA
NIP.196506051992021002

C.1.1 Lembar Kerja Proses

Nama :

Kelas :

*Pertemuan ke-1

“Serigala yang tertipu dan Kuda yang Cerdik “

Seekor kuda terperosok di dalam lumpur yang cukup dalam. Tidak ada binatang lain yang ada di sana yang bisa membantunya. Ia pun berusaha keluar sendiri, namun tetap saja gagal.

Pada saat itu, lewat seekor serigala yang merasa kelaparan. Melihat kuda di hadapannya, muncul niatnya untuk memangsa kuda. Ia memiliki cara bagaimana bisa memangsa kuda tersebut.

Rupanya, kuda itu juga menyadari dirinya sedang dalam keadaan bahaya. Ia pun memikirkan cara untuk untuk menyelamatkan diri dari terkaman serigala buas.

“Tuan serigala, jika kau ingin memakanku, sebaiknya kau tarik dulu aku dari kubangan ini. Jika tidak, sama saja kau juga bisa terperosok ke dalam lumpur seperti aku,” kata Kuda.

Serigala mengurungkan niatnya menerkam kuda. Ia juga merasa sangat takut jika terperosok dalam lubang berlumpur itu. Lalu, ia segera menarik kuda itu keluar dari lubang berlumpur.

“Terima kasih, Tuan Serigala. Bukankah dengan demikian kau akan lebih mudah memangsa aku “katanya ”tapi, lihatlah badanku penuh lumpur. Apakah kau tidak merasa jijik menyantapku yang dalam keadaan kotor seperti ini ? Mungkin kau bisa memandikanku terlebih dahulu agar badanku menjadi bersih dan teraa lezat saat kau santap nanti.”

Kembali serigala mengurungkan niatnya memangsa kuda dan segera mencari air untuk memandikan kuda. Tentu saja kuda merasa sangat senang. “Tuan Serigala, aku merasa ada duri tertancap di telapak kakiku. Dapatkah kau membantu mencabutnya? Kalau tidak dicabut, aku khawatir nanti akan tersangkut ditenggorokkanmu saat kau makan nanti ,” kata kuda.

Serigala kembali percaya dengan kata-kata kuda. Ia melihat telapak kaki kuda. Namun, tiba-tiba kuda menedang serigala sehingga terlempar cukup jauh. Kesempatan itu digunakan kuda untuk melarikan diri.

1. Berdasarkan karangan di atas, tentukan:
 - a. Tema karangan :
.....
2. Setelah menentukan tema. Buatlah kerangka karangan diatas berdasarkan berikut

ini :

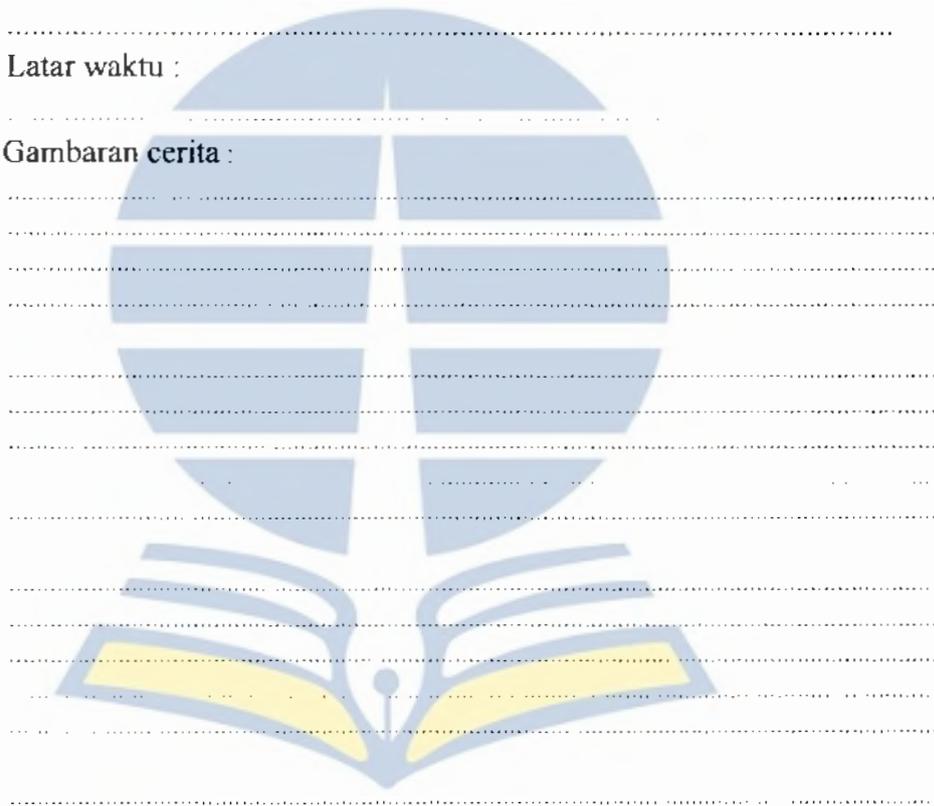
b. Tokoh :

c. Watak tokoh:

d. Latar tempat:

e. Latar waktu :

f. Gambaran cerita :



Lampiran C.2 Perangkat Pembelajaran II

C.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Sekolah : SDN Cingcin 01

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Pentingnya Menjaga Persahabatan

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun/ anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. Indikator

- Menyusun kerangka karangan

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menentukan tema karangan berdasarkan rangkaian gambar seri.dengan mandiri
- Siswa dapat membuat judul karangan berdasarkan rangkaian gambar seri dengan mandiri.
- Siswa dapat mengumpulkan ide atau bahan karangan berdasarkan rangkain gambar seri.dengan mandiri
- Siswa dapat menseleksi ide atau bahan karangan sesuai dengan tema karangan. dengan mandiri
- Siswa dapat menyusun kerangka karangan dengan memperhatikan ejaan (huruf besar dan tanda baca) karangan berdasarkan gambar . dengan mandiri

Karakter siswa yang diharapkan :

- *Mandiri.*

E. Materi

- Karangan Anak

F. Model, Pendekatan, dan Metode

- Model : Reflektif
- Pendekatan : Kontekstual
- Teknik : Reka cerita Gambar
- Metode : Ceramah, Tanya jawab

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

- Kegiatan Pendahuluan
 - Guru memberi salam dan mengajak berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
 - Guru menayakan kabar peserta didik ,dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan / atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang
 - Guru menyampaikan tujuan pelajaran
 - Apersepsi : Meminta peserta didik menyebutkan karangan yang pernah dibaca
 - Motivasi : Peserta didik diminta untuk memikirkan rangkain gambar karangan yang pernah dibaca
- Kegiatan Inti

▣ Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

1. Guru menampilkan rangkaian gambar yang ditempelkan pada papan tulis
2. Siswa diminta untuk mengamati rangkaian gambar dengan cermat dan teliti melalui papan tulis
3. Guru memberikan Lembar Kerja Proses kepada masing-masing siswa
4. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Proses sesuai dengan arahan guru

▣ Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

- Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat
- Secara berkelompok siswa memberi keteranganmaksud masing-masing gambar tersebut.
- Siswa menyusun gambar menjadi karangan yang padu dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - Mengembangkan keterangan yang ada di bawah gambar nomor 1, 2, 3, dan 4 menjadi kalimat utama.
 - Mengembangkan keterangan pada huruf a, b, c, seperti contoh di Buku Bina Bahasa Indonesia 4b hal. 9.
 - Pengembangan kerangka tersebut disusun ke bawah

- . Memberi judul yang sesuai.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-temannya di depan kelas.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber

- Inilah Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas IV
- Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Sekolah Dasar Kelas IV
- aku bisa Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV

Media

- Gambar -gambar
- Lembar Kerja Proses

I. PENILAIAN:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• <i>Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya</i>	• Menyusun kerangka karangan	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: Pedoman penilaian produk.	• Susunlah kalimat berikut menjadi paragraf yang baik.

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar	4 3

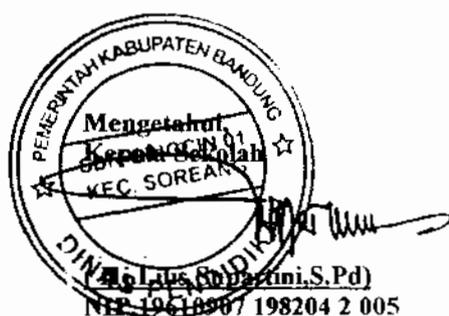
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							



Soreang, 21 Maret 2017
Guru Kelas

TT
NIP.196506051992021002

Lampiran C.3 Perangkat Pembelajaran III

C.3.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Sekolah : SDN Cingcin 01

Kelas/Semester : IV/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tema : Pentingnya Menjaga Persahabatan

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. Indikator

- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengembangkan paragraf berkesinambungan antara paragraf satu dengan paragraf yang lainnya. dengan tanggung jawab
- Siswa dapat mengembangkan paragraf yang padu antara paragraf satu dengan paragraf yang lainnya. dengan tanggung jawab
- Siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai. dengan tanggung jawab

Karakter siswa yang diharapkan :

- Tanggung jawab

E. Materi

- Karangan Anak

F. Model, Pendekatan, dan Metode

- Model : Reflektif
- Pendekatan : Kontekstual (CTL)
- Metode : ceramah, tanya jawab
- Teknik : Menulis bersama

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

- Kegiatan Pendahuluan
 - Guru memberi salam dan mengajak berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
 - Guru menayakan kabar peserta didik, dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan / atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak datang.
 - Guru menyampaikan tujuan pelajaran
 - Apersepsi : Meminta peserta didik menyebutkan karangan yang pernah ditulis
 - Motivasi :Peserta didik diminta untuk memikirkan langkah-langkah mengembangkan kerangka karangan

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa dingatkan kembali mengenai materi pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan Lembar Kerja Proses kepada masing-masing siswa.
- Siswa mengerjakan Lembar Kerja Proses sesuai dengan arahan guru.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

1. Siswa mengembangkan paragraf berkesinambungan antara paragraf satu dengan paragraf yang lainnya.
2. Siswamengembangkan kerangka karanganmenjadi karangan yang padu dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

KegiatanPenutup

- Dalam kegiatan penutup, guru:

Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-temannya di depan kelas.

I.Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber

- Inilah Bahasa Indonesiaku untuk Sekolah Dasar Kelas IV
- Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Sekolah Dasar Kelas IV
- aku bisa Bahaa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV

Media

- Gambar – gambar
- Lembar Kerja Proses

I. PENILAIAN:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<i>Tanggung jawab adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu 	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: Pedoman penilaian produk.	<ul style="list-style-type: none"> • Susunlah sebuah karangan dengan tema perahabatan

FORMAT KRITERIA PENILAIAN**PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

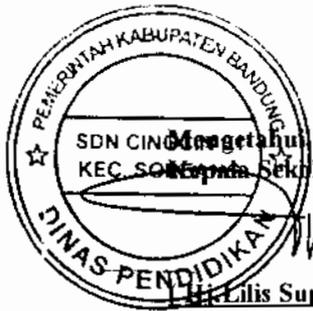
PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

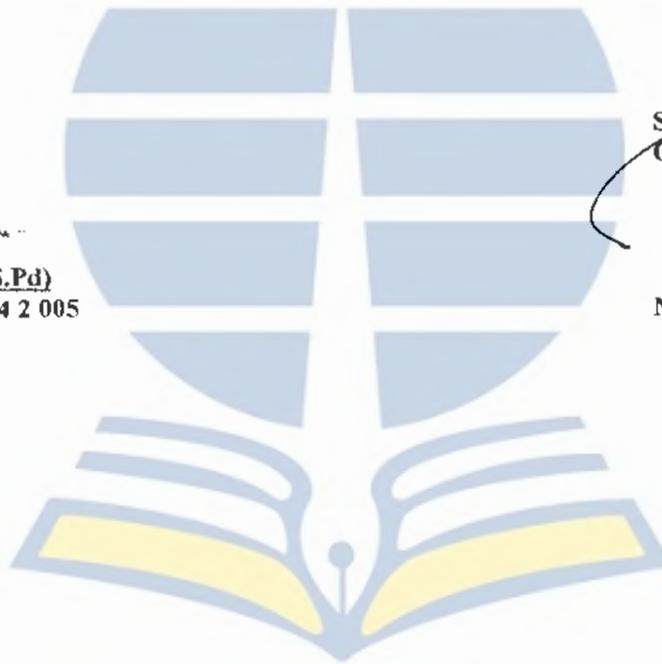
No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							



Li Lis Supartini, S.Pd)
NIP.19610907 198204 2 005

Soreang, 22 Maret 2017
Guru Kelas

IT
NIP.19650605 199202 1 002



Lampiran C.4 Perangkat Pembelajaran IV

B.4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Sekolah	: SDN Cingcin 01
Kelas/Semester	: IV/II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tema	: Pentingnya Menjaga Persahabatan
Alokasi Waktu	: 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar dan tanda baca)

C. Indikator

- Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu

D. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengoreksi isi tulisan yang dibuatnya secara tanggung jawab
- Siswa dapat mengoreksi dan memperbaiki isi tulisan yang dibuatnya dengan tanggung jawab
- Siswa dapat membaca tulisannya dengan tanggung jawab
- Siswa dapat mempublikasikan tulisannya dengan tanggung jawab

❖ Karakter siswa yang diharapkan :

- Tanggungjawab

E. Materi

- Karangan Anak

F. Model, Pendekatan dan Metode

- Model : Reflektif
- Pendekatan : Kontekstual (CTL)
- Metode : ceramah, tanya jawab, diskusi
- Teknik : Menulis bersama

G.KEGIATAN PEMBELAJARAN:

- Kegiatan Pendahuluan
 - Guru memberi salam dan mengajak berdoa sesuai dengan kepercayaan masing- masing. Guru menayakan kabar peserta didik ,dengan fokus pada mereka yang tidak datang dan / atau yang pada pertemuan sebelumnya tidak
 - Guru menyampaikan tujuan pelajaran
 - Apersepsi : Meminta peserta didik menyebutkan karangan yang pernah ditulis
 - Motivasi : Peserta didik diminta untuk memikirkan langkah-langkah mengembangkan kerangka karangan

Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi :

- Siswa dingatkan kembali mengenai materi pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan Lembar Kerja Proses kepada masing-masing siswa.
- Siswa mengerjakan Lembar Kerja Proses sesuai dengan arahan guru.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi :

1. Siswa membaca tulisannya.
2. Siswa mengoreksi isi tulisan yang dibuatnya.
3. Siswa mempublikasikan tulisannya.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

KegiatanPenutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-temannya di depan kelas.

I.Sumber dan Media Pembelajaran

Sumber

- Inilab Bahasa Indonesiaku untuk Sekolah Dasar Kelas IV

- Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas untuk Sekolah Dasar Kelas IV
- aku bisa Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas IV

Media

- Gambar – gambar
- Lembar Kerja Proses

I. PENILAIAN:

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<i>Tanggung jawab adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu 	Teknik nontes: perbuatan Bentuk: produk	Instrumen: Pedoman penilaian produk.	<ul style="list-style-type: none"> • Susunlah sebuah karangan dengan tema perahabtan

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1

PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan	4 2

		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							



Soreang, 23 Maret 2017
Guru Kelas

TT
NIP.19650605 199202 1 002

C.4.2 Lembar Kerja Proses

Nama :

Kelas :

1. Periksa kembali karangan yang kalian tulis, perhatikan penggunaan ejaan dalam karangan tersebut!
2. Tulislah kesalahan yang terdapat dalam karangan diatas!

No	Kesalahan	Seharusnya
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
dst		

3. Berdasarkan hasil kegiatan editing, perbaikilah kesalahan yang terdapat dalam karangan yang telah ditulis dengan menulis kembali seluruh karangan secara lengkap pada kertas yang telah disiapkan!
4. Tempelkanlah hasil karanganmu di depan kelas/ mading sekolah/ pojok karya!
5. Berilah komentar pada karangan yang telah dipublikasi oleh temanmu!

Lampiran D Pedoman Observasi

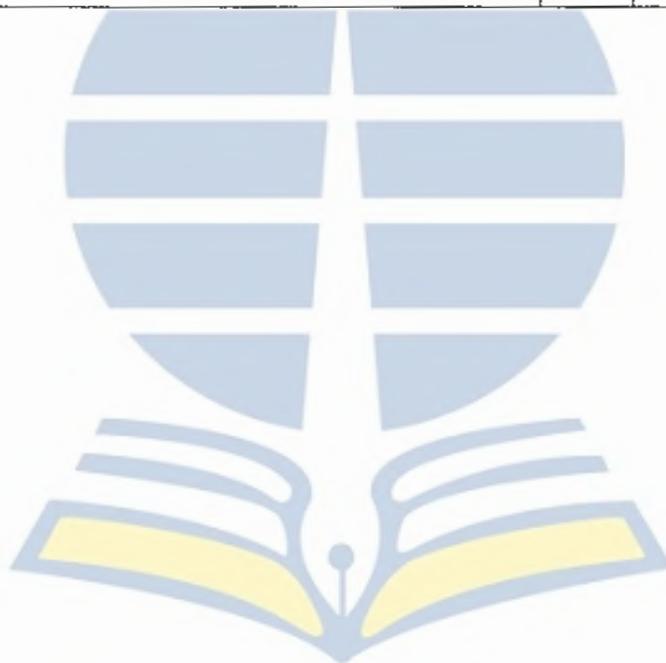
Lampiran D.1 Kisi-kisi Observasi Kegiatan siswa dalam implementasi pendidikan karakter melalui keterampilan menulis pembelajaran Bahasa Indonesia

D.1.1 Observasi Aktivitas Siswa Tahap Pramaenulis

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		SB	B	C	K
1.	Keantusiasan dalam belajar				
	a. Kesiapan siswa dalam menyiapkan alat belajar		✓		
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran			✓	
	c. Tingkat percaya diri yang muncul pada siswa				✓
2.	Sikap siswa dalam belajar				
	a. Sikap dan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya				✓
3.	Respon siswa terhadap belajar				
	a. Mencatat sungguh-sungguh sesuatu yang diamati, dan didengar				✓

4.	Respon siswa terhadap media				
	a. Antusias siswa terhadap media pembelajaran			✓	
	b. Respon siswa terhadap media yang diberikan			✓	
	c. Daya tarik siswa terhadap media yang diberikan			✓	
5.	Keseriusan dalam belajar				
	a. Mendengar penjelasan guru		✓		
	b. Mengerjakan tugas dengan teliti dan rapi		✓		
	c. Mencari informasi dari sumber-sumber di luar sekolah		✓		
	d. Mengerjakan tugas tugas dari guru pada waktunya		✓		
6.	Keaktifan dalam kelompok				
	a. Bekerja sama dalam kelompok		✓		
	b. Berdiskusi dalam menentukan tema cerita			✓	
	c. Bekerja sama dalam menentukan watak tokoh cerita			✓	
	d. Saling bekerjasama dalam mengoreksi dan memperbaiki isi tulisan				✓
7.	Hasil kerja kelompok				
	a. Kesiapan dalam mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok				✓
	b. Semua siswa berkeinginan untuk mempublikasikan cerita				✓
	b. Keberanian dalam mempublikasikan cerita didepan kelas				✓
	c. Keberanian dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain				✓

8.	Evaluasi				
	a. Antusias dalam menerima tes			✓	
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti tes				✓
	c. Keseriusan dalam menjawab soal tes				✓
	d. Pemanfaatan waktu dalam mengerjakan soal tes				✓
9.	Penutupan pelajaran				
	a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran		✓		
	b. Tanya jawab terhadap materi pelajaran yang belum dipahami		✓		
	c. Memberikan refleksi pembelajaran				✓
	d. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berikutnya			✓	



D.1.2 Observasi Aktivitas Siswa Tahap Menulis

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		SB	B	C	K
1.	Keantusiasan dalam belajar				
	a. Kesiapan siswa dalam menyiapkan alat belajar		✓		
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran		✓		
	c. Siswa mempunyai inisiatif		✓		
2.	Sikap siswa dalam belajar				
	a. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas		✓		
3.	Respon siswa terhadap belajar				
	a. Mencari sumber untuk menyelesaikan tugas sekolah tanpa bantuan pustakawan sekolah		✓		
4.	Respon siswa terhadap media				
	a. Antusias siswa terhadap media pembelajaran		✓		
	b. Respon siswa terhadap media yang diberikan		✓		
	c. Daya tarik siswa terhadap media yang diberikan		✓		
5.	Keseriusan dalam belajar				
	a. Mendengar penjelasan guru		✓		
	b. Mencatat materi pembelajaran		✓		
	a. Melakukan tanya jawab dengan guru		✓		
	d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa			✓	

	meniru pekerjaan teman				
6.	Keaktifan dalam kelompok				
	a. Bekerja sama dalam kelompok		✓		
	b. Berdiskusi dalam menentukan tema cerita		✓		
	c. Bekerja sama dalam menentukan watak tokoh cerita		✓		
	d. Saling bekerjasama dalam mengoreksi dan memperbaiki isi tulisan		✓		
7.	Hasil kerja kelompok				
	a. Kesiapan dalam mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok			✓	
	b. Semua siswa berkeinginan untuk mempublikasikan cerita			✓	
	b. Keberanian dalam mempublikasikan cerita didepan kelas			✓	
	c. Keberanian dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain			✓	
98.	Evaluasi		✓		
	a. Antusias dalam menerima tes		✓		
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti tes		✓		
	c. Keseriusan dalam menjawab soal tes		✓		
	d. Pemanfaatan waktu dalam mengerjakan soal tes		✓		
9.	Penutupan pelajaran				
	a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran		✓		
	b. Tanya jawab terhadap materi pelajaran yang belum dipahami		✓		

	c. Memberikan refleksi pembelajaran		✓		
	d. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berikutnya		✓		

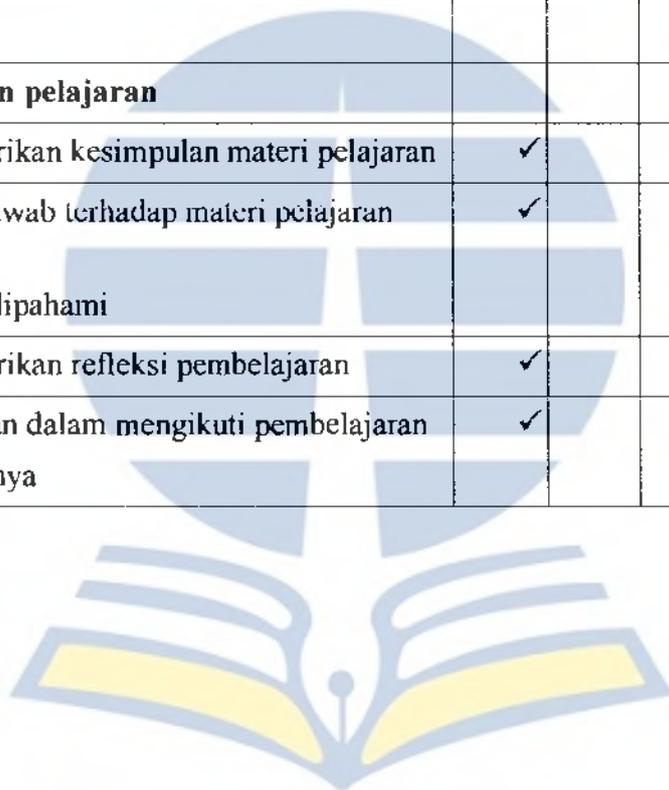


D.1.3 Observasi Aktivitas Siswa Tahap Publikasi

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		SB	B	C	K
1.	Keantusiasan dalam belajar				
	a. Kesiapan siswa dalam menyiapkan alat belajar	✓			
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	✓			
	c. Tingkat tanggung jawab yang muncul pada siswa	✓			
2.	Sikap siswa dalam belajar				
	a. Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	✓			
3.	Respon siswa terhadap belajar				
	a. Tanggung jawab dalam mengerjakan kegiatan pasca menulis dengan mencatat sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar	✓			
4.	Respon siswa terhadap media				
	a. Antusias siswa terhadap media pembelajaran	✓			

	b. Respon siswa terhadap media yang diberikan	✓			
	c. Daya tarik siswa terhadap media yang diberikan	✓			
5.	Keseriusan dalam belajar				
	a. Mendengar penjelasan guru		✓		
	b. Mencatat materi pembelajaran	✓			
	c. Melakukan tanya jawab dengan guru	✓			
	d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya	✓			
6.	Keaktifan dalam kelompok		✓		
	a. Bekerja sama dalam kelompok		✓		
	b. Berdiskusi dalam menentukan tema cerita		✓		
	c. Bekerja sama dalam menentukan watak tokoh cerita	✓			
	d. Saling bekerjasama dalam mengoreksi dan memperbaiki isi tulisan	✓			
	e. Saling menjaga dengan teman agar semua tugas – tugas kelas terlaksan dengan baik	✓			
8.	Hasil kerja kelompok				
	a. Kesiapan dalam mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok		✓		
	b. Semua siswa berkeinginan untuk mempublikasikan cerita		✓		
	b. Keberanian dalam mempublikasikan cerita didepan kelas		✓		

	c. Keberanian dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain		✓		
7.	Evaluasi		✓		
	a. Antusias dalam menerima tes		✓		
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti tes		✓		
	c. Keseriusan dalam menjawab soal tes		✓		
	d. Pemanfaatan waktu dalam mengerjakan soal tes		✓		
8.	Penutupan pelajaran				
	a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran		✓		
	b. Tanya jawab terhadap materi pelajaran yang belum dipahami		✓		
	c. Memberikan refleksi pembelajaran		✓		
	d. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berikutnya		✓		



D.1.4 Observasi Aktivitas Siswa Tahap Publikasi

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		SB	B	C	K
1.	Keantusiasan dalam belajar				
	a. Kesiapan siswa dalam menyiapkan alat belajar	✓			
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran	✓			
	c. Tingkat tanggung jawab yang muncul pada siswa	✓			
2.	Sikap siswa dalam belajar				
	a. Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.	✓			
3.	Respon siswa terhadap belajar				
	a. Tanggung jawab dalam mengerjakan kegiatan pasca menulis dengan mencatat sungguh-sungguh sesuatu yang dibaca, diamati, dan didengar	✓			
4.	Respon siswa terhadap media				
	a. Antusias siswa terhadap media pembelajaran	✓			
	b. Respon siswa terhadap media yang diberikan	✓			
	c. Daya tarik siswa terhadap media yang diberikan	✓			
5.	Keseriusan dalam belajar				
	a. Mendengar penjelasan guru	✓			

	b. Mencatat materi pembelajaran	✓			
	c. Melakukan tanya jawab dengan guru	✓			
	d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat pada waktunya	✓			
6.	Keaktifan dalam kelompok				
	a. Bekerja sama dalam kelompok	✓			
	b. Berdiskusi dalam menentukan tema cerita	✓			
	c. Bekerja sama dalam menentukan watak tokoh cerita	✓			
	d. Saling bekerjasama dalam mengoreksi dan memperbaiki isi tulisan	✓			
	e. Saling menjaga dengan teman agar semua tugas – tugas kelas terlaksan dengan baik	✓			
7.	Hasil kerja kelompok				
	a. Kesiapan dalam mempresentasikan atau membacakan hasil kerja kelompok	✓			
	b. Semua siswa berkeinginan untuk mempublikasikan cerita	✓			
	b. Keberanian dalam mempublikasikan cerita didepan kelas	✓			
	c. Keberanian dalam memberikan tanggapan kepada kelompok lain	✓			
8.	Evaluasi				
	a. Antusias dalam menerima tes	✓			
	b. Kesiapan siswa dalam mengikuti tes	✓			
	c. Keseriusan dalam menjawab soal tes	✓			

	d. Pemanfaatan waktu dalam mengerjakan soal tes	✓			
9.	Penutupan pelajaran				
	a. Memberikan kesimpulan materi pelajaran	✓			
	b. Tanya jawab terhadap materi pelajaran yang belum dipahami	✓			
	c. Memberikan refleksi pembelajaran	✓			
	d. Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berikutnya	✓			



Lampiran E



Pembiasaan rutin baris sebelum masuk kelas



Pembiasaan rutin memeriksa kebersihan



Pembiasaan rutin berdoa



Kegiatan Pramenulis



Kegiatan Pramenulis



Kegiatan pramenulis



Kegiatan menulis



Kegiatan menulis



Kegiatan Pascamenulis





Kegiatan Pascamenulis



Kegiatan Pascamenulis

Lampiran II
LEMBAR KERJA PROSES

Nama: M. Faiz
Kelas: A A

*Pertemuan ke-1

"Serigala yang Terliput dan Kuda yang Cerdik"

Seekor kuda terperosok di dalam lumpur yang cukup dalam. Tidak ada binatang lain yang ada di sana yang bisa membantunya. Ia pun berusaha keluar sendiri, namun tetap saja gagal.

Pada saat itu, lewat seekor serigala yang merasa kelaparan. Melihat kuda di hadapannya, muncul niatnya untuk memangsa kuda. Ia memiliki cara bagaimana bisa memangsa kuda tersebut.

Rasanya kuda itu juga menyadari dirinya sedang dalam keadaan bahaya. Ia pun memikirkan cara untuk menyelamatkan diri dari terkaman serigala buas.

"Tuan serigala, jika kau ingin memakanku, sebaiknya kau tarik dulu aku dari kubangan ini. Jika tidak, sama saja kau juga bisa terperosok ke dalam lumpur seperti aku," kata Kuda.

Serigala mengurungkan niatnya menertam kuda. Ia juga merasa sangat takut jika terperosok dalam lubang berlumpur itu. Lalu, ia segera menarik kuda itu keluar dari lubang berlumpur.

"Terima kasih, Tuan Serigala. Bukankah dengan demikian kau akan lebih mudah memangsa aku?" tanya Kuda. "Tapi, lihatlah badanku penuh lumpur. Apakah kau tidak merasa jijik menyantapku yang dalam keadaan kotor seperti ini? Mungkin kau bisa memandikanku terlebih dahulu agar badanku menjadi bersih dan terasa lezat saat kau santap nanti."

Kembali serigala mengurungkan niatnya memangsa kuda dan segera mencari air untuk memandikan kuda. Tentu saja kuda merasa sangat senang. "Tuan Serigala, aku merasa ada duri tertancap di telapak kakiku. Dapatkah kau membantu mencabutnya? Kalau tidak dicabut, aku khawatir nanti akan tersangkut ditenggorokkanmu saat kau makan nanti," kata kuda.

Serigala kembali percaya dengan kata-kata kuda. Ia melihat telapak kaki kuda. Namun, tiba-tiba kuda menendang serigala sehingga terlempar cukup jauh. Kesempatan itu digunakan kuda untuk melarikan diri.

1. Berdasarkan karangan di atas tentukan:

a. Tema karangan: Perbahony untuk menyelamatkan diri

2. Setelah menentukan tema. Buatlah kerangka karangan diatas berdasarkan berikut ini:

b. Tokoh: Kuda dan Serigala

c. Watak tokoh: Kuda: cerdas, Serigala: mudah terliput

d. Latar tempat: di dalam lumpur

e. Latar waktu: di siang hari

Gambaran cerita

Ulang hari seekor kuda terperosok ke dalam lumpur. Kuda itu sangat sedih. Seekor serigala yang sangat lapar. Ia melihat ada kuda terperosok di dalam lumpur. Ia segera maju dan menendang kuda tersebut ketop. Kuda tidak membanting. Ia berlari. Ketika serigala menarik kuda. Kuda berusaha berbaring, sampai suatu ketika ingin mengambil dan kuda menendang serigala.

Hasil Kerja Siswa Tahap Pramenulis

Lampiran II
LEMBAR KERJA PROSES

Nama : Wesha Hafko

Kelas : 4A

*Pertemuan ke-1

"Serigala yang tertipu dan Kuda yang Cerdik"

Seekor kuda terperosok di dalam lumpur yang cukup dalam. Tidak ada binatang lain yang ada di sana yang bisa membantunya. Ia pun berusaha keluar sendiri, namun tetap saja gagal.

Pada saat itu, lewat seekor serigala yang merasa kelaparan. Melihat kuda di hadapannya, muncul niatnya untuk memangsa kuda. Ia memiliki cara bagaimana bisa memangsa kuda tersebut.

Rupanya kuda itu juga menyadari dirinya sedang dalam keadaan bahaya. Ia pun memikirkan cara untuk untuk menyelamatkan diri dari terkaman serigala buas.

"Tuan serigala, jika kau ingin memakanku, sebaiknya kau tarik dulu aku dari kubangan ini. Jika tidak, sama saja kau juga bisa terperosok ke dalam lumpur seperti aku," kata Kuda.

Serigala mengurungkan niatnya menerkam kuda. Ia juga merasa sangat takut jika terperosok dalam lubang berlumpur itu. Lalu, ia segera menarik kuda itu keluar dari lubang berlumpur.

"Terima kasih, Tuan Serigala. Bukankah dengan demikian kau akan lebih mudah memangsaku" katanya "tapi, lihatlah badanku penuh lumpur. Apakah kau tidak merasa jijik menyantapku yang dalam keadaan kotor seperti ini? Mungkin kau bisa memandikanku terlebih dahulu agar badanku menjadi bersih dan terasa lezat saat kau santap nanti."

Kembali serigala mengurungkan niatnya memangsa kuda dan segera mencari air untuk memandikan kuda. Tentu saja kuda merasa sangat senang. "Tuan Serigala, aku merasa ada duri tertancap di telapak kakiku. Dapatkah kau membantu mencabutnya? Kalau tidak dicabut, aku khawatir nanti akan tersangkut ditenggorokkanmu saat kau makan nanti," kata kuda.

Serigala kembali percaya dengan kata-kata kuda. Ia melihat telapak kaki kuda. Namun, tiba-tiba kuda menedang serigala sehingga terlempar cukup jauh. Kesempatan itu digunakan kuda untuk melarikan diri.

1. Berdasarkan karangan di atas, temukan:
 - a. Tema karangan: Kuda yang Pintar
2. Setelah menentukan tema. Buatlah kerangka karangan di atas berdasarkan berikut ini:
 - b. Tokoh: Kuda dan Serigala
 - c. Watak tokoh: Serigala yang buas ditipu dan Kuda yang cerdas
 - d. Latar tempat: Hutan
 - e. Latar waktu: Siang hari

Gambaran cerita:

Pada siang hari ada Kuda yang terperosok ke dalam lumpur yang sangat dalam. Ia ingin naik ke daratan tapi tidak ada hewan yang mau menolongnya; tapi ada hewan yang sedang mencari makanan yaitu serigala. Kuda melihat serigala dan meminta tolong "Serigala tolong naikan aku dari sini nanti kau boleh memakanku" Serigala pun mau menolong Kuda "tapi Kuda serigala tak mungkin kau memakanku dengan tubuh yang kotor lalu Serigala memanggul air Kuda pun berbicara lagi "Serigala kakiku ada duri yg tertancap pada kaki aku takut kalau kau tersadap duri dan Kuda melihatkannya dan menedang Serigala"

Hasil Kerja Siswa Tahap Pramenulis

Lampiran II
LEMBAR KERJA PROSES

Nama: Jhulitha ayuni S.p
Kelas: VA Cempaka

"Pertemuan ke-1
"Serigala yang tertipu dan Kuda yang Cerdik"

Sebuah kuda terperosok di dalam lumpur yang cukup dalam. Tidak ada binatang lain yang ada di sana yang bisa membantunya. Ia pun berusaha keluar sendiri, namun tetap saja gagal.

Pada saat itu, lewat seekor serigala yang merasa kelaparan. Melihat kuda di hadapannya, muncul niatnya untuk memangsa kuda. Ia memiliki cara bagaimana bisa memangsa kuda tersebut.

Rupanya, kuda itu juga menyadari dirinya sedang dalam keadaan bahaya. Ia pun memikirkan cara untuk untuk menyelamatkan diri dari terkaman serigala buas.

"Tuan serigala, jika kau ingin memakanku, sebaiknya kau tarik dulu aku dari kubangan ini. Jika tidak, sama saja kau juga bisa terperosok ke dalam lumpur seperti aku," kata Kuda.

Serigala mengurungkan niatnya menerkam kuda. Ia juga merasa sangat takut jika terperosok dalam lubang berlumpur itu. Lalu, ia segera menarik kuda itu keluar dari lubang berlumpur.

"Terima kasih, Tuan Serigala. Bukankah dengan demikian kau akan lebih mudah memangsaku" katanya "tapi, lihatlah badanku penuh lumpur. Apakah kau tidak merasa jijik menyantapku yang dalam keadaan kotor seperti ini? Mungkin kau bisa memandikanku terlebih dahulu agar badanku menjadi bersih dan terasa lezat saat kau santap nanti."

Kembali serigala mengurungkan niatnya memangsa kuda dan segera mencari air untuk memandikan kuda. Tentu saja kuda merasa sangat senang. "Tuan Serigala, aku merasa ada dari tertangkap di telapak kakiku. Dapatkah kau membantu mencabutnya? Kalau tidak dicabut, aku khawatir nanti akan tersangkut ditenggorokkanmu saat kau makan nanti," kata kuda.

Serigala kembali percaya dengan kata-kata kuda. Ia melihat telapak kaki kuda. Namun, tiba-tiba kuda menedang serigala sehingga terlempar cukup jauh. Kesempatan itu digunakan kuda untuk melarikan diri.

1. Berdasarkan karangan di atas, tentukan
a. Tema karangan: Kuda yang cerdik menangkalkan serigala.

2. Setelah menentukan tema, Buatlah kerangka karangan diatas berdasarkan berikut ini:
b. Tokoh: 1. Kuda 2. Serigala
c. Watak tokoh: 1. Kuda: kuda yang cerdas 2. Serigala: Serigala yang kelaparan dan cerdik
d. Latar tempat: lumpur
e. Latar waktu: Siang hari

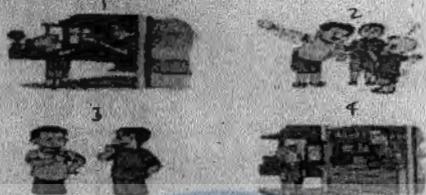
Gambaran cerita:
Sebuah hari ada kuda yang terperosok didalam lumpur yang cukup dalam dan tidak ada binatang lain yang bisa menolongnya. Ia pun berusaha keluar sendiri namun tetap saja gagal. Saat itu, lewat seekor serigala yang merasa kelaparan. Melihat kuda di hadapannya, ia muncul niatnya untuk memangsa kuda. Ia memiliki cara bagaimana bisa memangsa kuda tersebut. Kuda itu juga menyadari dirinya sedang dalam keadaan bahaya. Ia pun memikirkan cara untuk untuk menyelamatkan diri dari terkaman serigala buas. "Tuan serigala, jika kau ingin memakanku, sebaiknya kau tarik dulu aku dari kubangan ini. Jika tidak, sama saja kau juga bisa terperosok ke dalam lumpur seperti aku," kata Kuda. Serigala mengurungkan niatnya menerkam kuda. Ia juga merasa sangat takut jika terperosok dalam lubang berlumpur itu. Lalu, ia segera menarik kuda itu keluar dari lubang berlumpur. "Terima kasih, Tuan Serigala. Bukankah dengan demikian kau akan lebih mudah memangsaku" katanya "tapi, lihatlah badanku penuh lumpur. Apakah kau tidak merasa jijik menyantapku yang dalam keadaan kotor seperti ini? Mungkin kau bisa memandikanku terlebih dahulu agar badanku menjadi bersih dan terasa lezat saat kau santap nanti." Kembali serigala mengurungkan niatnya memangsa kuda dan segera mencari air untuk memandikan kuda. Tentu saja kuda merasa sangat senang. "Tuan Serigala, aku merasa ada dari tertangkap di telapak kakiku. Dapatkah kau membantu mencabutnya? Kalau tidak dicabut, aku khawatir nanti akan tersangkut ditenggorokkanmu saat kau makan nanti," kata kuda. Serigala kembali percaya dengan kata-kata kuda. Ia melihat telapak kaki kuda. Namun, tiba-tiba kuda menedang serigala sehingga terlempar cukup jauh. Kesempatan itu digunakan kuda untuk melarikan diri.

selasai

Hasil Kerja Siswa Tahap Pramenulis

Nama: yosmin
Kelas: 4A
*Pertemuan ke-2

1. Susunlah karangan berdasarkan rangkaian gambar dibawah ini!



2. Tema Karangan : Teman yang di bully
3. Judul Karangan : bully

Pada Suatu hari di SDN melarsari ada anak yang paling susah diatur mereka adalah Dandi dan Yusuf mereka berdua suka memalak, membully dan membuat onar di Saat itu ada murid Baru yg bernama edo, edo adalah anak yang rajin.

Di suatu ketika edo pergi ke kantin untuk membeli makanan, Setelah edo pulang sarikan ti tiba-tiba Dandi dan Yusuf mengambil makanan edo dan memakanya dan membully habis-habisan, di saat itu tidak ada yang berani kepada Dandi dan Yusuf.

Dan keesokan harinya edo membawa bekal dari rumah Setelah istirahat edo pun memakan bekal tersebut dan tiba-tiba Dandi dan Yusuf mengambil makanan edo lagi dan edo merobutnya cembati tidak tahunya Dandi dan Yusuf memukul dan mengambil makanan tersebut dan edo pun bersedih dan menangis.

4. Pesan cerita : Kita tidak boleh mengambil barang orang lain
Kita harus mengampunkan karena itu perbuatan dosa dan tidak baik.

Hasil Kerja Siswa Tahap Menulis

Nama : Hanno Fairuz R.

Kelas : 9-A

*Peremuan ke-2

1. Susunlah karangan berdasarkan rangkaian gambar berseri dibawah ini!



2. Tema Karangan : Tidak boleh mengambil Barang / makanan orang
3. Judul Karangan : Anak yang mengambil Makanan orang

Pada siang hari ada anak yang bernama Udin siang itu Udin Pergi ke warung untuk membeli makanan. Udin membeli makanan kesukaannya lalu di jalan Udin bertemu dengan seorang anak yang seumurannya dengannya.

Ketika Udin bertemu dengan anak yang seumurannya. Udin langsung menghampiri anak tersebut lalu tanpa bertanya apapun anak tersebut langsung merebut jajanan yang dibeli Udin di warung tadi. Setelah mereka merebut jajanan Udin, mereka pun pergi meninggalkan Udin.

Ketika Mereka bertemu dan meninggalkan Udin mereka tidak berbicara apapun dan setelah mereka meninggalkan Udin mereka pergi entah kemana mereka pergi. Setelah itu makanan yang direbut mereka dari Udin Mereka makan makanan tersebut Udin pun pergi dan meninggalkan tempat itu. Udin pergi ke warung yang tadi Udin membeli makanan lalu Udin menangis dan menceritakan apa yang terjadi kepada tukang warung tersebut yang bernama Pak Sani.

4. Pesan cerita

Kita tidak boleh mengambil barang / makanan orang yang bukan Punya kita

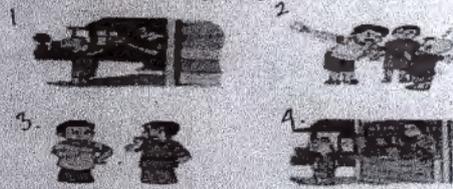
Hasil Kerja Siswa Tahap Menulis

Nama : Kayla

Kelas : 4a

*Pertemuan ke-2

1. Susunlah karangan berdasarkan rangkaian gambar berseri dibawah ini !



2. Tema Karangan : Tidak Sopan kepada Teman

3. Judul Karangan : Adit anak yang baik

Pada pagi hari Adit membeli jajanan. Saat Adit berjalan, Adit bertemu dengan teman-temannya. Adit bertemu dengan Dimas dan Anto ketika Adit sedang memakan jajanannya, Dimas dan Anto mengambil jajanannya. Adit pun menangis lalu dia pulang.

Adit pun bilang kepada ibunya bahwa makanannya di ambil oleh Dimas dan Anto. "Ya sudah kamu beli saja lagi" kata ibunya. Ketika Adit sedang keluar, Adit melihat Dimas dan Anto sedang asyik memakan jajanannya.

Adit pun menghampiri Dimas dan Anto. Dimas, Anto kenapa kamu mengambil jajananku kata Adit. memangnya kenapa? kata Dimas dan Anto.

Kan itu jajananku kata Anto:

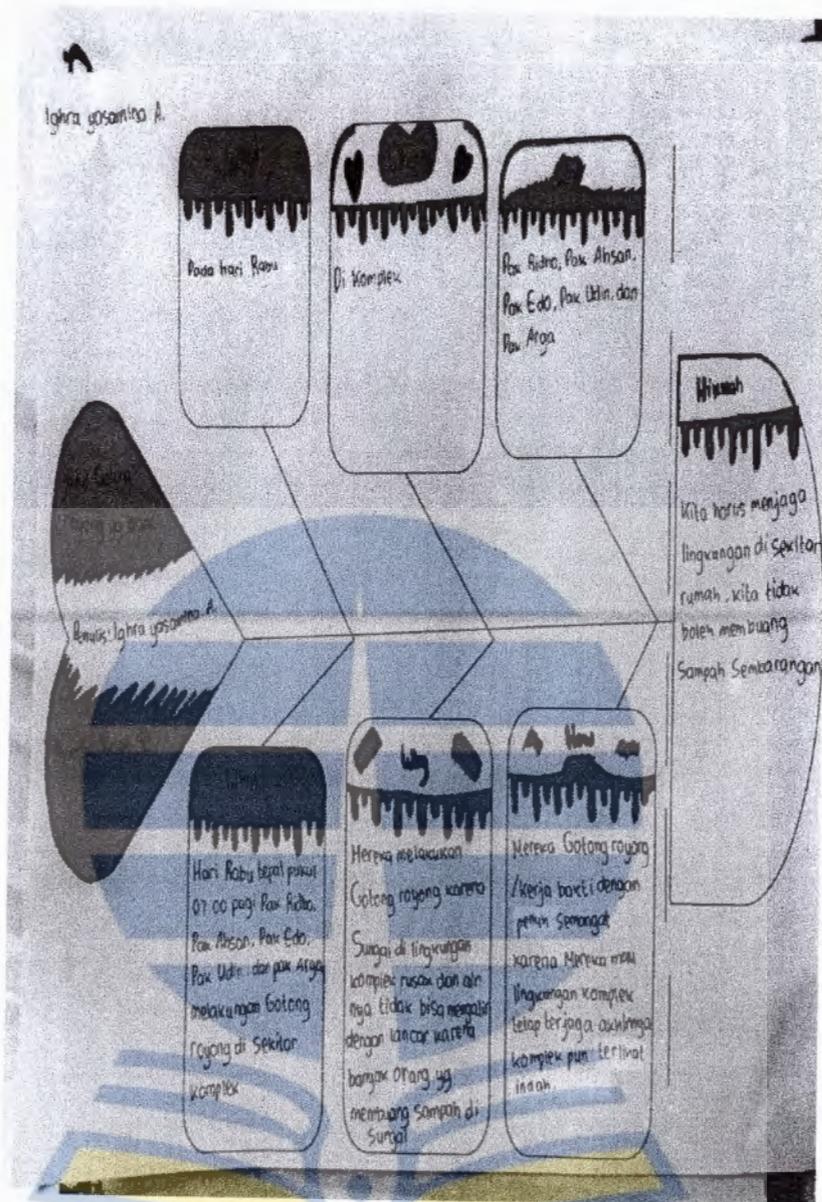
Eya Anto kami minta maaf karna sudah me ngambil jajananku. Ya tidak apa-apa kok, lain kali kamu mau meminta bilang saja jangan merebut ya.

Eya jawab Dimas dan Anto:

4. Pesan cerita

Kita tidak boleh mengambil makanan atau barang orang lain.

Hasil Kerja Siswa Tahap Menulis



Fishbone Siswa



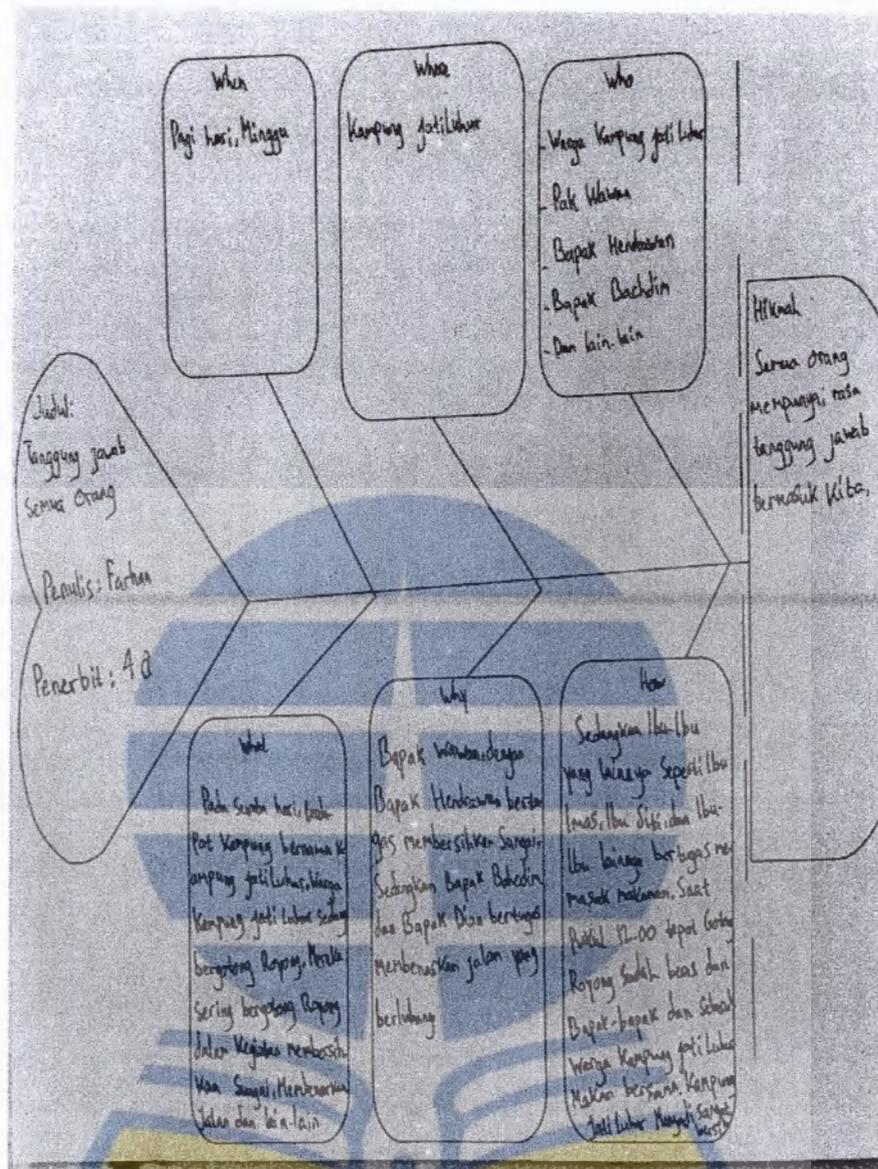
Gotong royong yg baik

Hari Rabu tepat pukul 07.00 pagi Pak Ridho, Pak Ahsan, Pak Edo, Pak Udin, dan Pak Arga melakukan kegiatan gotong royong di sekitar kompleks.

Mereka melakukan gotong royong karena sungai di lingkungan kompleks rusak dan air nya tidak bisa mengalir dengan lancar karena banyak orang yg membuang sampah di sungai.

Mereka gotong royong / kerja bakti dengan penuh semangat karena mereka mau lingkungan kompleks tetap terjaga. Setelah gotong royong selesai kompleks pun terlihat indah.

Hasil Kerja Siswa Tahap Menulis



Fishbone Siswa



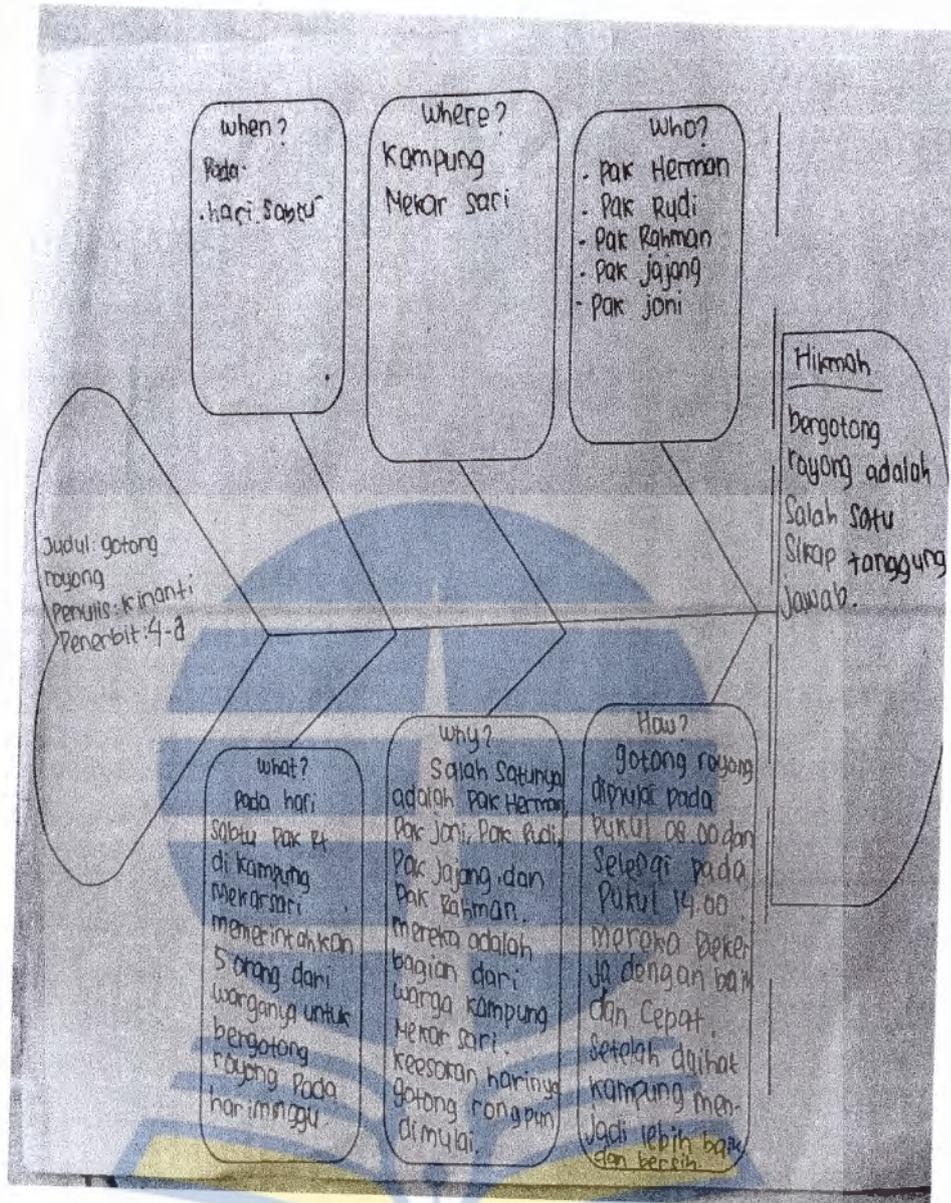
Tanggung jawab semua orang

Pada hari Minggu, warga Kampung Jati Luhur sedang bergotong royong membersihkan sungai, memperbaiki jalan dan lain-lain.

Bapak Wawan, dengan Bapak Hendawan bertugas membersihkan sungai. Sedangkan Bapak Bachdim dan Bapak Diah bertugas memperbaiki jalan yang berlubang.

Sedangkan Ibu-ibu yang lainnya seperti Ibu Imas, Ibu Siti dan Ibu-ibu yang lainnya bertugas memasak makanan. Saat pukul 12.00 tepat Gotong Royong sudah selesai dan Bapak dan semua warga Kampung Jati Luhur makan bersama. Kampung Jati Luhur menjadi sangat bersih dan rapih.

Hasil Kerja Siswa Tahap Menulis



Fishbone Siswa



Gotong royong

Pada hari Sabtu pak RT dikampung mekarsari memerintahkan 5 orang dari warganya untuk bergotong royong pada hari Minggu.

Salah satunya adalah Pak Herman, Pak joni, Pak Rudi, Pak jajang dan Pak Kalman. Mereka adalah bagian dari warga kampung mekarsari, Kecamatan harau. Gotong royong pun dimulai.

Gotong royong dimulai pada pukul 08.00 dan selesai pada pukul 14.00. Mereka bekerja dengan baik & cepat. Setelah dilihat kampung menjadi lebih baik dan bersih.

Hasil Kerja Siswa Tahap Menulis



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN BANDUNG
UPTD TK DAN SD KECAMATAN SOREANG
SEKOLAH DASAR NEGERI CINGCIN I
Jl. Terusan Kopo KM 15**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.1/058/SD-10/I/063/2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Cingcin 01 Kecamatan Soreang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, menyatakan bahwa mahasiswa :

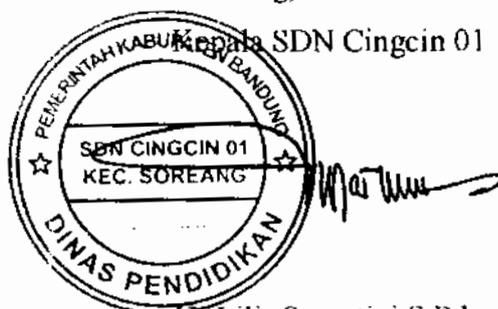
Nama	: RATNA
Nim	: 500638531
Program Studi	: Pendidikan Dasar
Jenjang	: Magister
Universitas	: Universitas Terbuka

telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Cingcin 01 guna menyelesaikan tesis dengan judul: "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (PERCAYA DIRI, MANDIRI DAN TANGGUNG JAWAB) MELALUI KETERAMPILAN MENULIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR".

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 17 Maret 2017

Kepala SDN Cingcin 01



Hj. Lilis Supartini, S.Pd

NIP. 196109071982042005

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bandung

Jl. Panyileukan Raya No. 1 A, Soekarno-Hatta, Bandung 40614

Telepon: 022-7801791, 7801792, 87820554, Faksimile: 022-87820556

E-mail: bandung@ut.ac.id

08 Maret 2017

Nomor : 331/UN31.32/LL/2017
Hal : Permohonan izin mengadakan
Studi Lapangan/observasi

Yth. Kepala SDN CINGCIN 01

di Kec. Soreang Kab. Bandung

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Program Magister Pendidikan Dasar Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka (UT).

Nama : Ratna

NIM : 500638531

Program Studi : Pendidikan Dasar

Jenjang : Magister

Maksud : Studi Lapangan/Observasi

Judul : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER (PERCAYA DIRI, MANDIRI, DAN TANGGUNG JAWAB) MELALUI KETERAMPILAN MENULIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data penelitian pada lembaga yang Saudara pimpin sebagai bahan penulisan tesis (S2). Untuk itu kami mohon kesediaan Saudara dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terimakasih.



Kepala,

Dra. Dina Thaib, M. Ed.

NIP 195901261986032002